

MASRI RAMADHAN, SE., M.Si.

PRODUKSI KOPI

DAN

FAKTOR-FAKTOR

YANG MEMPENGARUHI

“Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tengah
Kecamatan Silih Nara, Pengasing dan Bies”

UNIMAL PRESS

**PRODUKSI KOPI DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI**



universitas
MALIKUSSALEH

MASRI RAMADHAN, SE., M.Si.

**PRODUKSI KOPI DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI**

**“Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tengah
Kecamatan Silih Nara, Pengasing dan Bies”**

Editor :

Syarifudin, SE., MM.

Bobby Rahman, S.Sos., M.Si.

UNIMAL PRESS

Judul: **PRODUKSI KOPI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI,
"Studi Kasus di Kabupaten AcehTengah Kecamatan Silih Nara, Pengasing
dan Bies"**

x + 140 hal., 15 cm x 23 cm

Cetakan Pertama: Februari, 2019

Hak Cipta © dilindungi Undang-undang. *All Rights Reserved*

Penulis:

Masri Ramadhan, SE., M.Si.

Editor :

Syarifudin, SE., MM.

Bobby Rahman, S.Sos., M.Si.

Perancang Sampul &

Penata Letak: **Eriyanto**

Pracetak dan Produksi: **Unimal Press**

Penerbit:

ISBN 978-602-464-068-2

UNIMAL PRESS



Unimal Press

Jl. Sulawesi No.1-2

Kampus Bukit Indah Lhokseumawe 24351

PO.Box. 141. Telp. 0645-41373. Fax. 0645-44450

Laman: www.unimal.ac.id/unimalpress.

Email: unimalpress@gmail.com

ISBN:

978 – 602 –464- 068-2

Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah tercurah, sehingga penulis bisa menyelesaikan Buku Produksi Kopi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tengan Kecamatan Silih Nara, Pengasing dan Bies) ini. Adapun tujuan dari disusunnya buku ini adalah agar diperolehnya suatu kajian akademis serta agar dapat diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Kopi.

Tersusunnya buku ini tentu bukan dari usaha penulis seorang. Dukungan moral dan material dari berbagai pihak sangatlah membantu tersusunnya buku ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, rekan-rekan, dan pihak-pihak lainnya yang membantu secara moral dan material bagi tersusunnya buku ini.

Buku yang tersusun sekian lama ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan agar buku ini bisa lebih baik nantinya.

Takengon, 3 Februari 2019

Penulis,

Masri Ramadhan, SE., M.Si.

This page is intentionally left blank

Daftar Isi

| | |
|----------------------|-----|
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar | x |

BAB I

| | |
|-------------------------------------|---|
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 7 |

BAB II

| | |
|--|----|
| STUDI KEPUSTAKAAN | 9 |
| 2.1 Landasan Teori | 9 |
| 2.1.1 Usaha Tani | 9 |
| 2.1.2 Fungsi Produksi | 10 |
| 2.1.3 Fungsi Produksi Usaha Tani | 11 |
| 2.1.4 Fungsi Produksi Cobb-Douglas | 12 |
| 2.1.6 Penerimaan | 14 |
| 2.1.7 Modal | 15 |
| 2.1.8 Tenaga Kerja | 16 |
| 2.1.9 Luas Lahan | 17 |
| 2.1.10 Return To Scale | 18 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran | 19 |
| 2.3 Hipotesis | 20 |

BAB III

| | |
|--|----|
| METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1. Ruang lingkup Penelitian | 21 |
| 3.2 Metode Pengambilan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| 3.2.1 Metode Pengambilan Sampel | 22 |
| 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| 3.3. Metode Analisis Data | 23 |
| 3.4. Definisi Operasional | 24 |

BAB IV

| | |
|--|----|
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 27 |
| 4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2 Tanah dan Topografi..... | 27 |
| 4.3 Iklim | 28 |
| 4.4 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian | 28 |
| 4.5 Keadaan pertanian..... | 29 |
| 4.6 Gambaran Umum Petani Sampel..... | 29 |
| 4.6.1 Karakteristik Petani Berdasarkan Umur..... | 29 |
| 4.6.2 Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 32 |
| 4.6.3 Karakteristik Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga..... | 33 |
| 4.6.4 Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman. | 35 |
| 4.7 Kondisi Usahatani Sampel..... | 36 |
| 4.7.1 Luas Lahan Garapan | 36 |
| 4.7.3 Modal | 39 |
| 4.8 Analisis Usahatani Kopi..... | 46 |
| 4.8.1 Produksi dan Total Penerimaan Petani Kopi | 46 |
| 4.8.2 Pendapatan Usahatani Kopi | 47 |
| 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda | 49 |
| 4.9.1 Hasil estimasi dari pengolahan data di Kecamatan Silih Nara | 49 |
| 4.9.2 Hasil estimasi dari pengolahan data di Kecamatan Pegasing..... | 52 |
| 4.9.3 Hasil estimasi dari pengolahan data di Kecamatan Bies..... | 54 |
| 4.9.4 Hasil estimasi dari pengolahan data di ketiga kecamatan..... | 57 |
| 4.10 Perbandingan hasil estimasi di ketiga kecamatan..... | 59 |
| 4.11 Analisis Return to Scale (RTS)..... | 62 |
| 4.12 Uji Asumsi Klasik | 63 |
| 4.12.1 Uji Multikolinieritas | 63 |
| 4.12.2 Uji serial Korelasi | 64 |
| 4.12.3 Uji Normalitas | 65 |
| 4.12.4 Uji Linieritas..... | 66 |
| 4.12.5 Uji Heterokedastisitas | 67 |
| BAB V | |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 69 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 69 |
| 5.2 Saran | 71 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 73 |
| LAMPIRAN | 77 |

Daftar Tabel

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Luas Tanam dan Produksi Kopi Perkebunan Rakyat Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Aceh, Tahun 2007 – 2009 | 3 |
| Tabel 1.2 | Luas Areal Tanam, Produksi dan Jumlah Petani Kopi di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2005 – 2009 | 4 |
| Tabel 1.3 | Luas Tanam Perkebunan Kopi Yang Menghasilkan, Belum Menghasilkan Dan Produksi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2009..... | 5 |
| Tabel 3.1 | Jumlah Populasi, luas Lahan, dan Jumlah Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2011 | 22 |
| Tabel 4.1 | Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011 | 30 |
| Tabel 4.2 | Rata-Rata Umur Petani Sampel di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011..... | 32 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011..... | 32 |
| Table 4.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011..... | 34 |
| Table 4.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011 | 36 |
| Tabel 4.6 | Rata-Rata Luas Lahan Petani Sampel di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011..... | 37 |
| Tabel 4.7 | Penggunaan Tenaga Kerja (HKP). Per Hektar Per Tahun Menurut Jenis Kegiatan Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing Dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011 | 38 |
| Tabel 4.8 | Penggunaan Biaya Tenaga kerja (HKP) per- Ha/Thn pada Usahatani Kopi Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011 | 40 |
| Tabel 4.9 | Kebutuhan Bibit Kopi, Bibit Tanaman Pelindung dan Biaya yang Diperlukan per Ha/Thn di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011..... | 41 |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4.10 | Penggunaan Peralatan, Biaya Peralatan (Rp), Jumlah Peralatan (Unit/Ha), Jumlah Biaya Peralatan (Rp/Ha), Umur Ekonomi (Thn), dan Total Biaya Peralatan (Rp/Ha/Thn) Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011 | 43 |
| Tabel 4.11 | Rata-rata Penggunaan Pupuk (Kg/Ha/Thn) dan Biaya Pupuk (Rp/Ha/Thn) Pada Usahatani Kopi Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011 | 44 |
| Tabel 4.12 | Penggunaan Biaya Tetap dan Biaya Variabel per-Ha/Thn Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011 | 45 |
| Tabel 4.13 | Rata-rata Produksi, Harga dan Total Penerimaan Petani Kopi Per Ha/Thn Pada Usahatani kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011..... | 46 |
| Tabel 4.1 | Pendapatan Bersih Per Ha/Thn dan Nilai Return Cost (R/C) Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011..... | 48 |
| Tabel 4.15 | Hasil Estimasi Kecamatan Silih Nara | 50 |
| Tabel 4.16 | Hasil Estimasi Kecamatan Pegasing..... | 52 |
| Tabel 4.17 | Hasil Estimasi Kecamatan Bies | 55 |
| Tabel 4.18 | Hasil Estimasi Total Di Ketiga Kecamatan..... | 57 |
| Tabel 4.19 | Perbandingan hasil estimasi perkebunan kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah. | 60 |
| Tabel 4.2 | Hasil Pengujian Multikolineritas | 64 |
| Tabel 4.2 | Hasil Pengujian Serial Korelasi | 65 |
| Tabel 4.22 | Hasil Pengujian <i>Jarque-Bera</i> | 66 |
| Tabel 4.23 | Hasil Pengujian Linearitas | 67 |
| Tabel 4.24 | Hasil Pengujian Heterokedastisitas..... | 68 |
| Tabel 5.1 | Kesimpulan Hasil Regresi..... | 70 |

Daftar Gambar

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total dan Biaya Berubah Total Biaya | 13 |
| Gambar 2.2 | Kerangka Pemikiran | 19 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian masih merupakan sektor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional telah berhasil meningkatkan penyediaan bahan makanan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan prestasi tersebut, menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan serta berhasil menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan.

Belajar dari masa lalu, sistem pembangunan yang dianut selama ini tidak banyak memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan. Ironisnya hasil sistem tersebut yang selama ini dinikmati oleh sekelompok pelaku ekonomi kelas atas tidak tahan dan ambruk dilanda krisis moneter tahun 1998. Sedangkan lapisan bawah yang selama ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah tetap mampu bertahan. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya basis perekonomian itu berada di pedesaan yang melibatkan banyak masyarakat melalui sektor pertanian yang perannya relatif kecil dibandingkan tanaman pangan tetapi dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Sangat tepat sekali jika pembinaan masyarakat dan pembangunan desa secara terpadu diprioritaskan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Di dalam sektor pertanian, khususnya tanaman perkebunan merupakan komoditi yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa Negara. Telah banyak upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi subsektor perkebunan misalnya dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Salah satu tanaman perkebunan yang diharapkan memberikan sumbangan devisa Negara sebagai komoditi ekspor adalah komoditi kopi. Dapat kita lihat bahwa produksi kopi Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, yaitu pada tahun 1968 dengan luas lahan

339.418 Ha menghasilkan produksi sebesar 157.347 Ton. Meningkatkan pada tahun 1988 dengan luas lahan 1.025.947 Ha menghasilkan produksi sebesar 391.095 Ton. Dan meningkat lagi pada tahun 2008 dengan luas lahan 1.295.136 Ha menghasilkan produksi sebesar 698.076 Ton. Ini menunjukkan bahwa perkebunan kopi cocok untuk dikembangkan. (Lampiran 1 : 87).

Berdasarkan data statistik Dinas Perkebunan Provinsi Aceh, kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang cukup berpotensi. Hal ini dikarenakan Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah-daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia. Sama halnya dengan Indonesia, produksi kopi di Provinsi Aceh juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2007 dengan luas lahan 110.129 Ha menghasilkan produksi sebesar 46.382 Ton. Dan meningkat pada tahun 2008 dengan luas lahan 111.696 Ha menghasilkan produksi sebesar 48.261 Ton. Selanjutnya pada tahun 2009 meningkat lagi dengan luas lahan 112.273 Ha, menghasilkan produksi kopi sebesar 50.190 Ton (Lampiran 2 : 88).

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten dalam wilayah Provinsi Aceh dengan luas wilayah 4.318,39 Km². Sama halnya dengan daerah lain Indonesia, kabupaten ini juga merupakan daerah yang bergerak di bidang pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB atas dasar harga konstan masih menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar Rp 398.551,34 juta pada tahun 2004, selanjutnya pada tahun 2005 meningkat menjadi Rp 443,919.79 juta, di tahun 2006 meningkat lagi menjadi Rp 476.710,39 juta dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 502.773,53 juta. Demikian juga dengan perkembangan pada tahun 2008 meningkat lagi sebesar Rp 511.092,58. Ini dikarenakan pemerintah mulai memprioritaskan sektor pertanian sebagai sektor unggulan Kabupaten Aceh Tengah, melalui program Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2007-2012. (Lampiran 3 : 89).

Tabel 1.1
Luas Tanam dan Produksi Kopi Perkebunan Rakyat Menurut
Kota/Kabupaten di Provinsi Aceh, Tahun 2007 – 2009

| No | Kabupaten/ Kota | 2007 | | 2008 | | 2009 | |
|---------------------|--------------------|----------------|-------------------|----------------|-------------------|----------------|-------------------|
| | | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) |
| 1 | Simeulue | 158 | 15 | 158 | 13 | 158 | 14 |
| 2 | Aceh Singkil | 132 | 50 | 121 | 36 | 166 | 51 |
| 3 | Aceh Selatan | 1.590 | 504 | 1.544 | 460 | 1.529 | 435 |
| 4 | Aceh Tenggara | 316 | 47 | 315 | 45 | 279 | 26 |
| 5 | Aceh Timur | 281 | 61 | 281 | 60 | 516 | 153 |
| 6 | Aceh Tengah | 46.493 | 29.611 | 47.493 | 32.067 | 48.001 | 33.083 |
| 7 | Aceh Barat | 533 | 181 | 533 | 131 | 532 | 127 |
| 8 | Aceh Besar | 1.318 | 772 | 1.318 | 760 | 1.318 | 763 |
| 9 | Pidie | 9.736 | 2.377 | 9.430 | 1.987 | 9.490 | 1.988 |
| 10 | Bireuen | 724 | 461 | 724 | 440 | 314 | 168 |
| 11 | Aceh Utara | 975 | 308 | 975 | 231 | 975 | 211 |
| 12 | Aceh Barat Daya | 560 | 225 | 562 | 231 | 562 | 243 |
| 13 | Gayo Lues | 2.929 | 823 | 3.628 | 670 | 3.938 | 713 |
| 14 | Aceh Tamiang | 105 | 14 | 51 | 9 | 26 | 3 |
| 15 | Nagan Raya | 1.360 | 565 | 1.360 | 565 | 150 | 50 |
| 16 | Aceh Jaya | 1.654 | 301 | 1.479 | 301 | 1.355 | 307 |
| 17 | Pidie Jaya | 306 | 79 | 306 | 79 | 75 | 82 |
| 18 | Bener Meriah | 39.790 | 12.832 | 39.490 | 13.287 | 39.532 | 15.402 |
| 19 | Banda Aceh | - | - | - | - | - | - |
| 20 | Sabang | - | - | - | - | - | - |
| 21 | Langsa | 5 | 1 | - | - | - | - |
| 22 | Lhokseumawe | 6 | 1 | - | - | - | - |
| 23 | Subulussalam | 44 | 16 | 14 | 16 | 41 | 19 |
| Jumlah/total | | 110.129 | 46.382 | 111.696 | 48.261 | 112.273 | 50.190 |

Sumber: Dinas Perkebunan dan kehutanan Provinsi Aceh, Tahun 2009

Dari Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa hampir setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh memiliki lahan perkebunan kopi dengan tingkat produksi kopi yang berbeda-beda. Dan hanya di Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki luas tanam dan produksi perkebunan kopi terbesar dibandingkan dengan kabupaten yang lain yang ada di Provinsi Aceh, hal ini dikarenakan letak geografis daerah tersebut sesuai dengan perkebunan kopi. Hasil produksi perkebunan kopi ini juga sangat besar dan mengalami peningkatan tiap tahunnya dari 29.611 Ton pada tahun 2007 meningkat menjadi 32.607 Ton tahun 2008, selanjutnya pada tahun 2009 mengalami peningkatan lagi sebesar 33.083 Ton.

Tabel 1.2
Luas Areal Tanam, Produksi dan Jumlah Petani Kopi
di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2005 – 2009

| Tahun | Jumlah Luas Areal Tanam (Ha) | Produksi (Ton) | Jumlah Petani |
|--------------|-------------------------------------|-----------------------|----------------------|
| 2005 | 45.392 | 21.861 | 32.583 |
| 2006 | 45.943 | 22.777 | 32.694 |
| 2007 | 46.493 | 29.611 | 32.925 |
| 2008 | 47.493 | 32.607 | 33.383 |
| 2009 | 48.001 | 33.083 | 34.778 |

Sumber : BPS Aceh Tengah 2009

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah luas areal tanam, produksi dan jumlah petani kopi meningkat tiap tahunnya. Seperti yang kita lihat pada tahun 2005 dengan luas lahan 45.392 Ha menghasilkan produksi sebesar 21.861 Ton dan dikerjakan oleh 31.583 petani. Meningkat pada tahun 2007 dengan luas lahan 46.493 Ha dapat menghasilkan produksi kopi sebesar 29.611 Ton dan dikerjakan oleh 32.925 petani. Kemudian pada tahun 2009 meningkat lagi dengan luas lahan 48.001 Ha menghasilkan produksi sebesar 33.083 Ton dan dikerjakan oleh 34.778 petani. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perkebunan kopi di Kabupaten Aceh Tengah ini layak untuk terus dikembangkan, karena di samping dapat meningkatkan pendapatan para petani, juga banyak menyerap tenaga kerja.

Kabupaten Aceh Tengah merupakan sentra penghasil tanaman kopi di Provinsi Aceh, dan areal tersebut tersebar di seluruh kecamatan. Untuk melihat luas tanam yang menghasilkan, belum menghasilkan dan luas tanaman kopi yang rusak menurut kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Luas Tanam Perkebunan Kopi Yang Menghasilkan, Belum Menghasilkan Dan Produksi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2009

| Kecamatan | Luas Tanam (Ha) | | | Total | Produksi (Ton) | Jumlah Petani |
|----------------------|-----------------|---------------|--------------|---------------|----------------|---------------|
| | BM | M | TR | | | |
| 1. Linge | 152 | 3.179 | 608 | 3.939 | 2.750 | 2.985 |
| 2. Bintang | 774 | 1.501 | 654 | 2.939 | 1.994 | 2.071 |
| 3. Lut Tawar | 150 | 1.678 | 168 | 1.996 | 1.111 | 1.426 |
| 4. Kebayakan | 369 | 2.696 | 33 | 3.098 | 2.096 | 2.108 |
| 5. Pegasing | 927 | 3.726 | 547 | 5.200 | 4.901 | 4.416 |
| 6. Bebesen | 100 | 2.099 | 16 | 2.215 | 1.748 | 1.781 |
| 7. Kute Panang | 58 | 2.505 | 31 | 2.594 | 1.462 | 1.462 |
| 8. Silih Nara | 974 | 8.755 | 562 | 10.291 | 6.350 | 6.779 |
| 9. Ketol | 414 | 2.915 | 402 | 3.731 | 2.584 | 2.584 |
| 10. Celala | 283 | 2.447 | 206 | 2.936 | 1.776 | 2.268 |
| 11. Jagong Jeget | 418 | 2.575 | 12 | 3.005 | 2.189 | 2.279 |
| 12. Atu Lintang | 393 | 2.664 | 13 | 3.070 | 2.147 | 2.267 |
| 13. Bies | 107 | 761 | 46 | 914 | 725 | 741 |
| 14. Rusip Antara | 107 | 1.702 | 270 | 2.079 | 1.250 | 1.621 |
| Total | 5.230 | 39.203 | 3.568 | 48.001 | 33.083 | 34.778 |

Sumber : BPS Aceh Tengah 2009

Note : BM = Belum Menghasilkan

M = Menghasilkan

TR = Tua, Rusak

Melihat Tabel 1.3 di atas, dapat kita lihat bahwa sumber daya lahan di Kabupaten Aceh Tengah masih sangat berpotensi untuk pengembangan sub-sektor pertanian, yaitu untuk perkebunan kopi. Menurut laporan BPS luas perkebunan kopi di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2009 sebesar 48.001 Ha, yang terdiri dari lahan yang belum menghasilkan sebesar 5.230 Ha, menghasilkan sebesar 39.203 Ha dan yang rusak sebesar 3.568 Ha. Dari luas lahan tersebut, maka produksi kopi pada tahun 2009 adalah sekitar 33.083 Ton dan menyerap tenaga kerja sebanyak 34.778 jiwa.

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas diketahui bahwa Luas lahan dan produksi kopi terbesar di Kabupaten Aceh Tengah ini, terdapat di Kecamatan Silih Nara dengan luas lahan total 10.291 Ha

menghasilkan produksi sebesar 6.350 Ton dan menyerap tenaga kerja sebesar 6.779 orang. Di ikuti oleh Kecamatan Pegasing dengan luas lahan total 5.200 Ha dapat menghasilkan produksi sebesar 4.901 Ton dan menyerap tenaga kerja sebesar 4.416 orang. Produksi kopi di kedua kecamatan ini cukup besar, dikarenakan daerah tersebut memiliki lahan perkebunan kopi yang sangat luas dan tekstur tanah yang cukup subur diiringi dengan tenaga kerjanya yang cukup banyak dan berpengalaman, sehingga membuat kedua daerah tersebut menghasilkan produksi kopi yang cukup banyak. Hanya di Kecamatan Bies yang produksinya paling sedikit yaitu sebesar 725 Ton per tahun, dengan luas lahan sebesar 914 Ha dan tenaga kerja sebesar 741 orang. Hal ini dikarenakan di kecamatan tersebut sektor pertanian tanaman padi lebih diutamakan. Oleh sebab itu, daerah tersebut memiliki lahan pertanian tanaman padi yang cukup besar dibandingkan dengan lahan perkebunan kopi.

Pada pertanian sub-sektor perkebunan di Kabupaten Aceh Tengah tanaman kopi merupakan penghasil terbesar dibandingkan dengan sub-sektor perkebunan yang lain dan merupakan penyerap tenaga kerja yang paling banyak. Di sisi lain, perkebunan kopi ini juga merupakan penghasil pendapatan yang terbesar dibandingkan dengan sub-sektor perkebunan yang lain. Lahan pertanian kopi juga dapat ditanami dengan tanaman pangan yang lain seperti sayur-sayuran dan tanaman jeruk sebagai pelindung kopi. Tanaman sayur-sayuran dapat tumbuh berdampingan dengan tanaman kopi dan menjadi tambahan pendapatan petani dari hasil produksi tanaman yang lain selain kopi.

Penanaman kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah ini telah dilakukan petani selama berpuluh tahun lamanya, tetapi mereka belum mengetahui secara rinci besarnya produksi dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani kopi. Kebanyakan petani kopi berlatar belakang pendidikan masih rendah sehingga para petani tersebut tidak memiliki pembukuan yang baik tentang arus penerimaan dan pengeluaran dalam usahatani kopi. Kemudian tenaga kerja yang digunakan, banyak menggunakan tenaga kerja keluarga sehingga tidak ada manajemen yang teratur dalam usahatani kopi ini.

Pada dasarnya usahatani kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies ini bersifat komersial, artinya seluruh hasil produksi dijual untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan petani sehingga kesejahteraan keluarga petani juga meningkat. Namun kenyataannya petani masih memiliki kendala-

kendala untuk mendapatkan tingkat produksi yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal, seperti kurangnya perawatan tanaman, ketersediaan bibit unggul, perawatan lahan, kurangnya pengalaman tenaga kerja, dan modal.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DI KABUPATEN ACEH TENGAH”**. Studi Kasus Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing Dan Bies.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan rata-rata usahatani kopi dan kelayakan usahanya di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat :

1. Pengaruh penggunaan luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja terhadap produksi kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Perbedaan pendapatan usahatani kopi dan kelayakan usahanya di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Tersedianya informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kabupaten Aceh Tengah. Studi kasus di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies.

2. Sebagai masukan kepada para petani kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan produksi perkebunan kopi.
3. Tersedianya bahan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan dan dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah.
4. Tersedianya informasi yang lebih akurat bagi para calon investor agar tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada usaha perkebunan kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah.

∞

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Tani

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada dasarnya sektor pertanian terbagi atas beberapa sub sektor yaitu pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Daniel (2001:53) menjelaskan bahwa ada perbedaan antara usahatani dan usaha pertanian. Usahatani menurut Daniel adalah suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Sedangkan usaha pertanian adalah suatu usaha dengan skala besar yang mengelola lahan yang cukup luas, modal besar dan mempunyai tenaga administrasi di samping membutuhkan atau membayar tenaga kerja lapangan. Sebagai contoh dalam usaha pertanian ini adalah usaha perkebunan, peternakan dan usaha perikanan.

Pada dasarnya usahatani adalah suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian yang hasilnya dapat dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, selisih keduanya merupakan pendapatan usahatani. Dengan demikian pendapatan merupakan tujuan akhir yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya, karena semakin tinggi pendapatan maka semakin makmur pula kehidupannya.

Pendapatan petani dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan produksi usahatannya. Adapun salah satu cara meningkatkan produksi usahatannya adalah dengan cara melakukan pengelolaan tanaman secara intensif. Rendahnya kemampuan petani untuk menguasai teknologi pada usahatani dikarenakan rendahnya pengetahuan dan modal yang dimiliki oleh petani tersebut, sesuai dengan hal ini, untuk tercapainya peningkatan produksi di bidang pertanian dibutuhkan unsur-unsur yang berupa kegiatan pengaturan, pelayanan dan penyuluhan. Dengan terpenuhinya unsur-unsur tersebut maka akan menyebabkan petani mau dan mampu untuk selalu menggunakan teknologi yang menguntungkan dalam usaha perkebunan tanaman kopi, konservasi tanah dan masalah lainnya.

2.1.2 Fungsi Produksi

Nicholson (2002:159) mengatakan tujuan setiap perusahaan (*firm*) adalah mengubah input menjadi output. General Motors mengkombinasikan baja, kaca, waktu pekerja dan jam-jam kegiatan dari lain perakitan untuk memproduksi mobil. Petani mengkombinasikan tenaga mereka dengan bibit, tanah, hujan, pupuk dan peralatan mesin untuk memperoleh hasil panen. Dan universitas mengkombinasikan waktu staf pengajar dengan buku dan jam-jam studi mahasiswa untuk menghasilkan mahasiswa terdidik. Pada model ini, hubungan antara input dan output disusun dalam fungsi produksi (*production function*) yang berbentuk :

$$q = f (K, L, M, \dots) \dots \dots \dots (2.1)$$

Di mana *q* mewakili output barang-barang tertentu selama satu periode, *K* mewakili mesin (yaitu modal) yang digunakan selama periode tertentu, *L* mewakili input jam tenaga kerja, dan *M* mewakili bahan mentah yang digunakan. Bentuk dari notasi ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi proses produksi. Fungsi produksi demikian menghasilkan kesimpulan tentang apa yang diketahui perusahaan mengenai bauran berbagai input untuk menghasilkan output.

Soeharno (2006:67) mendefinisikan produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi capital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. Sedangkan fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Suryawati (2003:58) mendefinisikan fungsi produksi sebagai hubungan secara fisik antara jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dengan berbagai kombinasi input yang memungkinkan, dengan teknologi dan periode waktu tertentu. Jumlah output total yang bisa dihasilkan diukur secara fisik dan disebut produksi total. Dua macam konsep penting dalam proses produksi adalah sebagai berikut :

1. Produksi Marginal (*Marginal Physical Products, MPP*), yaitu tambahan output karena tambahan 1 unit input di mana input-input lainnya tetap. Secara geometris, MPP merupakan *slope* dari kurva fungsi produksi, maka produksi dari tenaga kerjanya adalah :

$$MPP_L = \frac{\alpha TPPL}{\alpha L} = \frac{\Delta TPPL}{\Delta L} \dots \dots \dots (2.2)$$

2. Produksi Rata-Rata (*Average Physical Products*, APP), adalah produksi total dibagi dengan jumlah input variabel yang digunakan untuk *menghasilkan* output total. Secara grafis, kurva APP merupakan *slope* dari garis yang ditarik dari titik origin ke kurva TPP, produksi rata-rata tenaga kerja adalah :

$$APPL = \frac{TPPL}{L} \dots\dots\dots (2.3)$$

2.1.3 Fungsi Produksi Usaha Tani

Di dalam ilmu ekonomi kita mengenal apa yang disebut fungsi produksi, yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Daniel (2001:122) menjelaskan bentuk matematika sederhana faktor produksi sebagai berikut :

$$Y = F (X1, X2, \dots\dots Xn) \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan :

Y = Hasil Fisik

X1,Xn = Faktor-Faktor Produksi

Berdasarkan fungsi di atas, petani dapat melakukan tindakan yang mampu meningkatkan produksi (Y) dengan cara berikut :

- a. Menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan.
- b. Menambah beberapa jumlah input (lebih dari satu) yang digunakan.

Daniel (2001:130) menjelaskan ada 3 macam produksi di dalam usahatani yaitu : Produk rata-rata (PR), produk total (PT), dan Produk marginal (PM).

- 1) Produk rata-rata adalah perbandingan antara produk total dengan input produksi (PR = PT/TI, TI = total input, bisa juga merupakan perbandingan antara produk total dengan salah satu input, PRTK = PT/TK
- 2) Produk total (PT) adalah jumlah produk (hasil yang diperoleh dalam proses produksi).
- 3) Produk marginal adalah tambahan satu satuan produksi atau hasil (*output*), yang diperoleh dengan penambahan satu satuan input.

2.1.4 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Soekartawi (2002:84) mendefinisikan fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output sedang variabel yang menjelaskan berupa input. Secara matematis, hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots X_n) \dots\dots\dots (2.5)$$

Dengan fungsi produksi seperti tersebut di atas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan dengan $X_1 \dots X_n$.

Soekartawi (2002-85) menyatakan bahwa penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogaritman dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linier. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain :

1. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol, sebab logaritma dari 0 adalah suatu bilangan yang tidak diketahui besarnya (*infinite*);
2. Dalam fungsi produksi, perlu asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non neutral difference in the respective technology*). Ini artinya, kalau fungsi Cobb-Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisa yang merupakan lebih dari suatu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut;
3. Tiap variabel X adalah *perfect competition*;
4. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim, sudah tercakup pada faktor kesalahan U.

2.1.5 Teori Biaya Produksi

Kunarjo (2003:37) mengartikan Biaya itu sebagai dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Melihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dana yang dikeluarkan oleh para petani kopi dalam menjalankan usahanya disebut biaya. Seperti kita ketahui bahwa jika jumlah suatu barang produksi itu tetap maka biaya yang dikeluarkan juga tetap, dan apabila jumlah barang yang produksi itu berubah maka biaya yang dikeluarkan juga berubah.

Soeharno (2006:97) menjelaskan biaya produksi itu sebagai semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Selanjutnya dalam analisis jangka pendek konsep biaya yang digunakan adalah sebagai berikut :

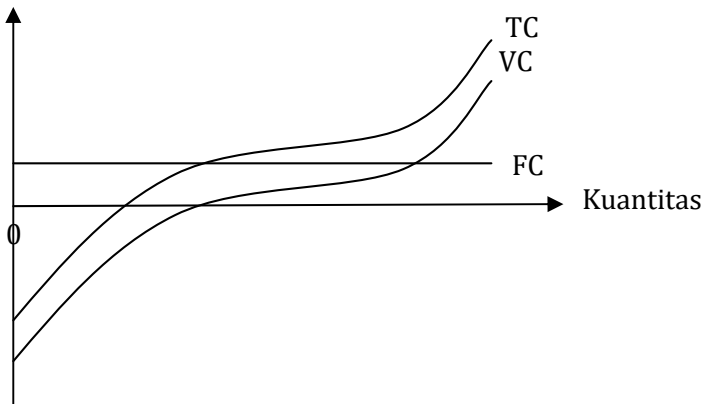
1. Biaya Tetap, yaitu biaya yang tidak tergantung pada banyak sedikitnya produk yang dihasilkan.
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang tergantung pada banyak sedikitnya produk yang dihasilkan.
3. Biaya Total (TC), yaitu biaya tetap ditambah biaya variabel.

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (2.6)$$

4. Biaya rata-rata (average cost - AC), yaitu biaya total dibagi produk yang dihasilkan. $AC = TC / Q \dots\dots\dots (2.7)$
5. Biaya marginal (Marginal cost - MC), yaitu tambahan terhadap biaya total sebagai akibat ditambahnya satu unit produk yang dihasilkan.

Kurva FC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap total tidak tergantung pada jumlah produksi. Kurva VC membentuk angka S terbalik, menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktifitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan VC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, perubahan biaya total semata-mata ditentukan oleh biaya berubah total, seperti yang terlihat dalam kurva di bawah ini.

Gambar 2.1
Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total dan
Biaya Berubah Total Biaya



Daniel (2001:121) menjelaskan klasifikasi biaya produksi menjadi beberapa 3 golongan yaitu :

- a. Biaya uang dan biaya in natura, Biaya-biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah kerja atau biaya persiapan atau penggarapan tanah, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida. Sedangkan biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin pajak-pajak dibayarkan dalam bentuk natura.
- b. Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, seperti sewa dan bunga tanah. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk dan sebagainya.
- c. Biaya rata-rata dan biaya marginal. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani/pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

2.1.6 Penerimaan

Suryawati (2003:91) Mendefinisikan penerimaan (*revenue*) sebagai penerimaan produsen yang berasal dari penjualan outputnya. Jika Px harga output x per unit dan Qx adalah jumlah output x, maka:

- 1. Penerimaan total (*Total Revenue* atau TR), merupakan total penerimaan produsen dari penjualan outputnya, yaitu sebesar Px.Qx.
- 2. Penerimaan rata-rata (*Average Revenue* atau AR), yaitu penerimaan produsen per unit output.

$$AR = \frac{TR}{Q} \dots\dots\dots (2.8)$$

Jadi penerimaan rata-rata sama dengan harga output per unit.

- 3. Penerimaan Marginal (*Marginal revenue* atau MR), yaitu tambahan penerimaan total karena tambahan penjualan satu unit output.

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q} \dots\dots\dots (2.9)$$

Soeharno (2006:109) mendefinisikan keuntungan sebagai (π) merupakan selisih antara penerimaan perusahaan dan biaya total.

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (2.10)$$

2.1.7 Modal

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab di dalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Daniel (2001:74) membagi modal sebagai berikut :

1. Modal Tetap :
Modal tetap yaitu barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal itu habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contohnya seperti mesin, pabrik, gedung dan lain-lain.
2. Modal Lancar :
Modal bergerak yaitu barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya biasa digunakan untuk sekali pakai/habis dipakai dalam sekali proses produksi. Contohnya adalah bahan mentah, pupuk, bahan bakar dan lain-lainnya.

Kasmir (2003:138) menjelaskan modal menurut sumbernya ada dua, yaitu:

1. Modal Asing (Pinjaman)
Modal asing/pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh secara pinjaman. Menggunakan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan terkena biaya bunga yang besarnya relatif.
Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh antara lain dari:
 - a. Pinjaman dari dunia perbankan
 - b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan Modal Ventura, Asuransi, Leasing, dan lembaga keuangan lainnya.
 - c. Pinjaman dari perusahaan non-bank.
2. Modal Sendiri
Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup maupun terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk

membayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, namun hanya akan membayar deviden.

Sukartawi (2002:24) menjelaskan bahwa modal usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan demikian, pembentukan modal mempunyai tujuan, yaitu :

- a) Untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut,
- b) Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani.

2.1.8 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam keseluruhan proses produksi baik barang-barang maupun jasa-jasa disamping faktor produksi modal, teknologi, dan sumber daya alam. Tenaga kerja merupakan orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan-peralatan maupun teknologi dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang bernilai ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Djojohadikusumo (1994 : 205) menyatakan tenaga kerja adalah semua penduduk yang sanggup dan bersedia bekerja termasuk golongan mereka yang menganggur tetapi bersedia bekerja dan mampu bekerja. Artinya mereka yang menganggur kerana tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja. Di Indonesia, pengertian tenaga kerja ini dijelaskan dengan batasan usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15-64 tahun.

Mulyadi (2003 : 59), menjelaskan bahwa, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Selanjutnya, Simanjuntak (2001 : 2) mengatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, maupun yang melakukan kegiatan-kegiatan seperti bersekolah, mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka secara fisik dianggap mampu dalam sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Daniel (2001:86) mengatakan tenaga kerja adalah satu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya, tetapi tidak terlibat dalam suatu usaha, misalnya ibu rumah tangga, anak yang masih sekolah dan lain-lain. Secara matematikanya Daniel menjelaskan tentang angkatan kerja sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk berumur 10-64 tahun}}$$

2.1.9 Luas Lahan

Soekartawi (2002 : 15) menyatakan bahwa, luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usahatani pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena :

1. Lemahnya pengawasan terhadap faktor pengguna produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut, dan
3. Terbatasnya persediaan modal untuk mempunyai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin membaik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal yang tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian sering lebih efisien. Meskipun demikian, luas yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Soekartawi, 2002:15-26).

Pada usahatani yang memiliki luas lahan yang cukup besar, juga sering terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi serta pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pertanian.

Bila pemilikan lahan lebih banyak secara kotak-kotak dengan luas penguasaan yang sempit, upaya pembangunan pertanian akan sulit dilakukan. Petani biasanya akan menguasai lahannya dari pada bekerja menurut kemauan bersama. Artinya, kurangnya motivasi untuk bekerjasama dan menentang resiko menyebabkan petani lebih cenderung bertindak sendiri-sendiri. Tetapi bila penguasaan lahan rata-rata di atas satu hektar, proses transfer teknologi akan lebih mudah (Daniel, 2001:58).

2.1.10 Return To Scale

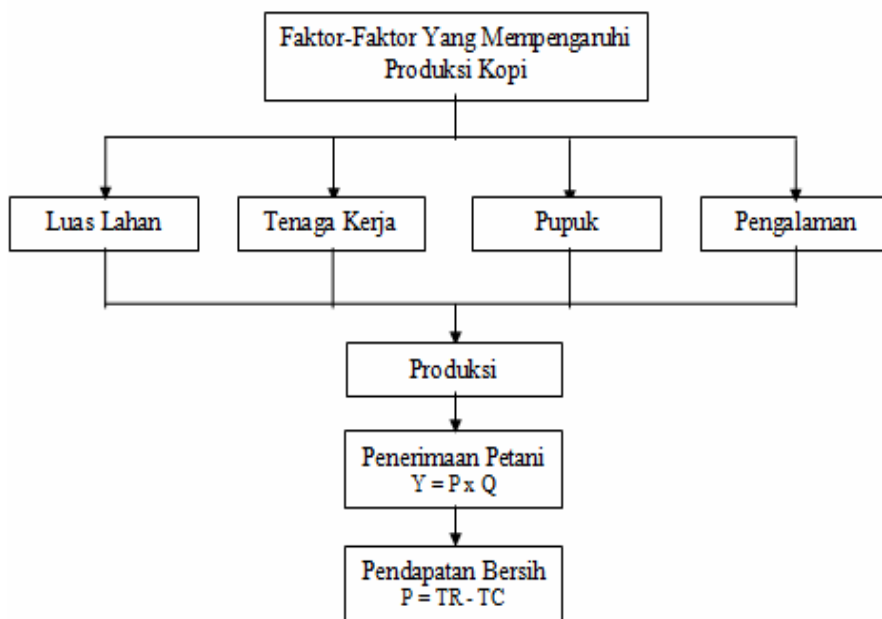
Return To Scale digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang diteliti mengikuti kaidah *constant*, *increasing* atau *decreasing return to scale*. Untuk menjelaskan hal ini maka digunakan jumlah besaran elastisitas b_1 , b_2 , b_3 , ... b_n yang mempunyai kemungkinan sama dengan satu, lebih besar dari satu atau lebih kecil dari satu. Kemungkinan tersebut adalah :

1. *Constant return to scale*, apabila $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) = 1$, artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi (*input*) sama dengan penambahan produksi (*output*) yang dihasilkan.
2. *Increasing return to scale*, apabila $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) > 1$, artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi (*input*) akan menghasilkan tambahan produksi (*output*) dengan proporsi yang lebih besar.
3. *Decreasing return to scale*, apabila $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) < 1$, artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi (*input*) akan *melebihi* penambahan produksi (*output*).

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2009 : 288), menerangkan bahwa fungsi produksi Coob-Douglas dengan kombinasi input K (*modal*) dan L (*tenaga kerja*) melalui fungsi produksi $F(K L) = AK^{\alpha}L^{\beta}$ atau dengan menghitung *log* pada kedua sisi fungsi tersebut yaitu $\log(F(K L)) = \log A + \alpha \log K + \beta \log L$. diasumsikan bahwa $\alpha < 1$ dan $\beta < 1$, maka usaha memiliki produk marginal yang menurun atas tenaga kerja dan modal. Jika $\alpha + \beta = 1$ maka usaha memiliki tingkat hasil yang tetap (*constant*), karena bergandanya K dan L maka F akan dua kali lipat. Jika $\alpha + \beta > 1$, maka usaha memiliki tingkat hasil yang meningkat (*increasing*), dan jika $\alpha + \beta < 1$, maka usaha akan memiliki tingkat hasil yang menurun (*decreasing*).

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Dilihat dari kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi ada beberapa macam, seperti luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja. Apabila luas tanam perkebunan kopi bertambah luas, maka produksi akan bertambah banyak. Demikian juga untuk tenaga kerja, apabila pertambahan tenaga kerja tidak diikuti dengan luas lahan perkebunan kopi, maka hasil produksi akan tidak optimal. Sebaliknya apabila pertambahan tenaga kerja diikuti dengan luas lahan perkebunan kopi maka akan meningkatkan produksi. Sedangkan untuk pupuk, jika para petani kopi banyak menggunakan pupuk, maka hasil produksinya akan meningkat, sebaliknya jika para petani sedikit dalam menggunakan pupuk, maka hasil produksinya juga menurun. Selanjutnya untuk pengalaman kerja dalam pertanian kopi ini, jika pengalamannya banyak maka produksi akan meningkat. Sebaliknya jika pengalaman seseorang dalam bertani itu kurang, maka produksi juga akan berkurang.

Kesemua ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di tiap kecamatan, yang apabila produksi meningkat dengan harga konstan, maka penerimaan petani kopi akan meningkat. Demikian juga apabila produksi rendah dengan harga konstan, maka penerimaan petani kopi akan menurun. Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan bersih petani kopi diperoleh dari penerimaan petani dikurangi dengan total biaya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi petani kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah.
2. Perbedaan pendapatan usahatani kopi dan tingkat kelayakan usahanya di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah.

∞

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi produksi, pendapatan petani, luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk, pengalaman kerja, harga kopi serta informasi lainnya guna mendukung penelitian ini. Survei diutamakan pada usahatani yang memiliki tanaman menghasilkan (TM) mulai awal berproduksi sampai akhir masa berproduksinya dan dari tanaman masih muda sampai dengan tanaman yang sudah tua dimana tanaman masih dalam proses produksi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara survei terhadap kegiatan usahatani kopi yang ada di 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Silih Nara (Desa Arul Kumar), Kecamatan Pegasing (Desa Kute Lintang) dan Kecamatan Bies (Desa Bies Penentanan dan Desa Arul Latong). Penentuan lokasi ini dilakukan *Purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa desa-desa tersebut memiliki hasil produksi yang paling banyak dan tidak terlalu jauh dari kediaman peneliti sehingga biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu banyak. (Lampiran 4 : 90)

Penelitian ini juga menjelaskan diantaranya metode pengambilan sampel secara *Purposive Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*). Model yang digunakan terhadap produksi yang dikonversikan ke dalam pendapatan usahatani kopi dan analisis elastisitas terhadap penggunaan faktor produksi, serta menjelaskan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambaran dan prosedur pengumpulan data secara analitik dengan menggunakan model ekonometrika dan teknik analisis yang diperlukan untuk menguji hipotesis.

3.2 Metode Pengambilan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Aceh Tengah yang merupakan salah satu kabupaten sentra produksi kopi di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan, di mana semua kecamatan memiliki produksi kopi. Dari keempat belas kecamatan tersebut maka yang dilakukan survei hanya pada 3 (tiga) kecamatan secara sengaja (*purposive*), ketiga kecamatan tersebut adalah Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi yang berada di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Silih Nara, Kecamatan Pegasing dan Kecamatan Bies. Besarnya sampel yang diambil adalah 10 persen. Penarikan sampel dilakukan dengan secara *Purposive Random Sampling* artinya dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Yaitu dengan mengambil 1 desa di tiap kecamatan yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi petani kopi di Kecamatan Silih Nara, Kecamatan Pegasing dan Kecamatan Bies di Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 responden, yang terdiri dari 38 responden di Kecamatan Silih Nara (Desa Arul Kumar), 34 responden di Kecamatan Pegasing (Desa Kute Lintang) dan 32 responden di Kecamatan Bies (Desa Bies Penentanan dan Desa Arul Latong). Yang kesemuanya ini diharapkan dapat mewakili populasi petani kopi dalam penelitian ini. (Lampiran 4 : 90)

Tabel 3.1
Jumlah Populasi, luas Lahan, dan Jumlah Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2011

| No | Nama Kecamatan | Nama Desa | Jumlah Petani | Jumlah petani Sampel (KK) |
|-------------------------|-----------------|------------------------------------|---------------|---------------------------|
| 1. | Kec. Silih Nara | • Arul Kumar | 382 | 38 |
| 2. | Kec. Pegasing | • Kute Lintang | 340 | 34 |
| 3. | Kec. Bies | • Bies Penentanan • Arul Latong | 171 152 | 17 15 |
| Jumlah Responden | | | 1045 | 104 |

Sumber : Data primer 2011, (Lampiran 4 : 90)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada petani kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kuisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Kantor Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Aceh Tengah dan BPS Kabupaten Aceh Tengah.

3.3. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis (1) maka, diperlukan analisis regresi linear berganda, sebagai berikut (Gujarati, 2006 : 120) :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e_i \dots\dots\dots(3.3)$$

Dalam penelitian ini dilakukan 4 regresi, *pertama* regresi untuk Kecamatan Silih Nara, *kedua* regresi untuk Kecamatan Pegasing, *ketiga* regresi untuk Kecamatan Bies dan *keempat* untuk total regresi di ketiga Kecamatan. Dengan ini, penulis mengaplikasikan model regresinya kedalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1LL + \beta_2TK + \beta_3PP + \beta_4PK + e_i \dots\dots\dots(3.4)$$

$$\text{Log } Y = a + \text{Log}\beta_1LL + \text{Log}\beta_2TK + \text{Log}\beta_3PP + \text{Log}\beta_4PK + e_i \dots\dots\dots(3.5)$$

- Di mana :
- Y = Produksi kopi
 - a = Konstanta
 - β = Koefisien regresi
 - LL = Luas Lahan
 - TK = Tenaga Kerja
 - PP = Penggunaan Pupuk
 - PK = Pengalaman Kerja
 - Ei = Kesalahan Pengganggu

2. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis (2), maka digunakan analisis usahatani kopi yang digunakan untuk menghitung pendapatan usahatani kopi serta *Return/Cost (R/C) ratio*. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

Sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Pendapatan usahatani kopi merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = TR - TC \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

- P = Produksi
- TR = Total Revenue/penerimaan
- TC = Total Cost/biaya

Return/Cost (R/C) ratio adalah merupakan perbandingan antar total penerimaan dengan total biaya, adapun rumusannya sebagai berikut :

$$A = R/C \dots\dots\dots(3.2)$$

- R = $P_t \times Y$
- C = FC + VC
- A = $P_y \times Y / (FC/VC)$

Dimana :

- a = R/C ratio
- R = Penerimaan (*Revenue*)
- C = Total biaya (*Total Cost*)
- P_y = Harga output
- Y = Output
- FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
- VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Kriteria keputusan :

- $R/C > 1$, usahatani menguntungkan
- $R/C < 1$, usahatani rugi
- $R/C = 1$, usahatani impas (tidak untung/tidak rugi)

3.4. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan batasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan penerlitian ini adalah :

1. Luas Lahan adalah luas areal perkebunan kopi yang digarap oleh petani, dinyatakan dalam hektar (Ha/Thn).

2. Tenaga kerja, yaitu besarnya curahan tenaga kerja baik tenaga kerja yang bersumber dari dalam maupun dari luar keluarga diukur dalam jam kerja per bulan (HKP/Thn).
3. Penggunaan Pupuk yang dimaksud adalah jumlah dan jenis pupuk yang digunakan untuk pemeliharaan kopi. Satuan yang digunakan untuk mengukur pupuk adalah kilogram per hektar (Kg/Ha/Thn).
4. Pengalaman kerja yaitu tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan usaha tani kopi ini yang dapat diukur dari lamanya seseorang itu melakukan usaha tani kopi ini (Thn).
5. Produksi adalah besarnya hasil usaha tani kopi yang telah dipanen untuk dijual oleh petani dan dinyatakan dalam kilogram per hektar (Kg/Ha/Thn).
6. Harga kopi adalah jumlah nilai rata-rata dalam bentuk uang yang dibayar oleh konsumen atas komoditas kopi yang dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg).
7. Penerimaan adalah penjumlahan dari hasil penjualan output yang diterima petani dari kegiatan usahatani kopi (Rp/Kg).
8. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi faktor-faktor produksi, baik untuk biaya tetap maupun biaya variabel (Rp/Thn).
9. Pendapatan bersih adalah total produksi kopi dikalikan dengan harga yang berlaku dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Thn).

∞

This page is intentionally left blank

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten dalam wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan luas wilayah 4.318,39 km², terletak antara 4^o10" sampai 4^o.58" Lintang Utara dan 96^o,18" sampai 96^o22 Bujur Timur, dengan ketinggian bervariasi antara 200 meter sampai dengan 2.600 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Aceh Tengah berbatas sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Bener Meriah
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Gayo Lues
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Pidie dan Aceh Barat

Daerah penelitian adalah terdiri dari 3 kecamatan dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Adapun daerah yang diteliti adalah Kecamatan Silih Nara, Kecamatan Pegasing dan Kecamatan Bies yang kesemuanya merupakan daerah penghasil kopi di Kabupaten Aceh Tengah.

4.2 Tanah dan Topografi

Pada umumnya tanah di Kabupaten Aceh Tengah berbentuk berbukit sampai bergunung, dengan lereng yang sangat curam, di lembah-lembah yang agak luas umumnya digunakan sebagai daerah persawahan, palawija dan hortikultura, pada lereng gunung inilah pada umumnya ditanami kopi. Secara umum jenis tanah di Kabupaten Aceh Tengah ini merupakan tanah jenis latosol dan grumosol yang kaya akan humus dan gembur. Permeabilitas tanah sangat lambat dan kepekaan terhadap erosi besar. Oleh karena itu, usaha penanaman kopi di lereng sekaligus menggantikan fungsi hutan. Kedalaman air tanah 2 - 12 meter, dengan rasa airnya tawar dan warnanya jernih, ini pada umumnya merupakan sumber air bersih bagi masyarakat sekitar dan dapat mencukupi kebutuhan air untuk tanaman dan hewan ternak.

4.3. Iklim

Kabupaten Aceh Tengah pada umumnya beriklim tropis. Musim kemarau biasanya jatuh pada bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim hujan berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember. Curah hujan berkisar antara 1.082, sampai dengan 2.409 Milimeter per tahun dengan jumlah hari hujan antara 113 sampai dengan 160 hari per tahun. Udara sejuk dan menyegarkan dengan suhu sekitar 20,10°C, bulan April dan Mei merupakan bulan terpanas yang mencapai suhu yaitu 20,6°C, dan bulan September adalah bulan dengan udara dingin dengan suhu yaitu 19,70°C. Keadaan udara tidak terlalu lembab dengan rata-rata kelembaban nisbi 80%, dengan topografi pada umumnya bergunung dan berbukit-bukit.

Iklim merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, disamping faktor lainnya. Iklim juga berperan dalam proses pembentukan dan perkembangan tanah, disamping menentukan pertumbuhan dan produksi bagi tanaman, iklim mempengaruhi profit tanah terutama melalui komponen curah hujan, dan temperatur udara. Faktor penting dalam iklim adalah curah hujan, suhu dan pancaran sinar matahari sehingga mempengaruhi produksi tanaman kopi di kabupaten Aceh Tengah, khususnya di ketiga daerah kecamatan yang akan diteliti tersebut. Sedangkan suhu udara di Kabupaten Aceh Tengah kecamatan pada umumnya sangatlah dingin jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah kabupaten lain yang ada di Provinsi Aceh. Sehingga sangat cocok untuk tanaman perkebunan khususnya tanaman kopi yang sesuai dengan iklim dingin.

4.4 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang sangat terbuka dimana penduduk yang mendiami sangat heterogen yang terdiri dari berbagai etnis dan suku. Penduduk mayoritas daerah Kabupaten Aceh Tengah adalah Penduduk asli Etnik Gayo, Sub Etnik lainnya adalah suku Jawa, Aceh, Padang, Alas, Batak, Cina dan Lain-lainnya.

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Aceh Tengah sangat bergantung kepada sektor pertanian dan perkebunan. Lapangan pekerjaan utama penduduk Kabupaten Aceh Tengah adalah dibidang pertanian kopi rakyat, tanaman pangan, Peternakan dan Perikanan, sedangkan yang bermata pencaharian dibidang industri, kontruksi, perdagangan sangat kecil sekali. Ini sesuai dengan kondisi alam Kabupaten Aceh Tengah yang sangat subur, maka sektor pertanian

menjadi andalan terutama komoditi kopi yang merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Aceh Tengah.

4.5 Keadaan pertanian

Keadaan pertanian di Kabupaten Aceh Tengah dilihat dari segi geografis khususnya wilayah Kecamatan Bebesen sangat memungkinkan bagi pengembangan pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan dan peternakan. Masyarakat yang mendiami daerah ini menganggap bahwa sektor pertanian merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Hal ini dapat dilihat pada musim panen tiba maka dengan sendirinya aktifitas pertanian sangat tampak bahkan hingga daerah perkotaan.

4.6 Gambaran Umum Petani Sampel

Adapun gambaran umum petani sampel di dalam penelitian ini mencakup di ketiga kecamatan yaitu diantaranya adalah Kecamatan Silih Nara, Kecamatan Pegasing dan Kecamatan Bies. Dan karakteristik Petani kopi yang ditampilkan disusun berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, banyaknya jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman petani. Karakteristik tersebut merupakan unsur yang dapat mempengaruhi kemampuan seorang petani kopi dalam menjalankan usahanya, meningkatkan produksi, mengefesiensikan biaya produksi dalam upaya peningkatan pendapatan.

4.6.1 Karakteristik Petani Berdasarkan Umur.

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan berpikir dalam menjalankan usaha. Pada umumnya petani yang berumur muda lebih produktif dan kreatif dibandingkan dengan petani yang sudah berumur lebih tua dengan kemampuan fisiknya yang sudah menurun. Tetapi disisi lain, petani yang berumur lebih tua memang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan usahatani kopi ini dibandingkan dengan petani yang lebih muda. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan umur petani kopi di ketiga Kecamatan dalam penelitian ini dapat kita lihat pada Tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Tingkat Umur (Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------|----------------------|------------|----------------|
| 1. | Silih Nara | 20-29 Tahun | 4 | 10.52 |
| | | 30-39 Tahun | 15 | 39.47 |
| | | 40-49 Tahun | 9 | 23.68 |
| | | 50-59 Tahun | 8 | 21.05 |
| | | >60 tahun | 2 | 5.26 |
| | | Jumlah | 38 | 100.00 |
| 2. | Pegasing | 20-29 Tahun | 2 | 5.88 |
| | | 30-39 Tahun | 11 | 32.35 |
| | | 40-49 Tahun | 5 | 14.70 |
| | | 50-59 Tahun | 9 | 26.47 |
| | | >60 tahun | 7 | 20.59 |
| | | Jumlah | 34 | 100.00 |
| 3. | Bies | 20-29 Tahun | 1 | 3.12 |
| | | 30-39 Tahun | 4 | 12.5 |
| | | 40-49 Tahun | 12 | 37.5 |
| | | 50-59 Tahun | 10 | 31.25 |
| | | >60 tahun | 5 | 15.63 |
| | | Jumlah | 32 | 100.00 |
| 4. | Total | 20-29 Tahun | 7 | 6.73 |
| | | 30-39 Tahun | 30 | 28.85 |
| | | 40-49 Tahun | 26 | 25.00 |
| | | 50-59 Tahun | 27 | 25.96 |
| | | >60 tahun | 14 | 13.46 |
| | | Jumlah | 104 | 100.00 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 6 : 95).

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas memperlihatkan umur yang terbanyak di Kecamatan Silih Nara adalah pada tingkatan 30-39 tahun yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 39.47 %, dan umur yang paling sedikit pada tingkatan umur > 60 tahun yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 5.26 %. Sama halnya dengan Kecamatan Silih Nara, di Kecamatan pegasing juga umur yang paling banyak yaitu pada tingkatan 30-39 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 32.35 %, tetapi umur yang paling sedikit di Kecamatan Pegasing ini adalah pada tingkatan umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 5.88 %. Sedangkan umur yang terbanyak di Kecamatan Bies adalah pada tingkatan umur 40-49 yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 37.5 %, dan umur yang paling sedikit pada tingkatan umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 3.12 %. Adapun total umur terbanyak di ketiga kecamatan adalah pada tingkatan umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 28,85 %, dan umur yang paling sedikit pada tingkatan umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 6,73%.

Dari angka karakteristik responden berdasarkan umur di ketiga kecamatan diatas telah menunjukkan bahwa para petani di daerah penelitian berada pada usia muda produktif. Hal ini merupakan suatu nilai lebih untuk dapat meningkatkan produktifitas para petani dalam menjalankan usaha pertanian kopinya. Pada Kecamatan Silih Nara rata-rata umur petani adalah 41.72 tahun, di Kecamatan Pegasing rata-rata umurnya adalah 46.71 tahun, dan di Kecamatan Bies rata-rata umurnya adalah 48,44 tahun, sedangkan rata-rata total umur petani di ketiga kecamatan adalah 45.52 tahun. Untuk lebih jelasnya rata-rata umur petani sampel di ketiga kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Rata-Rata Umur Petani Sampel di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Jumlah Petani Sampel (orang) | Rata-rata Umur (tahun) |
|----|------------|------------------------------|------------------------|
| 1. | Silih Nara | 38 | 41.72 |
| 2. | Pegasing | 34 | 46.71 |
| 3. | Bies | 32 | 48.44 |
| 4. | Total | 104 | 45.52 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 6 : 95).

4.6.2. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan lebih mempengaruhi kemampuan seseorang petani dalam menjalankan usahanya, karena tingkat pendidikan ini berhubungan dengan inovasi dan kemampuan berpikir. Pendidikan yang lebih tinggi mengindikasikan pola pikir yang lebih dinamis, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mengerti bagaimana mengefesiesikan biaya produksi agar dapat mendapatkan keuntungan yang maximum. Tingkat pendidikan petani sampel di ketiga kecamatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Skor | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Silih Nara | 1 | Tidak tamat SD | 6 | 15.78 |
| | | 2 | Tamat SD | 10 | 26.31 |
| | | 3 | Tamat SMP | 13 | 34.21 |
| | | 4 | Tamat SMU | 7 | 18.42 |
| | | 5 | Lulusan S-1 | 2 | 5.26 |
| | | Jumlah | | | 38 |
| 2. | Pegasing | 1 | Tidak tamat SD | 3 | 8.82 |
| | | 2 | Tamat SD | 7 | 20.59 |
| | | 3 | Tamat SMP | 10 | 29.41 |
| | | 4 | Tamat SMU | 9 | 26.47 |
| | | 5 | Lulusan S-1 | 5 | 14.71 |
| | | Jumlah | | | 34 |
| 3. | Bies | 1 | Tidak tamat SD | 1 | 3.12 |

| | | | | | |
|----|-------|---------------|----------------|------------|---------------|
| | | 2 | Tamat SD | 7 | 21.86 |
| | | 3 | Tamat SMP | 8 | 25.00 |
| | | 4 | Tamat SMU | 12 | 37.50 |
| | | 5 | Lulusan S-1 | 4 | 12.50 |
| | | Jumlah | | 32 | 100.00 |
| 4. | Total | 1 | Tidak tamat SD | 10 | 9.62 |
| | | 2 | Tamat SD | 24 | 23.08 |
| | | 3 | Tamat SMP | 31 | 29.81 |
| | | 4 | Tamat SMU | 28 | 26.92 |
| | | 5 | Lulusan S-1 | 11 | 10.58 |
| | | Jumlah | | 104 | 100.00 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 6 : 95).

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak di Kecamatan Silih Nara pada tamatan SMP sebanyak 13 responden dengan persentase 34.21 %, dan paling sedikit pada lulusan S-1 sebanyak 2 responden dengan persentase 5.26 %. Di Kecamatan Pegasing tingkat pendidikan terbanyak pada tamatan SMP sebanyak 10 responden dengan persentase 29.41 %, dan yang paling sedikit pada tamatan SD yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 8.82 %. Sedangkan di Kecamatan Bies pendidikan yang terbanyak pada tamatan SMU sebanyak 12 responden dengan persentase 37.50 %, dan yang paling sedikit pada tamatan SD sebanyak 1 responden dengan persentase 3.12 %. Adapun total tingkat pendidikan yang terbanyak di ketiga kecamatan adalah pada tamatan SMP sebanyak 31 responden dengan persentase 29.81 %, dan yang paling sedikit yaitu tidak menamatkan SD sebanyak 10 responden dengan persentase 9.62 %.

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di ketiga Kecamatan diatas, dapat kita simpulkan bahwa daerah penelitian ini tingkat pendidikan responden cukup beragam. Akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan tingkat pendidikan di daerah penelitian ini masih dikategorikan rendah karena hanya sedikit yang memiliki klasifikasi yang lulusan S-1, sehingga mereka masih sulit menerapkan teknologi dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatannya.

4.6.3. Karakteristik Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani kopi merupakan gambaran tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk keperluan konsumtif. Akan tetapi hal ini

dapat diimbangi dengan tersedianya tenaga kerja dalam keluarga sehingga biaya atau upah yang dibayar untuk pihak lain dapat diperkecil. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani kopi di ketiga Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Table 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di
Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten
Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Jumlah Tanggungan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------|-------------------|------------|----------------|
| 1. | Silih Nara | < 3 Orang | 10 | 26.31 |
| | | 4-6 Orang | 23 | 60.52 |
| | | > 7 Orang | 5 | 13.15 |
| | | Jumlah | 38 | 100.00 |
| 2. | Pegasing | < 3 Orang | 16 | 47.06 |
| | | 4-6 Orang | 14 | 41.18 |
| | | > 7 Orang | 4 | 11.76 |
| | | Jumlah | 34 | 100.00 |
| 3. | Bies | < 3 Orang | 12 | 37.50 |
| | | 4-6 Orang | 16 | 50.00 |
| | | > 7 Orang | 4 | 12.50 |
| | | Jumlah | 32 | 100.00 |
| 4. | Total | < 3 Orang | 38 | 36.54 |
| | | 4-6 Orang | 53 | 50.96 |
| | | > 7 Orang | 13 | 12.50 |
| | | Jumlah | 104 | 100.00 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 6 : 95).

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan yang terbanyak di Kecamatan Silih Nara adalah jumlah tanggungan 4-6 orang yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase 60.52 %, dan yang paling sedikit yaitu jumlah tanggungan > 7 orang yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 13.15 %. Di Kecamatan Pegasing jumlah tanggungan yang terbanyak yaitu pada jumlah tanggungan < 3 orang yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 47.06 %, dan yang paling sedikit pada jumlah tanggungan > 7 yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase 11.76 %. Dan di Kecamatan Bies jumlah tanggungan yang terbanyak pada jumlah tanggungan 4-6 orang yaitu sebanyak 16 responden dengan

persentase 50.00 %, dan paling sedikit pada jumlah tanggungan > 7 orang yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase 12.50 %. Sedangkan total jumlah tanggungan yang terbanyak dikedua kecamatan adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan 4-6 orang yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase 50,96 %, dan paling sedikit jumlah tanggungan > 7 orang yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 12.50 %.

Dari ketiga kecamatan diatas dapat kita lihat bahwa rata - rata responden memiliki jumlah tanggungan 4-6 orang, ini terlihat dari total jumlah tanggungan di ketiga kecamatan. Adapun rata-rata jumlah tanggungan di Kecamatan Silih Nara adalah 4.02 orang, Kecamatan Pegasing sebanyak 3.78 orang dan Kecamatan Bies sebanyak 4.33 orang. Sedangkan total rata-rata jumlah tanggungan di ketiga kecamatan adalah sebanyak 3.06 orang.

4.6.4. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman.

Pengalaman petani dalam melakukan usahatani sangat menentukan hasil produksi yang akan dihasilkan. Dimana semakin lama pengalaman seorang petani maka semakin banyak pula pengetahuan tentang cara-cara berusahatani kopi yang baik dan benar. Keadaan karakteristik petani sampel berdasarkan pengalaman usahatannya di ketiga kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Berdasarkan Tabel 4.5 dibawah menjelaskan bahwa pengalaman kerja terbanyak Kecamatan Silih Nara adalah berkisar antara 11-20 tahun yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 34.21 %, dan yang paling sedikit pengalaman kerja > 31 tahun yaitu berjumlah 3 responden dengan persentase 7.89 %. Di Kecamatan Pegasing lamanya pengalaman kerja yang terbanyak juga berada diantara 11-20 tahun yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 41.18 %, dan yang paling sedikit pengalamannya juga > 31 tahun yaitu berjumlah 3 responden dengan persentase 8.82 %. Sedangkan di Kecamatan Bies lamanya pengalaman kerja yang terbanyak adalah diantara 21-30 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 34.37 %, dan yang paling sedikit adalah diantara 1-10 tahun yaitu berjumlah 5 responden dengan persentase 15.63 %. Adapun total pengalaman kerja yang terbanyak di ketiga kecamatan adalah diantara 11-20 tahun yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase 34.62 %, dan yang paling sedikit adalah > 31 tahun yaitu berjumlah 13 responden dengan persentase 12.50 %.

Table 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Di
Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten
Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Lamanya Pengalaman | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Silih Nara | 1-10 Tahun | 12 | 31.58 |
| | | 11-20 Tahun | 13 | 34.21 |
| | | 21-30 Tahun | 10 | 26.31 |
| | | > 31 Tahun | 3 | 7.89 |
| | | Jumlah | 38 | 100.00 |
| 2. | Pegasing | 1-10 Tahun | 6 | 17.65 |
| | | 11-20 Tahun | 14 | 41.18 |
| | | 21-30 Tahun | 11 | 32.35 |
| | | > 31 Tahun | 3 | 8.82 |
| | | Jumlah | 34 | 100.00 |
| 3. | Bies | 1-10 Tahun | 5 | 15.63 |
| | | 11-20 Tahun | 9 | 28.13 |
| | | 21-30 Tahun | 11 | 34.37 |
| | | > 31 Tahun | 7 | 21.86 |
| | | Jumlah | 32 | 100.00 |
| 4. | Total | 1-10 Tahun | 23 | 22.12 |
| | | 11-20 Tahun | 36 | 34.62 |
| | | 21-30 Tahun | 32 | 30.77 |
| | | > 31 Tahun | 13 | 12.50 |
| | | Jumlah | 104 | 100.00 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 6 : 95).

Dari angka tersebut diatas menunjukkan bahwa petani sampel telah berpengalaman lama dan ini berpengaruh dalam usaha meningkatkan pendapatan dari usaha perkebunan kopinya. Adapun karakteristik petani sampel di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada Lampiran 6 hal : 95.

4.7 Kondisi Usahatani Sampel

4.7.1 Luas Lahan Garapan

Luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang sulit untuk ditambahkan, karena luas lahan ini membutuhkan modal yang cukup

banyak dan kebanyakan petani kopi ini hidup dengan kesederhanaan. Penggunaan lahan yang optimal sangat dibutuhkan dalam menjalankan usahatani kopi ini, karena cukup disayangkan jika sebahagian luas lahan tersebut tidak difungsikan sebagai mana mestinya. Lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas areal yang diusahakan oleh petani untuk usahatani kopi. Hermanto (1993 : 46) menyatakan “luas lahan terbagi atas 3 golongan” yaitu :

1. Golongan lahan sempit (< 0,5 ha).
2. Golongan lahan sedang (0,5 – 2 ha).
3. Golongan lahan luas (> 2 ha).

Menurut Hermanto, luas lahan di ketiga kecamatan dalam objek penelitian ini cukup beragam. Hal ini dapat dilihat dari Kecamatan Silih Nara yang memiliki rata-rata luas lahan sebesar 2.38 Ha dan dikategorikan sebagai golongan lahan yang luas. Sedangkan di Kecamatan Pegasing dan Bies dikategorikan sebagai golongan lahan sedang, karena rata-rata luas lahan di Kecamatan Pegasing sebesar 1.94 Ha dan rata-rata luas lahan di Kecamatan Bies sebesar 1.49 Ha. Adapun total rata-rata luas lahan di ketiga kecamatan adalah sebesar 1.98 Ha dan masih dikategorikan sebagai lahan sedang karena luas lahannya diantara 0,5–2 Ha. Untuk lebih jelasnya rata-rata luas lahan petani sampel di ketiga kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Rata-Rata Luas Lahan Petani Sampel di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Golongan Lahan (Ha) | Rincian Jumlah Sampel | Persentase (%) | Rata-Rata Luas Lahan (Ha) |
|----|------------|---------------------|-----------------------|----------------|---------------------------|
| 1. | Silih Nara | < 0.5 | - | - | 2.36 |
| | | 0.51 - 2.00 | 16 | 42.11 | |
| | | >2.00 | 22 | 57.89 | |
| 2. | Pegasing | < 0.5 | 1 | 2.94 | 1.97 |
| | | 0.51 - 2.00 | 18 | 52.94 | |
| | | >2.00 | 15 | 44.12 | |
| 3. | Bies | < 0.5 | 2 | 6.25 | 1.52 |
| | | 0.51 - 2.00 | 24 | 75.00 | |
| | | >2.00 | 6 | 18.75 | |
| 4. | Total | < 0.5 | 3 | 2.88 | 1.98 |
| | | 0.51 - 2.00 | 58 | 55.77 | |
| | | >2.00 | 43 | 41.35 | |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 6 : 95).

4.7.2 Tenaga kerja

Sumber tenaga kerja yang digunakan pada daerah penelitian ini adalah berasal dari dua sumber yaitu sumber tenaga kerja dari keluarga dan sumber tenaga kerja dari luar keluarga. Besarnya upah yang berlaku di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 60.000 per hari. Pengertian tenaga kerja dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang dimanfaatkan dalam kegiatan pengelolaan usahatani kopi, tenaga kerja yang digunakan pada usahatani kopi di daerah penelitian terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan dibantu oleh anak-anak.

Perhitungan besarnya pencurahan tenaga kerja dari setiap jenis tenaga kerja yang digunakan, seluruhnya dikonvensikan kedalam Hari Kerja Pria (HKP). Perhitungan tenaga kerja ini berdasarkan upah yang dibayar untuk setiap proses produksi, jenis penggunaan tenaga kerja berbeda menurut jenis kegiatan, yang meliputi : tahap persiapan, tahap penanaman, dan tahap pemeliharaan. Rata-rata pencurahan tenaga kerja pada usahatani kopi per hektar per tahun menurut jenis kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Penggunaan Tenaga Kerja (HKP). Per Hektar Per Tahun Menurut Jenis Kegiatan Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing Dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Jenis Kegiatan | Penggunaan Tenaga Kerja (Per-Ha/Thn) |
|----|------------|----------------|--------------------------------------|
| 1. | Silih Nara | Persiapan | 2.89 |
| | | Penanaman | 1.48 |
| | | Pemeliharaan | 60.67 |
| | | Jumlah | 65.06 |
| 2. | Pegasing | Persiapan | 2.69 |
| | | Penanaman | 1.29 |
| | | Pemeliharaan | 67.80 |
| | | Jumlah | 71.78 |
| 3. | Bies | Persiapan | 2.51 |
| | | Penanaman | 1.22 |
| | | Pemeliharaan | 65.70 |
| | | Jumlah | 69.44 |
| 4. | Total | Persiapan | 2.74 |
| | | Penanaman | 1.36 |
| | | Pemeliharaan | 64.18 |
| | | Jumlah | 68.28 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 7 : 98).

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas terlihat rata-rata penggunaan tenaga kerja di Kecamatan Silih Nara untuk seluruh jenis fase kegiatan adalah sebesar 65.06 HKP per-Ha/Thn. Di Kecamatan Pegasing penggunaan tenaga kerja di seluruh jenis fase kegiatan adalah sebesar 71.78 HKP per Ha/Thn, dan di Kecamatan Bies penggunaan tenaga kerja untuk seluruh jenis fase adalah sebesar 69.44 HKP per Ha/Thn. Sedangkan total rata-rata penggunaan tenaga kerja di ketiga kecamatan untuk seluruh jenis fase kegiatan adalah sebesar 68.28 HKP per-Ha/Thn. Adapun perincian penggunaan tenaga kerja HKP per-Ha/Thn di ketiga kecamatan tersebut untuk seluruh jenis kegiatan pada usahatani kopi di daerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 7 hal : 98.

4.7.3 Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting di samping luas lahan, tenaga kerja pengalaman kerja dan penggunaan pupuk dalam suatu proses produksi. Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dalam penelitian ini modal yang diperhitungkan adalah seluruh pengeluaran yang dibayar tunai maupun tidak tunai untuk satu tahun yang dihitung berdasarkan atas harga-harga yang berlaku di daerah penelitian. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya untuk upah tenaga kerja, biaya sarana produksi serta biaya lainnya. Biaya tidak tunai adalah upah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Adapun biaya tunai di keluarkan seperti untuk pembelian sarana produksi dan biaya upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Berikut ini adalah rata-rata rincian penggunaan biaya tenaga kerja (HKP) per Ha/Thn di ketiga kecamatan yang termasuk ke dalam daerah penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.8 dibawah terlihat bahwa Kecamatan Pegasing merupakan daerah penelitian yang mempunyai total biaya rata-rata tenaga kerja yang cukup banyak untuk ketiga jenis fase yaitu sebesar Rp 4.306.800 per Ha/Thn. Di Kecamatan Bies mempunyai total biaya rata-rata tenaga kerja untuk ketiga jenis fase yaitu sebesar Rp 4.165.800 per Ha/Thn dan Kecamatan Silih Nara mempunyai total biaya rata-rata tenaga kerja untuk ketiga jenis fase yaitu sebesar Rp 3.902.400 per Ha/Thn. Sedangkan total rata-rata biaya tenaga kerja di ketiga kecamatan untuk ketiga jenis fase yaitu sebesar 4.096.800 per Ha/Thn. Adapun rata-rata biaya penggunaan

tenaga kerja (HKP) per Ha/Thn pada usahatani kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Penggunaan Biaya Tenaga kerja (HKP) per- Ha/Thn pada
Usahatani Kopi Di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies
Kabupaten Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Jenis Kegiatan | Harga Per HKP (Rp/HK P) | Penggunaan Tenaga Kerja (HKP/Ha/Thn) | Total Biaya (Rp/Ha/Thn) |
|-----------|------------------|-----------------------|--------------------------------|---|--------------------------------|
| 1. | Silih Nara | Persiapan | 60.000 | 2.89 | 173.400 |
| | | Penanaman | 60.000 | 1.48 | 88.800 |
| | | Pemeliharaan | 60.000 | 60.67 | 3.640.200 |
| | | Jumlah | | 65.06 | 3.902.400 |
| 2. | Pegasing | Persiapan | 60.000 | 2.69 | 161.400 |
| | | Penanaman | 60.000 | 1.29 | 77.400 |
| | | Pemeliharaan | 60.000 | 67.80 | 4.068.000 |
| | | Jumlah | | 71.78 | 4.306.800 |
| 3. | Bies | Persiapan | 60.000 | 2.51 | 150.600 |
| | | Penanaman | 60.000 | 1.22 | 73.200 |
| | | Pemeliharaan | 60.000 | 65.70 | 3.942.000 |
| | | Jumlah | | 69.44 | 4.165.800 |
| 4. | Total | Persiapan | 60.000 | 2.74 | 164.400 |
| | | Penanaman | 60.000 | 1.36 | 81.600 |
| | | Pemeliharaan | 60.000 | 64.18 | 3.850.800 |
| | | Jumlah | | 68.28 | 4.096.800 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 8 : 101).

Sarana produksi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi awal dari proses produksi. Dalam usahatani kopi sarana produksi terdiri dari bibit kopi, bibit tanaman pelindung dan pembelian peralatan. Adapun rata-rata kebutuhan bibit kopi dan bibit tanaman pelindung dan biaya yang diperlukan per Ha/Thn untuk sekali masa tanam diketiga kecamatan pada usahatani kopi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Kebutuhan Bibit Kopi, Bibit Tanaman Pelindung dan Biaya yang Diperlukan per Ha/Thn di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011

| No | Kecamatan | Bibit | Unit (Btng/Ha) | Harga Per Unit (Rp/Btng) | Total Biaya (Rp/Ha) | Umur Ekonomi | Total Biaya (Rp/Ha/Thn) |
|----|------------|-----------------|----------------|--------------------------|---------------------|--------------|-------------------------|
| 1. | Silih Nara | Bibit Kopi | 1.457 | 1.500 | 2.185.500 | 21 | 104.071 |
| | | Bibit Pelindung | 373 | 800 | 298.400 | 25 | 11.936 |
| | | Jumlah | | | | | |
| 2. | Pegasing | Bibit Kopi | 1.377 | 1.500 | 2.065.500 | 21 | 98.357 |
| | | Bibit Pelindung | 360 | 800 | 288.000 | 25 | 11.520 |
| | | Jumlah | | | | | |
| 3. | Bies | Bibit Kopi | 1.507 | 1.500 | 2.260.500 | 21 | 107.643 |
| | | Bibit Pelindung | 386 | 800 | 308.800 | 25 | 12.352 |
| | | Jumlah | | | | | |
| 4. | Total | Bibit Kopi | 1.443 | 1.500 | 2.164.500 | 21 | 103.071 |
| | | Bibit Pelindung | 372 | 800 | 297.600 | 25 | 11.904 |
| | | Jumlah | | | | | |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 9 : 107).

Pada Tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa di Kecamatan Silih Nara rata-rata kebutuhan bibit kopi adalah sebesar 1.457 batang per Ha dan kebutuhan bibit pelindung sebanyak 405 batang per Ha menghabiskan biaya sebanyak Rp 116.872 per Ha/Thn. Di Kecamatan Pegasing rata-rata penggunaan bibit kopi adalah sebesar 1.377 batang per Ha dan bibit pelindung sebanyak 360 batang per Ha menghabiskan biaya sebanyak Rp 109.877 per Ha/Thn. Dan di Kecamatan Bies rata-rata penggunaan bibit kopi adalah sebanyak 1.507 batang per Ha dan bibit pelindung sebanyak 386 batang per Ha menghabiskan biaya sebanyak Rp 120.004 per Ha/Thn. Sedangkan

untuk total rata-rata penggunaan bibit kopi di ketiga kecamatan adalah sebanyak 1.443 batang per Ha dan bibit pelindung sebanyak 372 batang per Ha menghabiskan biaya sebanyak Rp 114.975 per Ha/Thn.

Kebutuhan bibit kopi sangat tergantung pada luas lahan perkebunan kopi. Makin luas perkebunan kopi makin banyak kebutuhan bibit kopi yang dibutuhkan, begitu juga sebaliknya. Adapun jarak tanaman kopi yang lazim digunakan pada daerah penelitian ini adalah 2.5 x 2.5 meter. Sedangkan kebutuhan bibit pelindung pada usahatani kopi tergantung dari kemiringan lahan. Untuk tanah miring maka kebutuhan bibit pelindung lebih sedikit dari pada lahan yang datar. Adapun perbandingan bibit kopi terhadap bibit pelindung yang lazim digunakan adalah 4 : 1, dimana untuk setiap 4 batang kopi dilindungi oleh 1 bibit pelindung. Rata-rata kebutuhan kopi, tanaman pelindung dan biaya yang diperlukan per Ha/Thn dapat dilihat pada Lampiran 9 hal : 107.

Penggunaan jenis peralatan dalam usahatani kopi ini berbeda menurut fungsinya masing-masing. Penggunaan peralatan menurut fungsinya masing-masing yang mutlak harus dikeluarkan untuk tahap persiapan lahan, penanaman dan tahap pemeliharaan. Adapun peralatan yang lazim digunakan dalam melakukan usahatani kopi adalah seperti kikir, parang, parang babat, cangkul dan gunting. Yang kesemua peralatan ini merupakan peralatan yang habis dipakai pada setiap ukuran umur ekonomis peralatan.

Besarnya biaya peralatan yang dikeluarkan dalam usahatani kopi ini tergantung dari jumlah peralatan yang dibutuhkan para petani kopi dan harga dari peralatan ketika dibeli oleh para petani yang sudah dikurangi dengan biaya penyusutan barang tersebut. Rata-rata Penggunaan Peralatan, Harga Beli (Rp/unit), Perkiraan Nilai Jual (Rp/Unit), Biaya Peralatan (Rp), Jumlah Peralatan (Unit/Ha), Jumlah Biaya Peralatan (Rp/Ha), Umur Ekonomi (Thn), Jumlah peralatan (Rp/Ha/Thn) dan Total Biaya Peralatan (Rp/Ha/Thn) usahatani kopi diketiga kecamatan pada penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 10 hal : 110.

Tabel 4.10
Penggunaan Peralatan, Biaya Peralatan (Rp), Jumlah Peralatan (Unit/Ha), Jumlah Biaya Peralatan (Rp/Ha), Umur Ekonomi (Thn), dan Total Biaya Peralatan (Rp/Ha/Thn) Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah 2011

| N o | Kecamatan | Peralatan | Biaya peralatan (Rp) | Jumlah Peralatan (Unit/Ha) | Jumlah Biaya Peralatan (Rp/Ha) | Umur Ekonomi (Thn) | Total Biaya Peralatan (Rp/Ha/Thn) |
|-----|------------|---------------|----------------------|----------------------------|--------------------------------|--------------------|-----------------------------------|
| 1. | Silih Nara | Kikir | 16.307 | 1.87 | 31.450 | 1 | 31.115 |
| | | Parang | 41.337 | 1.85 | 77.028 | 2 | 38.102 |
| | | Parang Babat | 49.680 | 1.67 | 83.883 | 2 | 41.493 |
| | | Cangkul | 68.291 | 2.01 | 138.426 | 4 | 34.237 |
| | | Gunting | 24.941 | 1.20 | 30.363 | 2 | 15.019 |
| | | Jumlah | | | | | |
| 2. | Pegasing | Kikir | 17.250 | 1.63 | 28.494 | 1 | 28.494 |
| | | Parang | 43.950 | 1.93 | 83.305 | 2 | 42.653 |
| | | Parang Babat | 52.325 | 1.69 | 88.346 | 2 | 44.173 |
| | | Cangkul | 69.725 | 2.24 | 156.427 | 4 | 39.107 |
| | | Gunting | 27.400 | 1.26 | 34.499 | 2 | 17.249 |
| | | Jumlah | | | | | |
| 3. | Bies | Kikir | 16.123 | 1.60 | 26.005 | 1 | 26.005 |
| | | Parang | 44.253 | 2.52 | 111.510 | 2 | 55.755 |
| | | Parang Babat | 49.805 | 1.82 | 91.218 | 2 | 45.609 |
| | | Cangkul | 69.408 | 2.79 | 193.116 | 4 | 48.291 |
| | | Gunting | 26.403 | 1.37 | 36.125 | 2 | 18.063 |
| | | Jumlah | | | | | |
| 4. | Total | Kikir | 16.559 | 1,74 | 29.195 | 1 | 29.195 |
| | | Parang | 43.088 | 2,04 | 87.913 | 2 | 43.957 |
| | | Parang Babat | 50.583 | 1,72 | 87.077 | 2 | 43.539 |
| | | Cangkul | 69.103 | 2,28 | 157.287 | 4 | 39.322 |
| | | Gunting | 26.195 | 1,27 | 33.077 | 2 | 16.539 |
| | | Jumlah | | | | | |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 10 : 110).

Pada Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah biaya peralatan per-Ha cukup beragam di ketiga kecamatan dalam penelitian ini. Adapun penggunaan biaya peralatan yang paling besar adalah di Kecamatan Bies dengan total biaya sebanyak Rp 193.723 per Ha/Thn. Selanjutnya penggunaan biaya peralatan di Kecamatan

pegasing sebesar Rp 171.676 Ha/Thn dan Silih Nara sebesar Rp 159.966 per Ha/Thn. Adapun total penggunaan biaya peralatan diketiga kecamatan adalah sebesar Rp 172.551 per Ha/Thn.

Penggunaan pupuk menjadi salah satu biaya variabel yang harus dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani kopi. Dalam menggunakan pupuk dalam usahatani kopi ini, petani biasanya mencampur pupuk Urea dengan Poska dengan perbandingan 1 : 1. Menurut Para petani kopi dalam penelitian ini campuran dari kedua pupuk ini baik untuk tanaman kopi dan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Adapun penggunaan pupuk dalam usahatani, dapat dilihat pada Table 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Rata-rata Penggunaan Pupuk (Kg/Ha/Thn) dan Biaya Pupuk (Rp/Ha/Thn) Pada Usahatani Kopi Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011

| No | Kecamatan | Total Penggunaan Pupuk (Kg/Ha/Thn) | Total Biaya Penggunaan Pupuk (Rp/Ha/Thn) |
|----|------------|------------------------------------|--|
| 1. | Silih Nara | 605.37 | 2.225.919 |
| 2. | Pegasing | 696.65 | 3.121.446 |
| 3. | Bies | 683.40 | 2.510.717 |
| 4. | Total | 656.60 | 2.584.912 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 11 : 116).

Tabel 4.11 diatas menjelaskan bahwa rata-rata penggunaan pupuk di Kecamatan Silih Nara adalah sebesar 605.37 Kg/Ha/Thn dengan total biaya sebesar Rp 2.225.919 per Ha/Thn. Di Kecamatan Pegasing rata-rata penggunaan pupuk adalah sebesar 696.65 Kg/Ha/Thn dengan total biaya sebesar Rp 3.121.446 per Ha/Thn. Dan di Kecamatan Bies rata-rata penggunaan pupuk adalah sebesar 683.40 Kg/Ha/Thn dengan total biaya sebesar Rp 2.510.717 per Ha/Thn. Sedangkan total penggunaan pupuk untuk ketiga kecamatan adalah sebesar 656.60 Kg/Ha/Thn dengan total biaya sebesar Rp 2.584.912 per Ha/Thn. (Lampiran 11 : 116)

Kosekuensi penggunaan faktor-faktor produksi dari usaha perkebunan adalah timbulnya beban biaya baik untuk faktor-faktor produksi yang variabel maupun yang tetap. Dalam penelitian ini biaya untuk pengeluaran input variabel antara lain seperti tenaga

kerja dan pupuk. Sedangkan beban biaya untuk input tetap adalah seperti biaya bibit dan biaya peralatan. Adapun penggunaan biaya tetap dan biaya variabel dalam penelitian ini dapat kita lihat pada Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Penggunaan Biaya Tetap dan Biaya Variabel per-Ha/Thn Pada
Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies
Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011

| No | Kecamatan | Jenis Pengeluaran | Biaya Tetap (Rp/Ha/Thn) | Biaya Variabel (Rp/Ha/Thn) |
|----|------------|-------------------|-------------------------|----------------------------|
| 1. | Silih Nara | Bibit | 116.044 | |
| | | Peralatan | 159.966 | |
| | | Tenaga Kerja | | 3.903.555 |
| | | Pupuk | | 2.225.919 |
| | | Jumlah | | 6.407.213 |
| 2. | Pegasing | Bibit | 109.889 | |
| | | Peralatan | 171.676 | |
| | | Tenaga Kerja | | 4.306.675 |
| | | Pupuk | | 3.121.446 |
| | | Jumlah | | 7.709.686 |
| 3. | Bies | Bibit | 120.016 | |
| | | Peralatan | 193.723 | |
| | | Tenaga Kerja | | 4.166.213 |
| | | Pupuk | | 2.510.717 |
| | | Jumlah | | 6.990.670 |
| 4. | Total | Bibit | 114.985 | |
| | | Peralatan | 172.551 | |
| | | Tenaga Kerja | | 4.097.100 |
| | | Pupuk | | 2.584.912 |
| | | Jumlah | | 6.969.549 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 12 : 119).

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, maka dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Silih Nara total rata-rata jumlah biaya produksi yang diperlukan pada usahatani kopi baik biaya tetap dan biaya variabel per Ha/Thn adalah sebesar Rp 6.407.213 per Ha/Thn. Di Kecamatan Pegasing total rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp 7.709.686 per Ha/Thn. Dan di Kecamatan Bies total rata-rata biaya produksi

adalah sebesar Rp 6.990.670 per Ha/Thn. Sedangkan total jumlah biaya produksi diketiga kecamatan adalah sebesar Rp 6.969.549 per Ha/Thn. Adapun total rata-rata penggunaan biaya produksi per Ha/Thn di ketiga kecamatan dapat dilihat pada lampiran 12 hal : 119.

4.8 Analisis Usahatani Kopi

4.8.1 Produksi dan Total Penerimaan Petani Kopi

Produksi pertama dimulai pada umur tanaman kopi 3 sampai 3,5 tahun, pemetikan buah dapat dilakukan setelah tanaman kopi mengalami penyerbukan 6 sampai 7 bulan. Produksi terbesar biasanya terjadi pada bulan April/mei sampai September/Oktober, setelah melalui proses-proses seperti pemetikan, penggilingan, penjemuran awal dan penggilingan kulit tanduk, maka kopi tersebut dijemur sampai kadar air 18 persen. Produksi yang dihitung dalam penelitian ini adalah produksi yang dihasilkan setelah pemanenan dan kemudian digiling dan dijemur menjadi gabah kering. Penerimaan merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga persatuan produksi ($P \times Q$). Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani sangat tergantung dari tinggi rendahnya harga jual yang berlaku, disamping besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Adapun rata-rata jumlah produksi, harga kopi dan total penerimaan petani kopi dapat dilihat pada Tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.13
Rata-rata Produksi, Harga dan Total Penerimaan Petani Kopi Per Ha/Thn Pada Usahatani kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011

| No | Kecamatan | Produksi (Kg/Ha/Thn) | Harga (Rp/Kg) | Total Penerimaan Petani Kopi (Rp/Ha/Thn) |
|-----------|------------------|-----------------------------|----------------------|---|
| 1. | Silih Nara | 1.116 | 18.763 | 21.189.575 |
| 2. | Pegasing | 1.105 | 18.588 | 20.434.750 |
| 3. | Bies | 1.013 | 18.500 | 18.569.672 |
| 4. | Total | 1.088 | 18.625 | 20.321.568 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 13 : 122).

Dari Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa di Kecamatan Silih Nara rata-rata produksi sebesar 1.116 Kg/Ha/Thn dengan tingkat harga Rp 18.763 per Kg menghasilkan penerimaan petani sebesar Rp 21.189.575 per Kg/Thn. Di Kecamatan Pegasing rata-rata produksi sebesar 1.105 Kg/Ha/Thn dengan tingkat harga Rp 18.588 per Kg menghasilkan penerimaan petani sebesar Rp 20.434.750 per Kg/Thn. Dan di Kecamatan Bies rata-rata produksi sebesar 1.013 Kg/Ha/Thn dengan tingkat harga Rp 18.500 per Kg menghasilkan penerimaan petani sebesar Rp 18.569.672 per Kg/Thn. Sedangkan untuk produksi total rata-rata diketiga kecamatan adalah sebesar 1.088 Kg/Ha/Thn dengan tingkat harha Rp 18.625 per Kg menghasilkan penerimaan petani sebesar Rp 20.321.568 per Kg/Thn. (Lampiran 13 : 122)

4.8.2 Pendapatan Usahatani Kopi

Pendapatan usahatani kopi merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi, secara matematis dapat dirumuskan ($P = TR - TC$). Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi, tingkat harga dan biaya produksi dari masing-masing petani. Dimana semakin banyak jumlah produksi diikuti dengan tingkat harga yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani kopi. Sebaliknya, jika jumlah produksi menurun diikuti dengan penurunan tingkatkat harga kopi akan menurunkan pendapatan para petani kopi. Sedangkan untuk melihat tingkat kelayakan usahatani kopi diketiga kecamatan dapat dilakukan dengan membandingkan total penerimaan petani kopi dengan total biaya usagatani kopi atau Return/Cost (R/C) ratio. Adapun pendapatan bersih per Ha/Thn dan nilai *return cost* (R/C) pada usahatani kopi di ketiga kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Pendapatan Bersih Per Ha/Thn dan Nilai Return Cost (R/C) Pada
Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies
Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011

| No | Kecamatan | Uraian | Satuan | Rata-rata Ha/Thn |
|----|------------|--------------------------|-----------|-------------------|
| 1. | Silih Nara | Produksi | Kg | 1.116 |
| | | Penerimaan Petani | Rp | 21.189.575 |
| | | Biaya Produksi | Rp | 6.407.213 |
| | | Pendapatan Bersih | Rp | 14.782.362 |
| | | R/C | | 3.31 |
| 2. | Pegasing | Produksi | Kg | 1.105 |
| | | Penerimaan Petani | Rp | 20.434.750 |
| | | Biaya Produksi | Rp | 7.709.686 |
| | | Pendapatan Bersih | Rp | 12.725.064 |
| | | R/C | | 2.65 |
| 3. | Bies | Produksi | Kg | 1.013 |
| | | Penerimaan Petani | Rp | 18.569.672 |
| | | Biaya Produksi | Rp | 6.990.670 |
| | | Pendapatan Bersih | Rp | 11.579.002 |
| | | R/C | | 2.66 |
| 4. | Total | Produksi | Kg | 1.088 |
| | | Penerimaan Petani | Rp | 20.321.568 |
| | | Biaya Produksi | Rp | 6.969.549 |
| | | Pendapatan Bersih | Rp | 13.352.018 |
| | | R/C | | 2.92 |

Sumber : Data Primer 2011, (Lampiran 14 : 125).

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani kopi yang tertinggi adalah di kecamatan Silih Nara yaitu sebesar Rp 14.782.362 per Ha/Thn, dan tingkat return cost R/C sebesar 3,31. Di Kecamatan Pegasing rata-rata pendapatan bersih petani kopi adalah sebesar Rp 12.725.064 per Ha/Thn, dan tingkat return cost R/C sebesar 2,65. Dan di Kecamatan Bies rata-rata pendapatan bersih petani kopi adalah sebesar Rp 11.579.002 per Ha/Thn, dan tingkat return cost R/C sebesar 2,66. Sedangkan keseluruhan rata-rata pendapatan bersih petani kopi diketiga kecamatan adaah sebesar Rp 13.352.018 per Ha/Thn, dan tingkat return cost R/C sebesar 2,92.

Dari tabel 4.14 diatas, dapat kita lihat bahwa perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran (R/C) dalam penelitian ini cukup tinggi dan tidak ada yang dibawah 1, yaitu Kecamatan Silih

Nara sebesar 3,31; Kecamatan Pegasing sebesar 2,65; Kecamatan Bies sebesar 2,66 ; dan total keseluruhan diketiga kecamatan sebesar 2,92. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa diketiga kecamatan tersebut, usahatani kopi ini sangat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Adapun rata-rata pendapatan bersih petani kopi per Ha/Thn dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 14 hal : 125.

4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Eviews versi 5.1 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 104 sampel yang terbagi diketiga kecamatan yaitu Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies (Lampiran 15 : hal 118). Untuk memperkecil variasi data yang diperoleh, maka data-data tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma (Log). Adapun hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

4.9.1 Hasil estimasi dari pengolahan data di Kecamatan Silih Nara

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi (Y) perkebunan kopi, maka dilakukan pengolahan data yang dilakukan dengan model regresi linier berganda dengan mengadopsi fungsi Coob-Douglas. Hasil Estimasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Estimasi Kecamatan Silih Nara

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 3.589923 | 0.731213 | 4.909548 | 0.0000 |
| LOG (LL) | 0.627441 | 0.075609 | 8.298490 | 0.0000 |
| LOG (TK) | 0.318737 | 0.121091 | 2.632213 | 0.0128 |
| LOG (PP) | 0.283430 | 0.099174 | 2.857916 | 0.0073 |
| LOG (PK) | 0.033349 | 0.036785 | 0.906570 | 0.3712 |
| R-squared | 0.897955 | Mean dependent var | | 7.801584 |
| Adjusted R-squared | 0.885586 | S.D. dependent var | | 0.412724 |
| S.E. of regression | 0.139604 | Akaike info criterion | | -0.977930 |
| Sum squared resid | 0.643149 | Schwarz criterion | | -0.762458 |
| Log likelihood | 23.58066 | F-statistic | | 72.59674 |
| Durbin-Watson stat | 1.521768 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

Sumber : Eviews Versi 5.1, (Lampiran 16 hal : 131).

Dari hasil estimasi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,898 yang berarti variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja) mampu menjelaskan variasi produksi tanaman kopi di Kecamatan Silih Nara sebesar 89,80 %, sedangkan sisanya sebesar 10,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel estimasi.

Selanjutnya dengan menganalisis lebih mendalam, maka secara simultan (bersama) pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah berpengaruh cukup signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi F_{stat} sebesar 72,5974 yang lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar (2,6589) pada tingkat 5% ($F_{0,05}$) ($F_{stat} 72,5974 > 2,6589$).

Kemudian pengujian secara parsial (uji t-statistik), maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada tanaman kopi di Kecamatan Silih Nara adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X_1) yang positif yaitu sebesar 0,627 menyatakan bahwa apabila variabel luas lahan tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,627 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel luas lahan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 8,298 dengan

probabilitas sebesar 0,0000. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 2,445 [df = 33; 38-4-1(0,01)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,01), maka hal ini berarti bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

2. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2) yang positif yaitu sebesar 0,318 menyatakan bahwa apabila variabel tenaga kerja (HKP) petani kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,318 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 2,632 dengan probabilitas sebesar 0,0128. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,692 [df = 33; 38-4-1(0,05)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

3. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel penggunaan pupuk (X3) yang positif yaitu sebesar 0,283 menyatakan bahwa apabila variabel penggunaan pupuk tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,283 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel penggunaan pupuk menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 2,858 dengan probabilitas sebesar 0,0073. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 2,445 [df = 33; 38-4-1(0,01)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,01), maka hal ini berarti bahwa variabel penggunaan pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

4. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X4) yang positif yaitu sebesar 0,033 menyatakan bahwa apabila variabel pengalaman kerja tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,033 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 0,907 dengan probabilitas sebesar 0,3712. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,692 [df = 33; 38-4-1(0.05)]. Dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

4.9.2 Hasil estimasi dari pengolahan data di Kecamatan Pegasing

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi (Y) perkebunan kopi, maka dilakukan pengolahan data yang dilakukan dengan model regresi linier berganda dengan mengadopsi fungsi Coob-Douglas. Hasil Estimasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Estimasi Kecamatan Pegasing

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|---------------------|-----------------------|--------------------|--------------|
| C | 1.057233 | 0.767745 | 1.377063 | 0.1790 |
| LOG (LL) | 0.185781 | 0.089417 | 2.077701 | 0.0467 |
| LOG (TK) | 0.621361 | 0.278748 | 2.229112 | 0.0337 |
| LOG (PP) | 0.433474 | 0.153313 | 2.827381 | 0.0084 |
| LOG (PK) | 0.094678 | 0.069639 | 1.359553 | 0.1844 |
| R-squared | 0.939546 | Mean dependent var | | 7.582577 |
| Adjusted R-squared | 0.931208 | S.D. dependent var | | 0.478832 |
| S.E. of regression | 0.125589 | Akaike info criterion | | - |
| Sum squared resid | 0.457409 | Schwarz criterion | | 1.176543 |
| Log likelihood | 25.00124 | F-statistic | | - |
| Durbin-Watson stat | 1.949339 | Prob(F-statistic) | | 0.952079 |
| | | | | 112.6762 |
| | | | | 0.000000 |

Sumber : Eviews Versi 5.1, (Lampiran 16 hal : 131).

Dari hasil estimasi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9396 yang berarti variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja) mampu menjelaskan variasi produksi tanaman kopi di Kecamatan Pegasing sebesar 93.96 %, sedangkan sisanya sebesar 6,04 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel estimasi.

Selanjutnya dengan menganalisis lebih mendalam, maka secara simultan (bersama) pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah berpengaruh cukup signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi F_{stat} sebesar 112.67 yang lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar (2,7014) pada tingkat 5% ($F_{0,05}$) ($F_{stat} 112.67 > 2,7014$).

Kemudian pengujian secara parsial (uji t-statistik), maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada tanaman kopi di Kecamatan Pegasing adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X_1) yang positif yaitu sebesar 0,185 menyatakan bahwa apabila variabel luas lahan tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,185 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel luas lahan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 2,078 dengan probabilitas sebesar 0,0467. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,699 [df = 29; 34-4-1(0,05)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

2. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) yang positif yaitu sebesar 0,621 menyatakan bahwa apabila variabel tenaga kerja (HKP) petani kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,621 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 2,230 dengan probabilitas sebesar 0,0337. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,699 [df = 29; 34-4-1(0,05)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

3. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel penggunaan pupuk (X3) yang positif yaitu sebesar 0,433 menyatakan bahwa apabila variabel penggunaan pupuk tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,433 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel penggunaan pupuk menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 2,827 dengan probabilitas sebesar 0,0084. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 2.462 [df = 29; 34-4-1(0,01)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,01), maka hal ini berarti bahwa variabel penggunaan pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

4. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X4) yang positif yaitu sebesar 0,095 menyatakan bahwa apabila variabel pengalaman kerja tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,095 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 1,360 dengan probabilitas sebesar 0,1844. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,699 [df = 29; 34-4-1(0,05)]. Dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

4.9.3 Hasil estimasi dari pengolahan data di Kecamatan Bies

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi (Y) perkebunan kopi, maka dilakukan pengolahan data yang dilakukan dengan model regresi linier berganda dengan mengadopsi fungsi Coob-Douglas. Hasil Estimasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Estimasi Kecamatan Bies

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 4.367468 | 0.778859 | 5.607520 | 0.0000 |
| LOG (LL) | 0.584199 | 0.123646 | 4.724774 | 0.0001 |
| LOG (TK) | 0.266956 | 0.126200 | 2.115344 | 0.0438 |
| LOG (PP) | 0.154763 | 0.088846 | 1.741927 | 0.0929 |
| LOG (PK) | 0.135929 | 0.059587 | 2.281184 | 0.0306 |
| R-squared | 0.940363 | Mean dependent var | | 7.230581 |
| Adjusted R-squared | 0.931527 | S.D. dependent var | | 0.506636 |
| S.E. of regression | 0.132573 | Akaike info criterion | | 1.060769 |
| Sum squared resid | 0.474540 | Schwarz criterion | | 0.831747 |
| Log likelihood | 21.97230 | F-statistic | | 106.4340 |
| Durbin-Watson stat | 2.375656 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

Sumber : Eviews Versi 5.1, (Lampiran 16 hal : 131).

Dari hasil estimasi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,940363 yang berarti variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja) mampu menjelaskan variasi produksi tanaman kopi di Kecamatan Bies sebesar 94.04%, sedangkan sisanya sebesar 5,96 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel estimasi.

Selanjutnya dengan menganalisis lebih mendalam, maka secara simultan (bersama) pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah berpengaruh cukup signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi F_{stat} sebesar 106.43 yang lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar (2,7278) pada tingkat 5% ($F_{0,05}$) (F_{stat} 106.43 > 2,7278).

Kemudian pengujian secara parsial (uji t-statistik), maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada tanaman kopi di Kecamatan Bies adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X_1) yang positif yaitu sebesar 0,584 menyatakan bahwa apabila variabel luas lahan tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,584 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel luas lahan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 4,725 dengan probabilitas sebesar 0,0001. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 2.473 [df = 27; 32-4-1(0,01)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,01), maka hal ini berarti bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

2. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2) yang positif yaitu sebesar 0,267 menyatakan bahwa apabila variabel tenaga kerja (HKP) petani kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,267 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 2,115 dengan probabilitas sebesar 0,0438. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,703 [df = 27; 32-4-1(0,05)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

3. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel penggunaan pupuk (X3) yang positif yaitu sebesar 0,155 menyatakan bahwa apabila variabel penggunaan pupuk tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,155 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel penggunaan pupuk menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 1,742 dengan probabilitas sebesar 0,0929. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,313 [df = 27; 32-4-1(0,05)]. Dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel penggunaan pupuk memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

4. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X4) yang positif yaitu sebesar 0,136 menyatakan bahwa apabila variabel pengalaman

kerja tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,136 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 2,281 dengan probabilitas sebesar 0,0306. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,703 [df = 27; 32-4-1(0.05)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

4.9.4 Hasil estimasi dari pengolahan data di ketiga kecamatan

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi (Y) perkebunan kopi, maka dilakukan pengolahan data yang dilakukan dengan model regresi linier berganda dengan mengadopsi fungsi Coob-Douglas. Hasil Estimasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Estimasi Total Di Ketiga Kecamatan

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 3.047377 | 0.385876 | 7.897305 | 0.0000 |
| LOG (LL) | 0.511522 | 0.052949 | 9.660622 | 0.0000 |
| LOG (TK) | 0.454187 | 0.078632 | 5.776125 | 0.0000 |
| LOG (PP) | 0.266149 | 0.049543 | 5.372080 | 0.0000 |
| LOG (PK) | 0.046330 | 0.026685 | 1.736196 | 0.0856 |
| R-squared | 0.923174 | Mean dependent var | | 7.554293 |
| Adjusted R-squared | 0.920070 | S.D. dependent var | | 0.516995 |
| S.E. of regression | 0.146165 | Akaike info criterion | | - |
| Sum squared resid | 2.115045 | Schwarz criterion | | - |
| Log likelihood | 54.98675 | F-statistic | | 297.4051 |
| Durbin-Watson stat | 1.667364 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

Sumber : Eviews Versi 5.1, (Lampiran 16 hal : 131).

Dari hasil estimasi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,923174 yang berarti variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja) mampu menjelaskan variasi produksi tanaman kopi di ketiga kecamatan sebesar 92,32%, sedangkan sisanya sebesar 7,68 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel estimasi.

Selanjutnya dengan menganalisis lebih mendalam, maka secara simultan (bersama) pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah berpengaruh cukup signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi F_{stat} sebesar 297,405 yang lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar (2,4636) pada tingkat 5% ($F_{0,05}$) ($F_{stat} 297,405 > 2,4636$).

Kemudian pengujian secara parsial (uji t-statistik), maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada tanaman kopi di ketiga kecamatan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X_1) yang positif yaitu sebesar 0,512 menyatakan bahwa apabila variabel luas lahan tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,512 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel luas lahan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 9,661 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 2,236 [df = 99; 104-4-1(0,01)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,01), maka hal ini berarti bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

2. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) yang positif yaitu sebesar 0,454 menyatakan bahwa apabila variabel tenaga kerja (HKP) petani kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,454 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 5,776 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 2,236 [df = 99; 104-4-1(0,01)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,01), maka hal ini berarti bahwa variabel

tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

3. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel penggunaan pupuk (X3) yang positif yaitu sebesar 0,266 menyatakan bahwa apabila variabel penggunaan pupuk tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,266 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel penggunaan pupuk menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 5,372 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 2,236 [df = 99; 104-4-1(0,01)]. Dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,01), maka hal ini berarti bahwa variabel penggunaan pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

4. Berdasarkan estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X4) yang positif yaitu sebesar 0,046 menyatakan bahwa apabila variabel pengalaman kerja tanaman kopi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0,046 persen (*ceteris varibus*).

Hasil pengujian variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t sebesar 1,736 dengan probabilitas sebesar 0,0856. Nilai t-tabel dalam persamaan ini 1,290 [df = 99; 104-4-1(0,05)]. Dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi kopi dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

4.10 Perbandingan hasil estimasi di ketiga kecamatan

Melihat dari hasil estimasi ketiga kecamatan diatas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata hasil regresi di ketiga kecamatan hampir sama ini dikarenakan pola perkebunan kopi di ketiga kecamatan tersebut hampir sama/seragam. Adapun perbandingan estimasi diketiga kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini :

Dari table 4.19 dibawah ini menjelaskan bahwa hasil estimasi determinan koefisien R² yang tertinggi adalah pada Kecamatan Bies yaitu sebesar 0.940363 dengan tingkat kepercayaan 99%, yang artinya bahwa variasi variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, penguunaan pupuk dan pengalaman kerja) mampu menjelaskan variabel terikat (produksi) di Kecamatan Bies sebesar 94.04 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainyang tidak termasuk kedalam model estimasi. Selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Pegasing dengan nilai R² sebesar 0.939546 dengan tingkat kepercayaan 99% dan yang paling rendah adalah Kecamatan Silih Nara dengan nilai R² sebesar 0.897955 dengan tingkat kepercayaan 99%. Oleh karena itu, secara keseluruhan penggunaan variabel bebas di Kecamatan Bies lebih efektif dari pada Kecamatan Silih Nara dan Kecamatan Pegasing.

Tabel 4.19
Perbandingan hasil estimasi perkebunan kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah.

| Kecamatan | Variabel | Coefficient | t _{statistik} | Prob | Tingkat Kepercayaan |
|------------|------------------------------|-----------------|------------------------|--------|---------------------|
| Silih Nara | Luas Lahan | 0.627441 | 8.298490 | 0.0000 | 0.01 |
| | Tenaga Kerja | 0.318737 | 2.632213 | 0.0128 | 0.05 |
| | Pupuk | 0.283430 | 2.857916 | 0.0073 | 0.01 |
| | Pengalaman | 0.033349 | 0.906570 | 0.3712 | 0.05 |
| | R² | 0.897955 | | | 0.01 |
| | F_{statistik} | 72.59674 | | | 0.01 |
| Pegasing | Luas Lahan | 0.185781 | 2.077701 | 0.0467 | 0.05 |
| | Tenaga Kerja | 0.621361 | 2.229112 | 0.0337 | 0.05 |
| | Pupuk | 0.433474 | 2.827381 | 0.0084 | 0.05 |
| | Pengalaman | 0.094678 | 1.359553 | 0.1844 | 0.05 |
| | R² | 0.939546 | | | 0.01 |
| | F_{statistik} | 112.6762 | | | 0.01 |
| Bies | Luas Lahan | 0.584199 | 4.724774 | 0.0001 | 0.01 |
| | Tenaga Kerja | 0.266956 | 2.115344 | 0.0438 | 0.05 |
| | Pupuk | 0.154763 | 1.741927 | 0.0929 | 0.05 |
| | Pengalaman | 0.135929 | 2.281184 | 0.0306 | 0.05 |
| | R² | 0.940363 | | | 0.01 |
| | F_{statistik} | 106.4340 | | | 0.01 |

Sumber : lampiran 16 hal : 131.

Selanjutnya dapat kita lihat nilai koefisien β_1 β_2 β_3 β_4 di ketiga model estimasi dalam penelitian ini cukup bervariasi. Adapun perbandingan nilai koefisien antara ketiga model tersebut adalah sebagai berikut :

- Pada variabel luas lahan di ketiga model di atas seperti Kecamatan Silih Nara, pegasing dan Bies memiliki nilai koefisien yang berbeda-beda, masing-masing koefisien adalah (0.6274); (0.1858); (0.5842). Dari nilai koefisien tersebut terlihat bahwa di Kecamatan Silih Nara yang memiliki nilai koefisien yang cukup tinggi yaitu 0.6274 yang artinya bahwa jika luas lahan meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi sebesar 0.6274 dengan tingkat kepercayaan 99%. Oleh karena itu, penggunaan luas lahan yang efektif adalah di Kecamatan Silih Nara.
- Pada variabel tenaga kerja di ketiga model estimasi tersebut, terlihat bahwa di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies masing-masing memiliki nilai koefisien sebesar (0.3187); (0.6214); (0.2670). Dari nilai koefisien tersebut terlihat bahwa yang memiliki nilai koefisien yang cukup tinggi adalah di Kecamatan Pegasing yaitu sebesar 0.6214 yang artinya bahwa jika HKP usahatani meningkat 1 persen, maka akan meningkatkan produksi sebesar 0.6214 persen dengan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, penggunaan tenaga kerja yang efektif adalah di Kecamatan Pegasing.
- Pada variabel penggunaan pupuk di ketiga model estimasi tersebut, terlihat bahwa di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies masing-masing memiliki nilai koefisien sebesar (0.2834); (0.4334); (0.1548). Dari nilai koefisien tersebut terlihat bahwa yang memiliki nilai koefisien yang cukup tinggi adalah di Kecamatan Pegasing yaitu sebesar 0.4334 yang artinya bahwa jika penggunaan pupuk usahatani meningkat 1 persen, maka akan meningkatkan produksi sebesar 0.4334 persen dengan tingkat kepercayaan 99%. Oleh karena itu, penggunaan pupuk yang efektif adalah di Kecamatan Pegasing.
- Pada variabel pengalaman kerja di ketiga model estimasi tersebut, terlihat bahwa di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies masing-masing memiliki nilai koefisien sebesar (0.0333); (0.0947); (0.1359). Dari nilai koefisien tersebut terlihat bahwa yang memiliki nilai koefisien yang cukup tinggi adalah di Kecamatan Bies yaitu sebesar 0.1359 yang artinya bahwa jika

penggunaan pupuk usahatani meningkat 1 persen, maka akan meningkatkan produksi sebesar 0.1359 persen dengan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, penggunaan pupuk yang efektif adalah di Kecamatan Pegasing.

4.11 Analisis Return to Scale (RTS)

Analisis *Return to Scale* (RTS) digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan telah sesuai dengan kaidah *constants*, *increasing*, dan *decreasing return to scale*. Guna menjelaskan hal ini maka digunakan fungsi Coob-Douglas dengan besaran elastisitas produksi (EP) yaitu $b_1 + b_2 + b_3 + b_n$ yang mana memiliki kemungkinan sama dengan satu, lebih dari satu atau kurang dari satu. Adapun ahasil penjumlahan koefisien elastisitas produksi keempat persamaan adalah sebagai berikut :

- ✓ Hasil perhitungan besaran EP pada Kecamatan Silih Nara, dengan menjumlahkan seluruh koefisien elastisitas dari variable independen, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$0.627 + 0.319 + 0.283 + 0.033 = 1.262 > 1 \text{ (increasing return to scale)}$$

- ✓ Hasil perhitungan besaran EP pada Kecamatan Pegasing, dengan menjumlahkan seluruh koefisien elastisitas dari variable independen, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$0.186 + 0.621 + 0.433 + 0.095 = 1.344 > 1 \text{ (increasing return to scale)}$$

- ✓ Hasil perhitungan besaran EP pada Kecamatan Bies, dengan menjumlahkan seluruh koefisien elastisitas dari variable independen, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$0.584 + 0.267 + 0.155 + 0.136 = 1.142 > 1 \text{ (increasing return to scale)}$$

- ✓ Hasil perhitungan besaran EP pada total ketiga kecamatan, dengan menjumlahkan seluruh koefisien elastisitas dari variable independen, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$0.512 + 0.454 + 0.266 + 0.046 = 1.277 > 1 \text{ (increasing return to scale)}$$

Maka dapat dijelaskan bahwa hasil penjumlahan koefisien elastisitas produksi keempat persamaan diatas menunjukkan nilai

1.262, 1.344, 1.142 dan 1.277 yang berarti bahwa proporsi penambahan faktor produksi (*input*) akan menghasilkan tambahan produksi (*output*) dengan proporsi yang lebih besar (*increasing return to scale*). Dan yang memiliki nilai elastisitas produksi yang tertinggi adalah pada Kecamatan Pegasing yaitu sebesar 1.344, ini menunjukkan bila input produksi dinaikkan sebanyak 1% maka secara proporsional produksi akan meningkat 1.344% artinya penambahan input produksi akan menghasilkan output yang lebih besar.

4.12 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan estimasi *maksimum likelihood*, maka terlebih dahulu dilakukan penentuan garis penduga dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) yang memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) dan untuk mendapatkan model estimasi yang baik maka perlu dilakukan beberapa pengujian. Adapun pengujian asumsi klasik ini, meliputi:

4.12.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi di mana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya, atau dengan kata lain suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan metode *Klien*. Menurut *Klien's Rule of Thumb*, multikolinieritas dapat menjadi masalah yang serius hanya jika R^2 yang dihasilkan dari masing-masing *auxiliary regressions* (regresi salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya) lebih besar dari R^2 yang dihasilkan dari regresi variabel terikat (Y) terhadap semua variabel bebas. Berdasarkan *Klien's Rule of Thumb*, maka untuk mendeteksi multikolinieritas maka harus dilakukan regresi sebanyak lima kali. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai R^2 variabel-variabel independen lebih kecil dari R^2 model, maka data bebas dari masalah multikolinieritas.

Dari Tabel 4.15 dibawah, di Kecamatan Silih Nara R^2 modelnya lebih besar dari pada R^2 pada variabel-variabel independen yaitu (0.898 > 0.546; 0.558; 0.219; 0.229). Di Kecamatan Pegasing R^2 modelnya juga lebih besar dari pada R^2 pada variabel-variabel independen yaitu (0.939 > 0.706; 0.895; 0.905; 0.708). Dan di Kecamatan Bies R^2 modelnya lebih besar dari pada R^2 pada variabel-variabel independen yaitu (0.940 > 0.842; 0.641; 0.780; 0.548).

Sedangkan di total ketiga Kecamatan R^2 modelnya lebih besar dari pada R^2 pada variabel-variabel independen yaitu (0.923 > 0.696; 0.678; 0.620; 0.287). Berdasarkan ketentuan *rules of thumbs* dari keempat model dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga model tersebut tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

Tabel 4.20
Hasil Pengujian Multikolinieritas

| Kecamatan | Variabel | Lambang | R^2 | Kesimpulan |
|------------|---------------------|------------|-----------------|--------------------------------|
| Silih Nara | Regresi Awal | (Y) | 0.897955 | Bebas Multikolinieritas |
| | Luas Lahan | (X1) | 0.546392 | Bebas Multikolinieritas |
| | Tenaga Kerja | (X2) | 0.558481 | Bebas Multikolinieritas |
| | Penggunaan Pupuk | (X3) | 0.219416 | Bebas Multikolinieritas |
| | Pengalaman Kerja | (X4) | 0.228728 | Bebas Multikolinieritas |
| Pegasing | Regresi Awal | (Y) | 0.939546 | Bebas Multikolinieritas |
| | Luas Lahan | (X1) | 0.706455 | Bebas Multikolinieritas |
| | Tenaga Kerja | (X2) | 0.894634 | Bebas Multikolinieritas |
| | Penggunaan Pupuk | (X3) | 0.904792 | Bebas Multikolinieritas |
| | Pengalaman Kerja | (X4) | 0.707726 | Bebas Multikolinieritas |
| Bies | Regresi Awal | (Y) | 0.940363 | Bebas Multikolinieritas |
| | Luas Lahan | (X1) | 0.842079 | Bebas Multikolinieritas |
| | Tenaga Kerja | (X2) | 0.641544 | Bebas Multikolinieritas |
| | Penggunaan Pupuk | (X3) | 0.779942 | Bebas Multikolinieritas |
| | Pengalaman Kerja | (X4) | 0.548123 | Bebas Multikolinieritas |
| Total | Regresi Awal | (Y) | 0.923174 | Bebas Multikolinieritas |
| | Luas Lahan | (X1) | 0.695565 | Bebas Multikolinieritas |
| | Tenaga Kerja | (X2) | 0.677927 | Bebas Multikolinieritas |
| | Penggunaan Pupuk | (X3) | 0.620133 | Bebas Multikolinieritas |
| | Pengalaman Kerja | (X4) | 0.287329 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber : Lampiran 17 hal : 133.

4.12.2 Uji serial Korelasi

Serial korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Masalah korelasi ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya serial korelasi dengan membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} , yaitu :

- a. Jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi ditolak.
- b. Jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi diterima.

Tabel 4.21
Hasil Pengujian Serial Korelasi

| Kecamatan | X^2_{hitung} | X^2_{tabel} | α | Kesimpulan |
|------------------|----------------------------------|---------------------------------|----------------------------|-----------------------|
| Silih Nara | 4.255197 | 5.991 | 0.05 | Bebas Serial Korelasi |
| Pegasing | 1.649358 | 5.991 | 0.05 | Bebas Serial Korelasi |
| Bies | 1.792392 | 5.991 | 0.05 | Bebas Serial Korelasi |
| Total | 3.158952 | 5.991 | 0.05 | Bebas Serial Korelasi |

Sumber : Lampiran 18 hal : 141.

Analisis hasil Output, terlihat dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Obs* squared (disebut juga X^2 hitung) dari ketiga kecamatan diatas < dari X^2 tabelnya. Seperti di Kecamatan Silih Nara ($4.255197 < 5.991$) dengan tingkat kepercayaan 95%, Kecamatan Pegasing ($1.649358 < 5.991$) dengan tingkat kepercayaan 95% dan di Kecamatan Bies ($1.792392 < 5.991$) dengan tingkat kepercayaan 95%, sedangkan total di ketiga kecamatan ($3.158952 < 5.991$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat model diatas bebas dari masalah serial korelasi.

4.12.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik Jarque Bera yang diperoleh dari pengujian terhadap nilai residual dari model regresi. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak adalah dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* (JB) dengan X^2_{tabel} , yaitu :

- a. Jika Nilai JB > X^2_{tabel} , maka residunya berdistribusi tidak normal.
- b. Jika Nilai JB < X^2_{tabel} , maka residunya berdistribusi normal.

Tabel 4.22
Hasil Pengujian Jarque-Bera

| Kecamatan | Jarque Bera (JB) | X^2_{tabel} | α | Kesimpulan |
|------------|------------------|----------------------|----------|----------------------------|
| Silih Nara | 2.0088 | 5.991 | 0.05 | Model Berdistribusi Normal |
| Pegasing | 0.3485 | 5.991 | 0.05 | Model Berdistribusi Normal |
| Bies | 0.2722 | 5.991 | 0.05 | Model Berdistribusi Normal |
| Total | 1.2868 | 5.991 | 0.05 | Model Berdistribusi Normal |

Sumber : Lampiran 19 hal : 145.

Berdasarkan hasil estimasi JB test diatas maka diperoleh besarnya nilai *Jarque-Bera normality* test statistik di Kecamatan Silih Nara sebesar $2.0088 < X^2_{\text{tabel}}$ yaitu 5.991. Di Kecamatan Pegasing nilai JB sebesar $0.3485 < X^2_{\text{tabel}}$ sebesar 5.991. Dan di Kecamatan Bies dengan nilai JB sebesar $0.2722 < X^2_{\text{tabel}}$ sebesar 5.991. Sedangkan total diketiga kecamatan nilai JB sebesar $1.2868 < X^2_{\text{tabel}}$ sebesar 5.991. Melihat nilai JB dari keempat model diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat model yang digunakan dalam analisis tersebut mempunyai faktor pengganggu berdistribusi normal.

4.12.4 Uji Lineritas

Uji ini dilakukan untuk melihata apakah sfesifikasi model yang digunakan adalah benar atau tidak. Apkan fungsi yang digunakan dalam model linier atau tidak. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Ramsey (*Ramsey RESET Test*). Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dengan membandingkan nilai $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} , yaitu :

- Jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah ditolak.
- Jika nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima.

Tabel 4.23
Hasil Pengujian Linearitas

| Kecamatan | F_{statistik} | F_{tabel} | α | Kesimpulan |
|------------------|------------------------------|--------------------------|----------|-------------------|
| Silih Nara | 0.017850 | 3.28 | 0.05 | Model Linier |
| Pegasing | 0.034819 | 3.33 | 0.05 | Model Linier |
| Bies | 2.284417 | 3.35 | 0.05 | Model Linier |
| Total | 2.865768 | 3.09 | 0.05 | Model Linier |

Sumber : Lampiran 20 hal :147.

Berdasarkan hasil estimasi Ramsey test diatas, diperoleh hasil nilai F_{hitung} di Kecamatan Silih Nara adalah sebesar 0.01785 dan bila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (0,05, (2) (33)) sebesar 3.28, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan berbentuk linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0.1785 < 3.28). Di Kecamatan Pegasing nilai F_{hitung} sebesar 0.034819 < F_{tabel} 3.33, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan berbentuk linier. Dan di Kecamatan Bies dengan F_{hitung} sebesar 2.284417 < F_{tabel} 3.35, juga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan berbentuk linier. Sedangkan di total ketiga kecamatan nilai F_{hitung} sebesar 2.865768 < F_{tabel} 3.09, juga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan berbentuk linier.

4.12.5 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana suatu variabel pengganggu tidak mempunyai varians yang sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode uji White sebagai berikut :

- a. Jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ (misalnya dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan model diatas tidak lolos uji heterokedastisitas.
- b. Jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (misalnya dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan model diatas lolos uji heterokedastisitas.

Tabel 4.24
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

| Kecamatan | X²_{hitung} | X²_{tabel} | α | Kesimpulan |
|------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|----------|-----------------------------|
| Silih Nara | 7.266996 | 9.488 | 0.05 | Bebas Heterokedastisitas |
| Pegasing | 6.821343 | 9.488 | 0.05 | Bebas Heterokedastisitas |
| Bies | 9.132345 | 9.488 | 0.05 | Bebas Heterokedastisitas |
| Total | 8.73828 | 9.488 | 0.05 | Bebas Heterokedastisitas |

Sumber : Lampiran 21 hal : 151.

Berdasarkan hasil estimasi uji *white heterocedasticity test* diperoleh besarnya nilai *Obs* R-Squared* di Kecamatan Silih Nara adalah sebesar 7.266996 dan bila dibandingkan dengan X^2_{tabel} sebesar 9.488 dengan kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa didalam model tidak ditemukan masalah heterokedastisitas karena nilai *Obs*Squared* lebih kecil dari pada nilai X^2_{tabel} ($7.267 < 7.779$). Di Kecamatan Pegasing juga nilai *Obs*Squared* $> X^2_{tabel}$ ($6.821 > 9.488$) dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa didalam model tidak ditemukan masalah heterokedastisitas. Dan di Kecamatan Bies nilai *Obs*Squared* $> X^2_{tabel}$ ($9.132 > 9.488$) dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa didalam model tidak ditemukan masalah heterokedastisitas. Sedangkan total di ketiga kecamatan nilai *Obs*Squared* $> X^2_{tabel}$ ($8.73828 > 9.488$) dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa didalam model tidak ditemukan masalah heterokedastisitas.

∞

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis usahatani kopi di ketiga kecamatan cukup menguntungkan, ini dapat dijelaskan dari nilai (R/C) ratio > 1 , dan Kecamatan Silih Nara yang memiliki nilai (R/C) ratio yang paling tinggi. Begitu juga dengan pendapatan petaninya, Kecamatan Silih Nara memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Pegasing dan Bies.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien (R^2) yang tertinggi adalah pada Kecamatan Bies yaitu sebesar 0.9404, yang berarti variasi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 94,04 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
3. Dengan melakukan uji F (*secara simultan*) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji F yang tertinggi adalah pada Kecamatan Pegasing yaitu sebesar 112,68. Ini menjelaskan bahwa secara simultan (bersama) pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah berpengaruh cukup signifikan dengan tingkat kepercayaan 99 persen.
4. Elastisitas produksi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai elastisitas produksi yang tertinggi adalah pada Kecamatan Pegasing yaitu sebesar 1,335 yang menunjukkan bahwa proporsi penambahan faktor produksi (*input*) akan menghasilkan tambahan produksi (*output*) dengan proporsi yang lebih besar (*increasing return to scale*).

1. Adapun tabel hasil regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Kesimpulan Hasil Regresi

| Kecamatan | Variabel | Coefficient | Prob | Kepercayaan | Signifikansi |
|------------|------------------------------|-----------------|--------|-------------|------------------|
| Silih Nara | Luas Lahan | 0.627441 | 0.0000 | 0.01 | Signifikan |
| | Tenaga Kerja | 0.318737 | 0.0128 | 0.05 | Signifikan |
| | Pupuk | 0.283430 | 0.0073 | 0.01 | Signifikan |
| | Pengalaman | 0.033349 | 0.3712 | 0.05 | Tidak signifikan |
| | Elastisitas Produksi | 1.262957 | | | |
| | R² | 0.897955 | | | |
| | F_{Statistik} | 72.59674 | | | |
| Pegasing | Luas Lahan | 0.185781 | 0.0467 | 0.05 | Signifikan |
| | Tenaga Kerja | 0.621361 | 0.0337 | 0.05 | Signifikan |
| | Pupuk | 0.433474 | 0.0084 | 0.05 | Signifikan |
| | Pengalaman | 0.094678 | 0.1844 | 0.05 | Tidak signifikan |
| | Elastisitas Produksi | 1.335294 | | | |
| | R² | 0.939546 | | | |
| | F_{Statistik} | 112.6762 | | | |
| Bies | Luas Lahan | 0.584199 | 0.0001 | 0.01 | Signifikan |
| | Tenaga Kerja | 0.266956 | 0.0438 | 0.05 | Signifikan |
| | Pupuk | 0.154763 | 0.0929 | 0.05 | Tidak signifikan |
| | Pengalaman | 0.135929 | 0.0306 | 0.05 | Signifikan |
| | Elastisitas Produksi | 1.141847 | | | |
| | R² | 0.940363 | | | |
| | F_{Statistik} | 106.4340 | | | |
| Total | Luas Lahan | 0.511522 | 0.0000 | 0.01 | Signifikan |
| | Tenaga Kerja | 0.454187 | 0.0000 | 0.01 | Signifikan |
| | Pupuk | 0.266149 | 0.0000 | 0.01 | Signifikan |
| | Pengalaman | 0.046330 | 0.0856 | 0.05 | Tidak signifikan |
| | Elastisitas Produksi | 1.278188 | | | |
| | R² | 0.923174 | | | |
| | F_{Statistik} | 297.4051 | | | |

Adapun perbandingan koefisien β_1 β_2 β_3 β_4 dari keempat model ini, terlihat bahwa pada variabel luas lahan yang paling efektif di Kecamatan Silih Nara dengan nilai koefisien 0.627 dan tingkat kepercayaan 0.01 persen. Pada variabel tenaga kerja yang paling efektif di Kecamatan pegasing dengan nilai koefisien 0.621 dan tingkat kepercayaan 0.05 persen. Begitu juga pada variabel penggunaan pupuk yang paling efektif di Kecamatan pegasing

dengan nilai koefisien 0.433 dan tingkat kepercayaan 0.05 persen. Sedangkan untuk variabel pengalaman kerja yang paling efektif adalah di Kecamatan Bies dengan nilai koefisien 0.136 dan tingkat kepercayaan 0.05 persen.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut diatas, maka penulis memberikan saran sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel luas lahan yang menjadi determinan paling dominan menurut hasil penelitian ini, sehingga perluasan lahan dan pemakaian lahan yang baik dapat menghasilkan produksi yang lebih banyak yang juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani dan pemakaian tenaga kerja yang lebih banyak akan membawa mamfaat bagi pengurangan tingkat pengangguran.
2. Kepada para petani usahatani kopi di Kabupaten Aceh Tengah diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usahatani kopi, yaitu dalam tata cara pembudidayaan sehingga produksi dan pendapatan mereka diharapkan dapat lebih meningkat.
3. Kepada pemerintah khususnya Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Aceh Tengah diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi para petani dalam mengusahakan usahatani kopi, menyediakan sarana produksi, memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada petani untuk perkembangan usahatani kopi dalam mempertahankan serta mengembangkan usahatani kopi dimasa yang akan datang.

∞

This page is intentionally left blank

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arwansyah, (2002) **Analisis Optimalisasi Penggunaan Sumberdaya Usahatani Kopi di Kabupaten Aceh Tengah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis** Vol,1, no. 3, Desember 2002: 408 - 423.
- Arsyad Lincolin (1999) Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2009) **Bebesen Dalam Angka**, Kabupaten Aceh Tengah.
- _____, (2009) **Laporan Tahunan**, Dinas Perkebunan Provinsi Aceh .
- _____,(2002) **Indikator Kesejahteraan Rakyat 2001** Provinsi Aceh.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. **Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembagunan**. Lembaga penelitian pendidikan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Daniel, Moehar (2001) **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Bumi Aksara: Jakarta
- Gujarati, Damodar.N (2006) **Dasar - Dasar Ekonometrika**. Erlangga, Jakarta.
- ~~_____(2007). **Dasar-dasar Ekonometrika**. Edisi Ketiga, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.~~
- ~~_____(2007). **Dasar-dasar Ekonometrika**. Edisi Ketiga, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.~~
- Jalaluddin. (2002). **Teologi Pendidikan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Kasmir dan Jakfar (2003) **Studi Kelayakan Bisnis**. Prenada Media : Jakarta
- Kunarjo (2003) **Glosarium Ekonomi, Keuangan Dan Pembangunan**. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Kurniawaty, Poppy, Srg. (1999). **Ekonomi Koperasi**. Edisi Ke-II. Penerbit LPFE-UI. Jakarta.
- Mulyadi. 2003. **Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nicholson Walter (2002). **Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya**. Erlangga : Jakarta.
- Putranto, Dwi Arie (2007) Analisis Efisiensi Produksi Kasus Pada Budidaya Penggemukan Kepiting Bakau Di Kabupaten Pemalang. Tesis (tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Pindyck, Roberts dan Daniel L, Rubinfeld (2009). **Mikro Ekonomi**. Jilid I Terjemahan dalam Bahasa Indonesia . Edisi keenam. PT. Indeks. Jakarta.
- Rinaldi, Jimmy Dkk. (2005) Analisa Kelayakan Dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Komoditas Tanaman Pangan Dan Palawija Di Lahan Kering Dataran Rendah. **Jurnal TRO** Vol XX No 11.
- Sudaryati, Endang (2004) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Rakyat Di Kabupaten Temanggung. Tesis (tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Suparmoko, Maria (2000) **Pokok-Pokok Ekonomika**. BPFE. Yogyakarta
- Soekartawi, (2002) **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**, Rajawali Pers, Jakarta.

- Suryawati, (2003) **Teori Ekonomi Mikro**. (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sri najiyati. 1998. **Kopi Budidaya dan Penanganan Pasca Panen**. Aneka Ilmu, Semarang.
- Suryana, Sawa (2007) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Blora. Tesis (tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**. UI-Press dan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soeharno (2006) **Teori Mikro Ekonomi**. PT Andi Offset, Yogyakarta.
- Sukatami, Rajanami Yun (2009) Analisis Determinan Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Tesis (tidak dipublikasikan), Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan.
- Tumanggor, Doody S (2009) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cokelat Di Kabupaten Dairi. Tesis (tidak dipublikasikan), Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan.
- Trianto, Joko (2006) Analisis Produksi Padi Di Jawa Tengah. Tesis (tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

This page is intentionally left blank

Lampiran 1
Luas Tanam, dan Produksi Perkebunan Kopi Indonesia
pada Tahun 1968-2009

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------|------------------------|-----------------------|
| 1968 | 339.418 | 157.347 |
| 1969 | 379.634 | 173.613 |
| 1970 | 394.873 | 185.091 |
| 1971 | 407.654 | 180.916 |
| 1972 | 405.133 | 178.735 |
| 1973 | 381.223 | 150.163 |
| 1974 | 386.571 | 149.811 |
| 1975 | 399.897 | 170.372 |
| 1976 | 440.011 | 193.377 |
| 1977 | 497.826 | 193.966 |
| 1978 | 520.574 | 222.689 |
| 1979 | 624.103 | 273.675 |
| 1980 | 707.464 | 294.973 |
| 1981 | 796.846 | 314.899 |
| 1982 | 803.028 | 261.251 |
| 1983 | 814.987 | 305.648 |
| 1984 | 894.211 | 315.489 |
| 1985 | 931.129 | 311.398 |
| 1986 | 935.199 | 256.822 |
| 1987 | 961.540 | 388.669 |
| 1988 | 1.025.947 | 391.095 |
| 1989 | 1.036.550 | 401.048 |
| 1990 | 1.069.848 | 412.767 |
| 1991 | 1.119.854 | 428.305 |
| 1992 | 1.143.666 | 440.316 |
| 1993 | 1.147.567 | 438.868 |
| 1994 | 1.140.385 | 450.191 |
| 1995 | 1.167.511 | 457.801 |
| 1996 | 1.159.079 | 459.206 |
| 1997 | 1.170.028 | 428.418 |
| 1998 | 1.153.369 | 514.451 |
| 1999 | 1.127.277 | 531.687 |
| 2000 | 1.260.687 | 554.574 |
| 2001 | 1.313.383 | 569.234 |
| 2002 | 1.372.184 | 682.019 |
| 2003 | 1.281.730 | 686.319 |
| 2004 | 1.397.931 | 700.045 |
| 2005 | 1.386.423 | 640.418 |
| 2006 | 1.395.612 | 686.223 |
| 2007 | 1.455.314 | 676.214 |
| 2008 | 1.295.151 | 704.745 |
| 2009 | 1.299.311 | 698.088 |

Sumber : BPS Aceh Tengah 2009

Lampiran 2
Luas Tanam dan Produksi Kopi Perkebunan Rakyat
Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Aceh
Tahun 2007 - 2009

| No | Provinsi | 2007 | | 2008 | | 2009 | |
|----|---------------------|--------------|----------------|--------------|----------------|--------------|----------------|
| | | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) |
| 1 | Aceh | 110,1 | 46,4 | 111,7 | 48,3 | 112,3 | 50,2 |
| 2 | Sumatera Utara | 79,6 | 50,2 | 81,0 | 54,9 | 81,5 | 55,7 |
| 3 | Sumatera Barat | 47,5 | 29,2 | 48,0 | 33,3 | 48,1 | 33,3 |
| 4 | Riau | 10,2 | 4,1 | 8,0 | 3,2 | 8,0 | 3,3 |
| 5 | Kepulauan Riau | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 |
| 6 | Jambi | 24,2 | 10,2 | 24,4 | 10,5 | 24,7 | 10,8 |
| 7 | Sumatera Selatan | 276,9 | 148,3 | 277,1 | 155,4 | 277,7 | 155,6 |
| 8 | K. Bangka Belitung | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 9 | Bengkulu | 103,6 | 56,1 | 96,1 | 54,3 | 96,5 | 55,6 |
| 10 | Lampung | 163,1 | 140,1 | 163,1 | 140,1 | 163,2 | 141,0 |
| 11 | DKI Jakarta | - | - | - | - | - | - |
| 12 | Jawa Barat | 25,3 | 7,5 | 26,0 | 9,9 | 26,0 | 9,8 |
| 13 | Banten | 9,5 | 2,8 | 9,9 | 2,3 | 9,9 | 2,2 |
| 14 | Jawa Tengah | 38,5 | 15,0 | 37,4 | 15,9 | 37,3 | 15,9 |
| 15 | DI Yogyakarta | 1,6 | 0,4 | 1,8 | 0,0 | 1,6 | 0,4 |
| 16 | Jawa Timur | 93,9 | 47,0 | 93,5 | 51,6 | 93,7 | 52,0 |
| 17 | Bali | 31,8 | 15,7 | 39,6 | 13,7 | 40,6 | 13,9 |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | 13,4 | 3,7 | 12,9 | 5,6 | 12,9 | 5,5 |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | 70,7 | 18,0 | 70,9 | 20,6 | 70,9 | 20,5 |
| 20 | Kalimantan Barat | 13,1 | 4,2 | 13,2 | 4,3 | 13,6 | 4,3 |
| 21 | Kalimantan Tengah | 8,0 | 2,8 | 7,2 | 2,5 | 7,3 | 2,5 |
| 22 | Kalimantan Selatan | 7,6 | 2,9 | 7,0 | 2,6 | 7,0 | 2,6 |
| 23 | Kalimantan Timur | 15,1 | 4,4 | 15,4 | 4,0 | 15,6 | 4,3 |
| 24 | Sulawesi Utara | 9,7 | 6,0 | 9,1 | 5,8 | 9,5 | 5,9 |
| 25 | Gorontalo | 1,6 | 0,9 | 1,6 | 0,9 | 1,6 | 0,9 |
| 26 | Sulawesi Tengah | 11,4 | 5,0 | 12,3 | 5,1 | 11,9 | 4,3 |
| 27 | Sulawesi Selatan | 72,8 | 32,7 | 73,7 | 33,5 | 73,7 | 33,9 |
| 28 | Sulawesi Barat | 23,0 | 12,6 | 26,2 | 11,3 | 26,0 | 12,8 |

Lampiran

| | | | | | | | |
|---------------|-------------------|----------------|--------------|----------------|--------------|----------------|--------------|
| 29 | Sulawesi Tenggara | 11,3 | 4,4 | 11,0 | 4,3 | 11,5 | 5,1 |
| 30 | Maluku | 8,0 | 1,5 | 4,0 | 0,8 | 4,0 | 0,8 |
| 31 | Maluku Utara | 3,1 | 0,3 | 3,5 | 0,5 | 3,2 | 0,4 |
| 32 | Papua | 8,2 | 2,5 | 8,5 | 2,7 | 8,7 | 2,7 |
| 33 | Papua Barat | 0,7 | 0,2 | 0,6 | 0,2 | 0,6 | 0,2 |
| Jumlah | | 1.295,9 | 676,5 | 1.295,1 | 698,0 | 1.299,3 | 704,7 |

Sumber: Dinas Perkebunan dan kehutanan Provinsi Aceh, Tahun 2009

Lampiran 3
Produk Domestic Regional Bruto Kabupaten Aceh Tengah
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2004 - 2008 (Juta Rupiah)

| Lapangan Usaha | Tahun | | | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
| | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1. Pertanian | 398.551,34 | 443.919,79 | 476.710,3 | 494.929,52 | 511.092,58 |
| a. Tanaman Pangan | 106.877,34 | 110.692,45 | 9 | 124.916,39 | 137.196,96 |
| b. Tanaman Perkebunan | 139.104,62 | 183.606,28 | 116.063,04 | 244.791,36 | 243.650,48 |
| c. Perikanan | 25.086,30 | 26.659,67 | 207.162,96 | 32.392,07 | 35.007,07 |
| d. Kehutanan | 125.403,25 | 120.785,67 | 29.485,60 | 88.369,71 | 92.666,78 |
| e. Perikanan | 2.079,83 | 2.175,72 | 121.679,64 | 2.459,99 | 2.571,28 |
| 2. Pertambangan & Penggalian | 6.417,60 | 6.772,75 | 2.319,16 | 7.120,26 | 7.272,21 |
| a. Minyak dan Gas Bumi | - | - | 6.991,67 | - | - |
| b. Pertambangan Tanpa Migas | - | - | - | - | - |
| c. Penggalian | 6.417,60 | 6.772,75 | - | 7.120,26 | 7.272,21 |
| 3. Industri Pengolahan | 20.595,46 | 22.160,71 | 6.991,67 | 24.605,83 | 25.652,63 |
| a. Industri Migas | - | - | 23.982,16 | - | - |
| 1. Penggalian Minyak Bumi | - | - | - | - | - |
| 2. Gas Alam Cair | - | - | - | - | - |
| b. Industri Tanpa Migas | 20.595,46 | 22.160,71 | - | 24.605,83 | 25.652,63 |
| 1. Makanan, Minuman & Tembakau | 10.731,12 | 10.594,60 | 23.982,16 | 11.712,30 | 12.211,57 |
| 2. Tekstil, Brg Kulit Dan Alas Kaki | 3.496,86 | 3.296,04 | 11.515,75 | 3.789,14 | 3.891,37 |
| 3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 1.028,95 | 1.456,76 | 3.503,36 | 1.417,78 | 1.486,68 |
| 4. Kertas & Brg Cetak | 1.106,33 | 1.247,44 | 1.576,34 | 1.425,51 | 1.499,87 |
| 5. Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet | 136,58 | 120,68 | 1.350,74 | 138,53 | 146,74 |
| 6. Semen & Brg Galian Bukan Logam | 10.124,54 | 2.446,77 | 131,15 | 2.843,49 | 2.931,93 |
| 7. Logam Dasar Besi & Baja | - | - | 2.665,19 | - | - |
| 8. Alat Angk, Mesin & Peralatannya | 22,15 | 21,76 | - | 25,98 | 27,44 |
| 9. Barang Lainnya | 2.948,93 | 2.976,65 | 24,48 | 3.303,10 | 3.457,04 |
| 4. Listrik, Gas & Air Bersih | 4.182,87 | 4.088,67 | 3.215,14 | 4.331,76 | 4.387,51 |
| a. Listrik | 3.791,50 | 3.682,68 | 4.179,24 | 3.978,02 | 4.034,91 |
| b. Gas | - | - | 3.781,75 | - | - |
| c. Air Bersih | 391,37 | 405,99 | - | 353,73 | 352,60 |
| 5. Bangunan | 92.173,01 | 96.570,59 | 397,49 | 108.935,44 | 107.640,00 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran | 91.084,23 | 100.964,75 | 103.856,8 | 112.858,43 | 120.585,72 |
| a. Perdagangan Besar Dan Eceran | 87.584,44 | 97.257,24 | 4 | 108.052,15 | 115.529,36 |
| b. Hotel | 995,36 | 1.043,15 | 106.432,9 | 1.224,67 | 1.294,60 |
| c. Restoran | 2.504,43 | 2.664,36 | 3 | 3.581,60 | 3.761,75 |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi | 51.651,28 | 54.763,57 | 101.939,65 | 61.227,89 | 64.854,32 |
| a. Pengangkutan | 43.835,03 | 46.551,31 | 1.148,18 | 51.225,72 | 54.059,58 |
| 1. Angkutan Rel | - | - | 3.345,10 | - | - |
| 2. Angkutan Jalan Raya | 43.578,87 | 46.280,96 | 57.086,18 | 50.910,49 | 53.731,65 |
| 3. Angkutan Laut | - | - | 47.989,87 | - | - |
| 4. Angk. Sungai, Danau & Penebangan | - | - | - | - | - |
| 5. Angkutan Udara | - | - | 47.695,80 | - | - |
| 6. Jasa Penunjang Angkutan | 256,16 | 270,35 | - | 315,23 | 327,93 |
| b. Komunikasi | 7.816,26 | 8.212,26 | - | 10.052,17 | 10.794,74 |
| 1. Pos & Telekomunikasi | 7.812,26 | 8.212,26 | - | 10.052,17 | 10.747,31 |
| 2. Jasa Penunjang Komunikasi | - | - | 294,07 | 43,50 | 47,43 |
| 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan | 12.504,60 | 13.059,11 | 9.096,31 | 15.206,14 | 16.022,35 |
| a. Bank | 5.484,26 | 5.540,51 | 9.096,31 | 6.547,32 | 7.055,34 |
| b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 889,57 | 918,69 | - | 1.398,72 | 1.794,48 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan | 5.837,17 | 6.293,12 | 6.024,11 | 6.847,25 | 7.060,20 |
| d. Sewa Bangunan | 293,59 | 306,79 | 102.881,31 | 412,85 | 427,32 |
| e. Jasa Perusahaan | 167.307,15 | 176.111,72 | - | 205.287,79 | 215.046,46 |
| 9. Jasa-Jasa | 160.642,91 | 168.625,99 | 6.459,02 | 195.554,49 | 204.822,34 |
| a. Pemerintahan Umum | 12.494,75 | 13.110,21 | 372,12 | 14.879,24 | 15.680,86 |
| 1. Adm Pemerintahan & Pertahanan | 35.695,32 | 37.515,79 | 193.188,0 | 45.675,25 | 48.017,48 |
| 2. Jasa Pemerintahan lainnya | 6.664,24 | 7.485,73 | 9 | 9.733,30 | 10.224,12 |
| b. swasta | 3.861,41 | 4.560,77 | 184.101,6 | 5.472,67 | 5.768,89 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 1.127,66 | 1.232,79 | 0 | 1.722,40 | 1.799,53 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 1.675,17 | 1.692,17 | 141.407,14 | 2.538,22 | 2.655,69 |
| 3. Perorangan & Rumah Tangga | - | - | 42.694,46 | - | - |
| | | | 9.086,49 | | |
| | | | 5.123,26 | | |
| | | | 1.596,74 | | |
| | | | 2.366,48 | | |
| P D R B BERLAKU | 844.467,54 | 918.441,67 | 986.568,0 | 1.034.553,0 | 1.072.553,7 |
| | | | 6 | 6 | 8 |

Lampiran 4
Jumlah Petani Kopi Di Kecamatan Silih Nara Tahun 2008

| No | Nama kampung | Petani |
|------------|----------------------|------------|
| 1 | Rutih | 290 |
| 2 | Genting Gerbang | 231 |
| 3 | Pepayungen Angkup | 268 |
| 4 | Remesen | 120 |
| 5 | Burni Bius | 176 |
| 6 | Wihni Bakong | 181 |
| 7 | Wih Porak | 174 |
| 8 | Arul Gele | 260 |
| 9 | Gunung Singit | 120 |
| 10 | Semelit Mutiara | 178 |
| 11 | Arul Kumar | 382 |
| 12 | Wihni Durin | 185 |
| 13 | Paya Beke | 226 |
| 14 | Jerata | 290 |
| 15 | Terang Engon | 148 |
| 16 | Simpang Kemili | 87 |
| 17 | Burni Bius Baru | 221 |
| 18 | Rebegebung | 167 |
| 19 | Sanehen | 310 |
| 20 | Wih Pesam | 147 |
| 21 | Paya Pelu | 134 |
| 22 | Arul Putih | 250 |
| 23 | Arul Relem | 189 |
| 24 | Tenebuk Kampong Baru | 367 |
| 25 | Reremal | 237 |
| 26 | Mulie Jadi | 154 |
| 27 | Bius Utama | 84 |
| 28 | Wih Sange Indah | 159 |
| 29 | Mekar Indah | 240 |
| 30 | Wih Bersih | 256 |
| 31 | Arul Kumar Timur | 132 |
| 32 | Arul Kumar Barat | 149 |
| 33 | Arul Kumar Selatan | 267 |
| Silih Nara | | 6779 |

**Jumlah Petani Kopi
Di Kecamatan Pegasing Tahun 2008**

| No | Namakampung | Petani |
|-----------|---------------------|------------|
| 1 | Wih Ilang | 228 |
| 2 | Wih Lah | 156 |
| 3 | Pedekok | 101 |
| 4 | Uring | 86 |
| 5 | Ierelop | 142 |
| 6 | Terang Ulen | 85 |
| 7 | Gelelungi | 208 |
| 8 | Kedelah | 167 |
| 9 | Wih Nareh | 120 |
| 10 | Kung | 153 |
| 11 | Simpang Kelaping | 214 |
| 12 | Kute Lintang | 340 |
| 13 | Kayu Kul | 140 |
| 14 | Uning | 166 |
| 15 | Arul Badak | 186 |
| 16 | Berawang Baro | 117 |
| 17 | Lelumu | 95 |
| 18 | Tebuk | 148 |
| 19 | Paya Jeget | 78 |
| 20 | Ujang Gele | 182 |
| 21 | Pepalang | 110 |
| 22 | Pegasing | 168 |
| 23 | Kala Pegasing | 89 |
| 24 | Blang Bebangka | 103 |
| 25 | Lining Ayu | 64 |
| 26 | Wih Terjun | 82 |
| 27 | Panangen Mata | 154 |
| 28 | Pantan Musara | 149 |
| 29 | Jejem | 112 |
| 30 | Jurusen | 154 |
| 31 | Suka Damai | 168 |
| Pegasing | | 4416 |

**Jumlah Petani Kopi
Di Kecamatan Bies
Tahun 2008**

| No | Nama kampung | Petani |
|----------|------------------------|------------|
| 1 | Atang Jungket | 65 |
| 2 | Lenga | 43 |
| 3 | Pucuk Deku | 27 |
| 4 | Arul Latong | 152 |
| 5 | Tebes Lues | 43 |
| 6 | Bies Baru | 36 |
| 7 | Bies Penentanan | 171 |
| 8 | Simpang Uning Niken | 76 |
| 9 | Bies Mulie | 83 |
| 10 | Simpang Lukup Badak | 52 |
| 11 | Uning Pegantungen | 29 |
| | Bies | 741 |

Lampiran 5

No Kuesioner :

**Analisis Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kecamatan Silih Nara,
Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah**

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Umur :
5. Status :
6. Berapa jumlah tanggungan saudara ?
.....Orang
7. Pendidikan terakhir saudara ?
 - a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. Sarjana
 - e.lain-lain
8. Berapa lama pengalaman saudara dalam menjalankan usaha perkebunan tanaman kopi ini ?
.....Tahun

B. Biaya Produksi

1. Berapa luas tanam perkebunan kopi saudara ?
..... Ha
2. Bagaimana status kepemilikan lahan usaha perkebunan kopi saudara ?
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. pinjam
 - d. LainnyaKalau sewa, berapa sewanya yang harus dibayar kepada pemilik ?

Rp..... /bulan/tahun/panen
3. Berapa banyak jumlah pohon kopi yang saudara tanamkan pada lahan perkebunan kopi saudara ?
.....batang.

Berapa harga bibit kopi yang anda tanam ?

Rp/batang.....

5.Rp.....

6. Lainnya

C. Produksi dari komoditi kopi

1. Berapa jumlah hasil panen tanaman kopi yang diperoleh dalam satu kali masa panen?

..... Kg

2. Berapa rata-rata hasil panen kopi anda dalam setahun ?

..... Kg

2. Berapa harga komoditas kopi tersebut pada waktu masa panen per Kg ?

Rp

D. D. Umum

1. Apakah dari PEMDA atau Dinas Pertanian ada mengadakan penyuluhan/bantuan dalam menjalankan perkebunan tanaman kopi anda ?

a. Ada

b. Tidak

Bantuan/penyuluhan jenis apakah yang mereka berikan kepada para petani kopi di daerah anda ?

.....

.....

2. Apa saran yang ingin saudara sampaikan kepada PEMDA atau Dinas Perkebunan dalam meningkatkan kesejahteraan petani di daerah anda ?

.....

.....

Terima Kasih

Lampiran 6
Karakteristik Petani Kopi di Kecamatan Silih Nara
Kabupaten Aceh Tengah.
Tahun 2011

| No | Nama Responden | Umur (Tahun) | Pendidikan (Skor) | Jumlah Tanggungan (Orang) | Pengalaman (Tahun) | Luas lahan (hektar) |
|------------------|----------------|--------------|-------------------|---------------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Rasidin | 37 | 2 | 4 | 14 | 2,88 |
| 2 | Ibrahim | 35 | 2 | 4 | 8 | 1,50 |
| 3 | M. Amin | 55 | 3 | 7 | 26 | 4,13 |
| 4 | Supyan | 33 | 4 | 2 | 7 | 1,38 |
| 5 | Ramlan | 68 | 3 | 8 | 38 | 1,68 |
| 6 | Hamidi | 31 | 2 | 1 | 13 | 3,88 |
| 7 | Bayhaqi | 56 | 4 | 5 | 28 | 2,00 |
| 8 | Abdullah | 46 | 1 | 4 | 22 | 2,50 |
| 9 | Safari | 29 | 3 | 2 | 4 | 0,75 |
| 10 | Sutrisno | 58 | 3 | 7 | 24 | 1,88 |
| 11 | Walida | 38 | 2 | 4 | 17 | 3,38 |
| 12 | Wahidin | 36 | 3 | 4 | 12 | 2,88 |
| 13 | Sukurdi | 31 | 3 | 2 | 5 | 3,63 |
| 14 | Kurnian Syah | 52 | 2 | 6 | 29 | 1,75 |
| 15 | Adi Putra | 27 | 5 | 1 | 3 | 0,88 |
| 16 | Matusup | 42 | 2 | 4 | 23 | 1,50 |
| 17 | Mawardi | 37 | 3 | 4 | 13 | 2,13 |
| 18 | M. Kasim | 38 | 3 | 4 | 18 | 3,88 |
| 19 | Bahtiar | 50 | 4 | 6 | 20 | 2,50 |
| 20 | Samsudin | 55 | 3 | 7 | 35 | 4,25 |
| 21 | Dahlan | 36 | 2 | 4 | 10 | 3,25 |
| 22 | M. Ramli | 42 | 3 | 4 | 16 | 3,00 |
| 23 | M. Harun | 47 | 3 | 5 | 25 | 2,13 |
| 24 | Zakaria | 51 | 1 | 4 | 17 | 1,38 |
| 25 | Ahmadi | 38 | 4 | 4 | 6 | 1,00 |
| 26 | Azman | 48 | 2 | 5 | 23 | 2,38 |
| 27 | Erwan Syahdi | 64 | 5 | 8 | 38 | 1,75 |
| 28 | Matali | 43 | 3 | 4 | 11 | 2,38 |
| 29 | Mustapa | 35 | 4 | 4 | 14 | 3,38 |
| 30 | Salamuddin | 48 | 1 | 5 | 24 | 3,13 |
| 31 | Herman Syah | 26 | 1 | - | 2 | 2,38 |
| 32 | Mulya | 33 | 4 | 1 | 9 | 1,50 |
| 33 | Abdurrahman | 30 | 1 | 1 | 6 | 1,25 |
| 34 | Mukmin Anto | 39 | 2 | 4 | 8 | 2,50 |
| 35 | Alam Syah | 44 | 3 | 4 | 18 | 2,88 |
| 36 | Helmi | 40 | 4 | 3 | 16 | 1,38 |
| 37 | Alfi Syahrin | 27 | 2 | 1 | 7 | 1,25 |
| 38 | M. yusup | 51 | 1 | 6 | 24 | 3,50 |
| Jumlah | | 1585 | 103 | 153 | 633 | 89.78 |
| Rata-rata | | 41.72 | 2.71 | 3,99 | 16.66 | 2.36 |

**Karakteristik Petani Kopi di Kecamatan Pegasing
Kabupaten Aceh Tengah.
Tahun 2011**

| No | Nama Responden | Umur (Tahun) | Pendidikan (Skor) | Jumlah Tanggungan (Orang) | Pengalaman (Tahun) | Luas lahan (hektar) |
|------------------|----------------|--------------|-------------------|---------------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Purnama | 56 | 4 | 2 | 18 | 1.5 |
| 2 | Suyono | 35 | 3 | 1 | 9 | 1.25 |
| 3 | Edi sahputra | 34 | 5 | 2 | 15 | 2.25 |
| 4 | Hamka | 28 | 4 | 1 | 4 | 0.75 |
| 5 | Marzuki | 61 | 2 | 6 | 28 | 2.63 |
| 6 | Juanda | 34 | 3 | 2 | 13 | 2 |
| 7 | Hamdan | 45 | 4 | 3 | 15 | 2.13 |
| 8 | Ramlah | 53 | 3 | 5 | 27 | 2.75 |
| 9 | Zulkarnain | 41 | 1 | 4 | 17 | 1.75 |
| 10 | Ahmad Yuzar | 57 | 2 | 5 | 29 | 3.38 |
| 11 | Kamalsyah | 63 | 4 | 7 | 38 | 2.38 |
| 12 | Zamri | 37 | 5 | 3 | 11 | 0.88 |
| 13 | Argianto | 36 | 3 | 3 | 14 | 1.63 |
| 14 | Zulkifli | 65 | 4 | 6 | 27 | 3.25 |
| 15 | Mahmuddin | 64 | 3 | 7 | 22 | 1.5 |
| 16 | Hasbullah | 58 | 1 | 6 | 17 | 1.75 |
| 17 | Firdian | 27 | 3 | - | 5 | 1.25 |
| 18 | Mizan Arino | 32 | 2 | 2 | 9 | 1.88 |
| 19 | Sunadi | 52 | 3 | 4 | 26 | 2.38 |
| 20 | Midarman | 30 | 4 | 2 | 5 | 1 |
| 21 | Sulaiman Gani | 68 | 1 | 8 | 29 | 2.13 |
| 22 | Arsadi | 55 | 2 | 5 | 18 | 1.5 |
| 23 | Fauzi | 63 | 5 | 5 | 25 | 1.75 |
| 24 | Mulyazir | 35 | 2 | 2 | 13 | 0.5 |
| 25 | Setiawan | 43 | 5 | 3 | 15 | 2.25 |
| 26 | Suparno | 37 | 3 | 3 | 13 | 1.38 |
| 27 | Amirullah | 65 | 4 | 8 | 38 | 4 |
| 28 | Nasrudin | 48 | 3 | 4 | 27 | 2.13 |
| 29 | Afriandi | 31 | 2 | 1 | 8 | 1 |
| 30 | Masruri | 50 | 4 | 4 | 28 | 2.38 |
| 31 | Aldi munardi | 38 | 5 | 4 | 17 | 1.88 |
| 32 | Syubanul Iksan | 52 | 2 | 3 | 38 | 3.5 |
| 33 | Misbahuddin | 42 | 3 | 4 | 16 | 2.38 |
| 34 | Kamalsyah | 53 | 4 | 6 | 24 | 1.75 |
| Jumlah | | 1588 | 108 | 131 | 658 | 66.82 |
| Rata-rata | | 46.71 | 3.18 | 3.85 | 19.35 | 1.97 |

**Karakteristik Petani Kopi di Kecamatan Bies
Kabupaten Aceh Tengah.
Tahun 2011**

| No | Nama Responden | Umur (Tahun) | Pendidikan (Skor) | Jumlah Tanggungan (Orang) | Pengalaman (Tahun) | Luas lahan (hektar) |
|------------------------|----------------|--------------|-------------------|---------------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Amirullah | 50 | 4 | 5 | 22 | 2 |
| 2 | Ridwansyah | 42 | 2 | 4 | 15 | 0.75 |
| 3 | Mahmudin | 53 | 3 | 6 | 28 | 1.75 |
| 4 | Fadlika | 31 | 5 | 1 | 6 | 0.5 |
| 5 | Mukhtar Ali | 63 | 4 | 7 | 33 | 1 |
| 6 | Hermansyah | 40 | 5 | 3 | 14 | 1.38 |
| 7 | Ibrahim | 56 | 4 | 5 | 35 | 1 |
| 8 | Mustafa | 65 | 2 | 6 | 29 | 1.63 |
| 9 | Tansifa | 36 | 2 | 3 | 7 | 0.5 |
| 10 | Sukuruddin | 34 | 4 | 3 | 11 | 1.25 |
| 11 | Fujian | 51 | 3 | 4 | 23 | 2.13 |
| 12 | Syukri | 45 | 3 | 4 | 18 | 1.13 |
| 13 | Abdullah Ali | 68 | 1 | 8 | 37 | 1.88 |
| 14 | Sokani | 55 | 2 | 5 | 24 | 1.75 |
| 15 | Ariansyah | 47 | 3 | 4 | 21 | 2.25 |
| 16 | Lukman | 30 | 2 | 1 | 4 | 0.63 |
| 17 | Sulaiman | 57 | 4 | 4 | 31 | 2.63 |
| 18 | Ridwan Ali | 53 | 3 | 5 | 27 | 2 |
| 19 | Ansyar | 43 | 4 | 3 | 15 | 1.5 |
| 20 | Syamsudin | 41 | 4 | 4 | 8 | 0.88 |
| 21 | Mulyadi | 44 | 5 | 3 | 21 | 0.75 |
| 22 | Rabialdi | 40 | 3 | 2 | 11 | 1 |
| 23 | Muttaqin | 45 | 4 | 4 | 21 | 2 |
| 24 | Nurul Huda | 44 | 4 | 2 | 18 | 1.5 |
| 25 | M basri | 63 | 3 | 7 | 35 | 2.5 |
| 26 | Gunawan | 55 | 5 | 5 | 26 | 2.88 |
| 27 | Radian | 67 | 4 | 9 | 33 | 2 |
| 28 | Ansyar | 56 | 2 | 2 | 22 | 1.25 |
| 29 | Insanul | 52 | 4 | 4 | 17 | 2 |
| 30 | Alkendi | 49 | 2 | 1 | 18 | 1.38 |
| 31 | Hairussalam | 28 | 3 | 3 | 5 | 0.75 |
| 32 | Sikonadi | 47 | 4 | 4 | 15 | 2.25 |
| Jumlah | | 1550 | 107 | 131 | 646 | 48.8 |
| Rata-rata | | 48.44 | 3.34 | 4.10 | 20.19 | 1.52 |
| Total Jumlah | | 4734 | 318 | 415 | 1941 | 205,4 |
| Total Rata-rata | | 45.52 | 3,06 | 3.99 | 18,66 | 1.98 |

Lampiran 7
Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja per Fase Kegiatan HKP Per-
Ha/Thn Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara
Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

1. Kecamatan Silih Nara

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Persiapan (HKP/sekali tanam) | Penanaman (HKP/sekali tanam) | Umur Tanaman (Thn) | Total HKP Persiapan (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Penanaman (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Pemeliharaan (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Per (Ha/Thn) |
|----|------------------|-----------------|------------------------------|------------------------------|--------------------|----------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| 1 | Rasidin | 2,88 | 170,23 | 81,21 | 21 | 8,11 | 3,87 | 144,33 | 156,31 |
| 2 | Ibrahim | 1,50 | 91,58 | 45,52 | 21 | 4,36 | 2,17 | 108,75 | 115,28 |
| 3 | M. Amin | 4,13 | 230,37 | 124,61 | 21 | 10,97 | 6,93 | 108,75 | 127,49 |
| 4 | Supyan | 1,38 | 44,82 | 23,84 | 21 | 2,13 | 1,14 | 96,88 | 101,30 |
| 5 | Ramlan | 1,68 | 102,21 | 49,78 | 21 | 4,87 | 2,37 | 168,89 | 177,80 |
| 6 | Hamidi | 3,88 | 234,38 | 110,24 | 21 | 11,16 | 5,25 | 180,42 | 196,97 |
| 7 | Bayhaqi | 2,00 | 110,21 | 58,64 | 21 | 5,25 | 4,79 | 144,24 | 154,69 |
| 8 | Safani | 2,50 | 149,87 | 69,54 | 21 | 5,12 | 3,31 | 144,33 | 151,48 |
| 9 | Abdullah | 0,75 | 38,34 | 25,41 | 21 | 1,83 | 1,21 | 96,88 | 99,92 |
| 10 | Sutrisno | 1,88 | 102,97 | 46,85 | 21 | 4,90 | 2,23 | 120,36 | 127,49 |
| 11 | Walida | 3,38 | 232,54 | 110,84 | 21 | 11,07 | 5,28 | 204,32 | 220,67 |
| 12 | Wahidin | 2,88 | 152,34 | 72,65 | 21 | 7,25 | 3,46 | 132,45 | 143,72 |
| 13 | Sukardi | 3,63 | 172,87 | 83,25 | 21 | 8,23 | 3,96 | 192,78 | 204,98 |
| 14 | Kumian Syah | 1,75 | 87,25 | 43,64 | 21 | 4,15 | 2,08 | 96,88 | 103,11 |
| 15 | Adi Putra | 0,88 | 36,81 | 22,61 | 21 | 1,75 | 1,08 | 72,46 | 75,29 |
| 16 | Matusap | 1,50 | 96,85 | 48,64 | 21 | 4,61 | 2,32 | 108,75 | 115,68 |
| 17 | Mawardi | 2,13 | 120,65 | 63,54 | 21 | 5,75 | 2,03 | 108,75 | 115,28 |
| 18 | M. Kasim | 3,88 | 206,11 | 105,23 | 21 | 9,81 | 5,01 | 192,78 | 207,61 |
| 19 | Bahtiar | 2,50 | 150,22 | 77,61 | 21 | 7,15 | 3,70 | 144,24 | 155,09 |
| 20 | Samsudin | 4,25 | 340,55 | 168,95 | 21 | 16,22 | 8,05 | 168,89 | 192,90 |
| 21 | Dahlan | 3,25 | 175,21 | 83,54 | 21 | 8,34 | 3,98 | 156,31 | 168,65 |
| 22 | M. Rami | 3,00 | 172,56 | 86,45 | 21 | 8,22 | 4,12 | 216,98 | 229,19 |
| 23 | M. Harun | 2,13 | 126,33 | 65,31 | 21 | 6,02 | 3,11 | 120,36 | 129,49 |
| 24 | Zakaria | 1,38 | 106,52 | 49,98 | 21 | 5,07 | 2,38 | 168,89 | 176,34 |
| 25 | Ahmadi | 1,00 | 59,66 | 33,14 | 21 | 2,84 | 1,58 | 96,88 | 101,30 |
| 26 | Azman | 2,38 | 153,47 | 75,85 | 21 | 7,31 | 3,61 | 185,56 | 197,46 |
| 27 | Erwan Syahdi | 1,75 | 122,65 | 68,45 | 21 | 5,84 | 3,26 | 120,36 | 129,46 |
| 28 | Matali | 2,38 | 104,58 | 50,34 | 21 | 4,98 | 2,40 | 96,88 | 103,11 |
| 29 | Mustapa | 3,38 | 268,87 | 126,28 | 21 | 12,80 | 6,01 | 204,32 | 223,45 |
| 30 | Salamuddin | 3,13 | 176,54 | 88,52 | 21 | 8,41 | 4,22 | 192,78 | 205,40 |
| 31 | Herman Syah | 2,38 | 127,56 | 59,66 | 21 | 6,07 | 2,84 | 168,89 | 177,81 |
| 32 | Mulya | 1,50 | 182,54 | 89,65 | 21 | 8,69 | 4,27 | 168,89 | 181,85 |
| 33 | Abdurahman | 1,25 | 64,21 | 34,31 | 21 | 3,06 | 1,63 | 96,88 | 101,57 |
| 34 | Mukmin Anto | 2,50 | 101,31 | 48,55 | 21 | 4,82 | 2,31 | 120,36 | 127,50 |
| 35 | Alam Syah | 2,88 | 182,54 | 89,65 | 21 | 8,69 | 4,27 | 139,24 | 151,16 |
| 36 | Helmi | 1,38 | 80,12 | 38,66 | 21 | 5,82 | 3,84 | 120,36 | 131,07 |
| 37 | Alfi Syahrin | 1,25 | 158,62 | 78,21 | 21 | 7,55 | 3,72 | 132,45 | 143,72 |
| 38 | M. Yusup | 3,50 | 214,32 | 102,97 | 21 | 10,21 | 4,90 | 204,32 | 219,43 |
| | Jumlah | 89,78 | 5448,78 | 2702,12 | | 259,46 | 132,67 | 5446,84 | 5841,01 |
| | Rata-rata | 2,36 | 60,69 | 30,10 | | 2,89 | 1,48 | 60,67 | 65,06 |

Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja per Fase Kegiatan HKP Per-Ha/Thn Pada Usahatani kopi di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

2. Kecamatan Pegasing

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Persiapan (HKP/sekitan) | Penanaman (HKP/sekitan) | Umur Tanaman (Thn) | Total HKP Persiapan (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Penanaman (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Pemeliharaan (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Per (Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|----------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| 1 | Pumama | 1.5 | 82.45 | 40.25 | 21 | 3.93 | 1.92 | 132.45 | 138.3 |
| 2 | Suyono | 1.25 | 59.86 | 28.56 | 21 | 2.85 | 1.36 | 96.88 | 101.09 |
| 3 | Edi sahputra | 2.25 | 30.1 | 13.85 | 21 | 1.43 | 0.66 | 108.75 | 110.84 |
| 4 | Hamka | 0.75 | 71.36 | 34.74 | 21 | 3.4 | 1.65 | 96.88 | 101.93 |
| 5 | Marzuki | 2.63 | 170.23 | 81.21 | 21 | 8.11 | 3.87 | 156.31 | 168.29 |
| 6 | Juanda | 2 | 100.52 | 46.25 | 21 | 4.79 | 2.2 | 120.36 | 127.35 |
| 7 | Hamdan | 2.13 | 141.26 | 63.23 | 21 | 6.73 | 3.01 | 156.31 | 166.05 |
| 8 | Ramlah | 2.75 | 155.24 | 80.45 | 21 | 7.39 | 3.83 | 156.31 | 167.53 |
| 9 | Zulkarnain | 1.75 | 112.69 | 54.28 | 21 | 5.37 | 2.58 | 132.45 | 140.4 |
| 10 | Ahmad Yuzar | 3.38 | 226.14 | 104.89 | 21 | 10.77 | 4.99 | 156.31 | 172.07 |
| 11 | Kamalsyah | 2.38 | 169.33 | 79.25 | 21 | 8.06 | 3.77 | 168.89 | 180.72 |
| 12 | Zamri | 0.88 | 58.96 | 26.58 | 21 | 2.81 | 1.27 | 108.75 | 112.83 |
| 13 | Argianto | 1.63 | 84.56 | 41.54 | 21 | 4.03 | 1.98 | 120.36 | 126.37 |
| 14 | Zulkufi | 3.25 | 240.56 | 107.95 | 21 | 11.46 | 5.14 | 180.56 | 197.16 |
| 15 | Mahmuddin | 1.5 | 56.85 | 29.64 | 21 | 2.71 | 1.41 | 108.75 | 112.87 |
| 16 | Hasbullah | 1.75 | 101.23 | 48.12 | 21 | 4.82 | 2.29 | 144.24 | 151.35 |
| 17 | Firdian | 1.25 | 30.93 | 11.14 | 21 | 1.47 | 0.53 | 84.12 | 86.12 |
| 18 | Mizan Amro | 1.88 | 86.77 | 41.54 | 21 | 4.13 | 1.98 | 132.45 | 138.56 |
| 19 | Sunadi | 2.38 | 176.12 | 82.51 | 21 | 8.39 | 3.93 | 168.89 | 181.21 |
| 20 | Midarman | 1 | 28.93 | 13.84 | 21 | 1.38 | 0.66 | 72.46 | 74.5 |
| 21 | Sulaiman Gani | 2.13 | 102.56 | 47.56 | 21 | 4.88 | 2.26 | 132.45 | 139.59 |
| 22 | Arsadi | 1.5 | 116.94 | 53.38 | 21 | 5.57 | 2.64 | 156.31 | 164.52 |
| 23 | Fauzi | 1.75 | 89.45 | 42.23 | 21 | 4.26 | 2.01 | 108.75 | 115.02 |
| 24 | Mulyazir | 0.5 | 43.93 | 28.54 | 21 | 2.09 | 1.36 | 96.88 | 100.33 |
| 25 | Setiawan | 2.25 | 101.23 | 50.23 | 21 | 4.82 | 2.39 | 132.45 | 139.66 |
| 26 | Supamo | 1.38 | 55.75 | 30.45 | 21 | 2.65 | 1.45 | 108.75 | 112.85 |
| 27 | Amirullah | 4 | 239.65 | 116.14 | 21 | 11.41 | 5.53 | 180.56 | 197.5 |
| 28 | Nasrudin | 2.13 | 144.61 | 66.35 | 21 | 6.89 | 3.16 | 156.31 | 166.36 |
| 29 | Afriandi | 1 | 57.64 | 28.14 | 21 | 2.74 | 1.34 | 108.75 | 112.83 |
| 30 | Masruni | 2.38 | 147.52 | 63.22 | 21 | 7.02 | 3.01 | 156.31 | 166.34 |
| 31 | Aldi munardi | 1.88 | 113.56 | 54.78 | 21 | 5.41 | 2.61 | 132.45 | 140.47 |
| 32 | Syubani Iksan | 3.5 | 173.28 | 81.33 | 21 | 8.25 | 3.87 | 168.89 | 181.01 |
| 33 | Misbahuddin | 2.38 | 91.24 | 47.26 | 21 | 4.34 | 2.87 | 132.45 | 139.66 |
| 34 | Kamalsyah | 1.75 | 116.94 | 53.38 | 21 | 5.57 | 2.64 | 156.31 | 164.52 |
| Jumlah | | 66.82 | 3778.39 | 1796.81 | | 179.93 | 86.17 | 4530.1 | 4796.2 |
| Rata-rata | | 1.97 | 56.55 | 26.89 | | 2.69 | 1.29 | 67.80 | 71.78 |

Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja per Fase Kegiatan HKP Per-Ha/Thn Pada Usahatani kopi di Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

3. Kecamatan Bies

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Persiapan (HKP/sekali tanam) | Penanaman (HKP/sekali tanam) | Umur Tanaman (Thn) | Total HKP Persiapan (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Penanaman (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Pemeliharaan (HKP/Ha/Thn) | Total HKP Per (Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|------------------------------|------------------------------|--------------------|----------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| 1 | Amirullah | 2 | 107.42 | 50.26 | 21 | 5.12 | 2.39 | 108.75 | 116.26 |
| 2 | Ridwansyah | 0.75 | 38.25 | 18.24 | 21 | 1.82 | 0.87 | 84.12 | 86.81 |
| 3 | Mahmudin | 1.75 | 78.45 | 34.21 | 21 | 3.74 | 1.63 | 72.46 | 77.83 |
| 4 | Fadhika | 0.5 | 25.31 | 12.45 | 21 | 1.21 | 0.59 | 48.23 | 50.03 |
| 5 | Mukhtar Ali | 1 | 54.64 | 23.41 | 21 | 2.6 | 1.11 | 96.88 | 100.59 |
| 6 | Hermansyah | 1.38 | 96.34 | 48.54 | 21 | 4.59 | 2.31 | 120.36 | 127.26 |
| 7 | Ibrahim | 1 | 54.12 | 25.61 | 21 | 2.58 | 1.22 | 72.46 | 76.26 |
| 8 | Mustafa | 1.63 | 84.55 | 34.12 | 21 | 4.03 | 1.62 | 96.88 | 102.53 |
| 9 | Tansifa | 0.5 | 28.96 | 13.84 | 21 | 1.38 | 0.66 | 48.23 | 50.27 |
| 10 | Sukaruddin | 1.25 | 50.74 | 35.64 | 21 | 2.42 | 1.7 | 84.12 | 88.24 |
| 11 | Fujian | 2.13 | 98.21 | 50.21 | 21 | 4.68 | 2.39 | 96.88 | 103.95 |
| 12 | Syuki | 1.13 | 54.47 | 25.44 | 21 | 2.59 | 1.21 | 72.46 | 76.26 |
| 13 | Abdullah Ali | 1.88 | 100.12 | 46.75 | 21 | 4.77 | 2.23 | 84.12 | 91.12 |
| 14 | Sokani | 1.75 | 108.25 | 50.38 | 21 | 5.15 | 2.4 | 132.45 | 140 |
| 15 | Ariansyah | 2.25 | 120.34 | 58.67 | 21 | 5.73 | 2.79 | 144.24 | 152.76 |
| 16 | Lukman | 0.63 | 25.67 | 11.47 | 21 | 1.22 | 0.55 | 84.12 | 85.89 |
| 17 | Sulaiman | 2.63 | 134.56 | 61.25 | 21 | 6.41 | 2.92 | 120.36 | 129.69 |
| 18 | Ridwan Ali | 2 | 109.07 | 52.64 | 21 | 5.19 | 2.51 | 132.45 | 140.15 |
| 19 | Ansyar | 1.5 | 79.48 | 37.34 | 21 | 3.78 | 1.78 | 120.36 | 125.92 |
| 20 | Syamsudin | 0.88 | 40.17 | 31.54 | 21 | 1.91 | 1.5 | 96.88 | 100.29 |
| 21 | Mulyadi | 0.75 | 48.15 | 26.84 | 21 | 2.29 | 1.28 | 72.46 | 76.03 |
| 22 | Rabialdi | 1 | 47.56 | 22.31 | 21 | 2.26 | 1.06 | 48.23 | 51.55 |
| 23 | Muttaqin | 2 | 91.24 | 47.26 | 21 | 4.34 | 2.25 | 132.45 | 139.04 |
| 24 | Nurul Huda | 1.5 | 112.38 | 51.66 | 21 | 5.35 | 2.46 | 108.75 | 116.56 |
| 25 | M basri | 2.5 | 159.64 | 67.22 | 21 | 7.6 | 3.2 | 156.31 | 167.11 |
| 26 | Gunawan | 2.88 | 130.71 | 62.44 | 21 | 6.22 | 2.97 | 120.36 | 129.55 |
| 27 | Radian | 2 | 101.24 | 46.87 | 21 | 4.82 | 2.23 | 96.88 | 103.93 |
| 28 | Ansar | 1.25 | 58.96 | 26.58 | 21 | 2.81 | 1.27 | 108.79 | 112.87 |
| 29 | Insyanul | 2 | 108.25 | 50.38 | 21 | 5.15 | 2.4 | 132.49 | 140.04 |
| 30 | Alkendi | 1.38 | 98.21 | 50.21 | 21 | 4.68 | 2.39 | 96.88 | 103.95 |
| 31 | Hairussalam | 0.75 | 38.25 | 18.24 | 21 | 1.82 | 0.87 | 83.43 | 86.12 |
| 32 | Sikonadi | 2.25 | 91.24 | 47.26 | 21 | 4.34 | 2.87 | 132.45 | 139.66 |
| Jumlah | | 48.8 | 2574.95 | 1239.28 | | 122.6 | 59.63 | 3206.29 | 3388.52 |
| Rata-rata | | 1.52 | 52.77 | 25.40 | | 2.51 | 1.22 | 65.70 | 69.44 |

| | | | | | | | | | |
|------------------------|--------------|-----------------|----------------|--|--|---------------|---------------|-----------------|-----------------|
| Jumlah Kec Süh Nara | 89.78 | 5448.78 | 2702.12 | | | 259.46 | 132.67 | 5446.84 | 5841.01 |
| Jumlah Kec Pegasing | 66.82 | 3778.39 | 1796.81 | | | 179.93 | 86.17 | 4530.1 | 4796.2 |
| Jumlah Kec Bies | 48.8 | 2574.95 | 1239.28 | | | 122.6 | 59.63 | 3206.29 | 3388.52 |
| Total Jumlah | 205.4 | 11802.12 | 5738.21 | | | 561.99 | 278.47 | 13183.23 | 14025.73 |
| Total Rata-rata | 1.98 | 57.46 | 27.94 | | | 2.74 | 1.36 | 64.18 | 68.28 |

| | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L |
|----|-------|--------|--------|----------|----------|--------|------------|------------|-------------|-------------|
| 21 | 2,88 | 6,22 | 2,97 | 120,36 | 129,55 | 60.000 | 373.200 | 178.200 | 7.221.600 | 7.773.000 |
| 22 | 2 | 4,82 | 2,23 | 96,88 | 103,93 | 60.000 | 289.200 | 133.800 | 5.812.800 | 6.235.800 |
| 23 | 1,25 | 2,81 | 1,27 | 108,79 | 112,87 | 60.000 | 168.600 | 76.200 | 6.527.400 | 6.772.200 |
| 24 | 2 | 5,15 | 2,4 | 132,49 | 140,04 | 60.000 | 309.000 | 144.000 | 7.949.400 | 8.402.400 |
| 25 | 1,38 | 4,68 | 2,39 | 96,88 | 103,95 | 60.000 | 280.800 | 143.400 | 5.812.800 | 6.237.000 |
| 26 | 0,75 | 1,82 | 0,87 | 83,43 | 86,12 | 60.000 | 109.200 | 52.200 | 5.005.800 | 5.167.200 |
| 27 | 2,25 | 4,34 | 2,87 | 132,45 | 139,66 | 60.000 | 260.400 | 172.200 | 7.947.000 | 8.379.600 |
| 28 | 48,8 | 122,6 | 59,63 | 3206,29 | 3388,52 | | 7.356.000 | 3.577.800 | 192.377.400 | 203.311.200 |
| 29 | 1,525 | 2,51 | 1,22 | 65,7 | 69,44 | | 150.738 | 73.316 | 3.942.160 | 4.166.213 |
| 30 | | | | | | | | | | |
| 31 | 89,78 | 259,46 | 132,67 | 5446,84 | 5841,01 | 60.000 | 15.567.600 | 7.960.200 | 326.810.400 | 350.338.200 |
| 32 | 66,82 | 179,93 | 86,17 | 4530,1 | 4796,2 | 60.000 | 10.795.800 | 5.170.200 | 271.806.000 | 287.772.000 |
| 33 | 48,8 | 122,6 | 59,63 | 3206,29 | 3388,52 | 60.000 | 7.356.000 | 3.577.800 | 192.377.400 | 203.311.200 |
| 34 | 205,4 | 561,99 | 278,47 | 13183,33 | 14025,73 | | 33.719.400 | 16.708.200 | 790.993.800 | 841.421.400 |
| 35 | 1,98 | 2,74 | 1,36 | 64,18 | 68,28 | | 164.165 | 81.345 | 3.850.992 | 4.096.501 |

Lampiran 9
Rata-rata Kebutuhan Bibit Kopi dan Tanaman Pelindung Per
Ha/Thn Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Silih Nara
Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011

a. Bibit Kopi

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Bibit Kopi (Btg) | Harga (Rp/Btg) | Jumlah Biaya Bibit Kopi (Rp/Ha) | Umur Ekonomi (Thn) | Jumlah Biaya Bibit Kopi (Rp/Ha/Thn) |
|----|----------------|-----------------|------------------|----------------|---------------------------------|--------------------|-------------------------------------|
| 1 | Rasidin | 2,88 | 4.300 | 1.500 | 6.450.000 | 21 | 307.143 |
| 2 | Ibrahim | 1,50 | 2.200 | 1.500 | 3.300.000 | 21 | 157.143 |
| 3 | M. Amin | 4,13 | 5.600 | 1.500 | 8.400.000 | 21 | 400.000 |
| 4 | Supyan | 1,38 | 1.700 | 1.500 | 2.550.000 | 21 | 121.429 |
| 5 | Ramlan | 1,68 | 2.500 | 1.500 | 3.750.000 | 21 | 178.571 |
| 6 | Hamidi | 3,88 | 5.700 | 1.500 | 8.550.000 | 21 | 407.143 |
| 7 | Bayhaqi | 2,00 | 2.900 | 1.500 | 4.350.000 | 21 | 207.143 |
| 8 | Safari | 2,50 | 3.900 | 1.500 | 5.850.000 | 21 | 278.571 |
| 9 | Abdullah | 0,75 | 1.300 | 1.500 | 1.950.000 | 21 | 92.857 |
| 10 | Sutrisno | 1,88 | 2.800 | 1.500 | 4.200.000 | 21 | 200.000 |
| 11 | Walida | 3,38 | 4.800 | 1.500 | 7.200.000 | 21 | 342.857 |
| 12 | Wahidin | 2,88 | 4.300 | 1.500 | 6.450.000 | 21 | 307.143 |
| 13 | Sukurdi | 3,63 | 5.600 | 1.500 | 8.400.000 | 21 | 400.000 |
| 14 | Kurnian Syah | 1,75 | 2.700 | 1.500 | 4.050.000 | 21 | 192.857 |
| 15 | Adi Putra | 0,88 | 1.400 | 1.500 | 2.100.000 | 21 | 100.000 |
| 16 | Matusup | 1,50 | 2.450 | 1.500 | 3.675.000 | 21 | 175.000 |
| 17 | Mawardi | 2,13 | 3.400 | 1.500 | 5.100.000 | 21 | 242.857 |
| 18 | M. Kasim | 3,88 | 5.300 | 1.500 | 7.950.000 | 21 | 378.571 |
| 19 | Bahtiar | 2,50 | 3.800 | 1.500 | 5.700.000 | 21 | 271.429 |
| 20 | Samsudin | 4,25 | 6.200 | 1.500 | 9.300.000 | 21 | 442.857 |
| 21 | Dahlan | 3,25 | 4.700 | 1.500 | 7.050.000 | 21 | 335.714 |
| 22 | M. Ramli | 3,00 | 4.500 | 1.500 | 6.750.000 | 21 | 321.429 |
| 23 | M. Harun | 2,13 | 3.200 | 1.500 | 4.800.000 | 21 | 228.571 |
| 24 | Zakaria | 1,38 | 1.600 | 1.500 | 2.400.000 | 21 | 114.286 |
| 25 | Ahmadi | 1,00 | 1.500 | 1.500 | 2.250.000 | 21 | 107.143 |
| 26 | Azman | 2,38 | 3.400 | 1.500 | 5.100.000 | 21 | 242.857 |

Lampiran

| | | | | | | | |
|-----------|--------------|-------|---------|-------|-------------|----|-----------|
| 27 | Erwan Syahdi | 1,75 | 2.500 | 1.500 | 3.750.000 | 21 | 178.571 |
| 28 | Matali | 2,38 | 3.300 | 1.500 | 4.950.000 | 21 | 235.714 |
| 29 | Mustapa | 3,38 | 4.900 | 1.500 | 7.350.000 | 21 | 350.000 |
| 30 | Salamuddin | 3,13 | 4.600 | 1.500 | 6.900.000 | 21 | 328.571 |
| 31 | Herman Syah | 2,38 | 3.200 | 1.500 | 4.800.000 | 21 | 228.571 |
| 32 | Mulya | 1,50 | 2.300 | 1.500 | 3.450.000 | 21 | 164.286 |
| 33 | Abdurrahman | 1,25 | 1.700 | 1.500 | 2.550.000 | 21 | 121.429 |
| 34 | Mukmin Anto | 2,50 | 3.750 | 1.500 | 5.625.000 | 21 | 267.857 |
| 35 | Alam Syah | 2,88 | 3.900 | 1.500 | 5.850.000 | 21 | 278.571 |
| 36 | Helmi | 1,38 | 1.900 | 1.500 | 2.850.000 | 21 | 135.714 |
| 37 | Alfi Syahrin | 1,25 | 1.700 | 1.500 | 2.550.000 | 21 | 121.429 |
| 38 | M. yusup | 3,50 | 5.350 | 1.500 | 8.025.000 | 21 | 382.143 |
| Jumlah | | 89,78 | 130.850 | | 196.275.000 | | 9.346.429 |
| Rata-rata | | 2,36 | 1.457 | | 2.186.177 | | 104.104 |

Rata-rata Kebutuhan Bibit Kopi dan Tanaman Pelindung Per Ha/Thn Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011

a. Bibit Kopi

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Bibit Kopi (Btg) | Harga (Rp/Btg) | Jumlah Biaya Bibit Kopi (Rp/Ha) | Umur Ekonomi (Thn) | Jumlah Biaya Bibit Kopi (Rp/Ha/Thn) |
|-----------|-----------------------|------------------------|-------------------------|-----------------------|--|---------------------------|--|
| 1 | Purnama | 1,5 | 2.100 | 1.500 | 3.150.000 | 21 | 150.000 |
| 2 | Suyono | 1,25 | 1.700 | 1.500 | 2.550.000 | 21 | 121.429 |
| 3 | Edi sahaputra | 2,25 | 3.300 | 1.500 | 4.950.000 | 21 | 235.714 |
| 4 | Hamka | 0,75 | 1.125 | 1.500 | 1.687.500 | 21 | 80.357 |
| 5 | Marzuki | 2,63 | 3.800 | 1.500 | 5.700.000 | 21 | 271.429 |
| 6 | Juanda | 2 | 2.600 | 1.500 | 3.900.000 | 21 | 185.714 |
| 7 | Hamdan | 2,13 | 2.850 | 1.500 | 4.275.000 | 21 | 203.571 |
| 8 | Ramlah | 2,75 | 3.550 | 1.500 | 5.325.000 | 21 | 253.571 |
| 9 | Zulkarnain | 1,75 | 2.525 | 1.500 | 3.787.500 | 21 | 180.357 |
| 10 | Ahmad Yuzar | 3,38 | 4.500 | 1.500 | 6.750.000 | 21 | 321.429 |
| 11 | Kamalsyah | 2,38 | 3.200 | 1.500 | 4.800.000 | 21 | 228.571 |
| 12 | Zamri | 0,88 | 1.150 | 1.500 | 1.725.000 | 21 | 82.143 |
| 13 | Argianto | 1,63 | 2.200 | 1.500 | 3.300.000 | 21 | 157.143 |
| 14 | Zulkifli | 3,25 | 4.600 | 1.500 | 6.900.000 | 21 | 328.571 |
| 15 | Mahmuddin | 1,5 | 2.150 | 1.500 | 3.225.000 | 21 | 153.571 |
| 16 | Hasbullah | 1,75 | 2.300 | 1.500 | 3.450.000 | 21 | 164.286 |
| 17 | Firdian | 1,25 | 1.800 | 1.500 | 2.700.000 | 21 | 128.571 |
| 18 | Mizan Arino | 1,88 | 2.500 | 1.500 | 3.750.000 | 21 | 178.571 |
| 19 | Sunadi | 2,38 | 3.000 | 1.500 | 4.500.000 | 21 | 214.286 |
| 20 | Midarman | 1 | 1.300 | 1.500 | 1.950.000 | 21 | 92.857 |
| 21 | Sulaiman Gani | 2,13 | 3.100 | 1.500 | 4.650.000 | 21 | 221.429 |
| 22 | Arsadi | 1,5 | 2.150 | 1.500 | 3.225.000 | 21 | 153.571 |
| 23 | Fauzi | 1,75 | 2.350 | 1.500 | 3.525.000 | 21 | 167.857 |
| 24 | Mulyazir | 0,5 | 700 | 1.500 | 1.050.000 | 21 | 50.000 |
| 25 | Setiawan | 2,25 | 3.100 | 1.500 | 4.650.000 | 21 | 221.429 |

Lampiran

| | | | | | | | |
|------------------|-------------------|-------------------|--------------------|-------|-------------------------|----|------------------|
| 26 | Suparno | 1,38 | 1.700 | 1.500 | 2.550.000 | 21 | 121.429 |
| 27 | Amirrullah | 4 | 5.600 | 1.500 | 8.400.000 | 21 | 400.000 |
| 28 | Nasrudin | 2,13 | 3.200 | 1.500 | 4.800.000 | 21 | 228.571 |
| 29 | Afriandi | 1 | 1.350 | 1.500 | 2.025.000 | 21 | 96.429 |
| 30 | Masruri | 2,38 | 3.000 | 1.500 | 4.500.000 | 21 | 214.286 |
| 31 | Aldi munardi | 1,88 | 2.700 | 1.500 | 4.050.000 | 21 | 192.857 |
| 32 | Syubanul Iksan | 3,5 | 5.000 | 1.500 | 7.500.000 | 21 | 357.143 |
| 33 | Misbahuddi n | 2,38 | 3.200 | 1.500 | 4.800.000 | 21 | 228.571 |
| 34 | Kamalsyah | 1,75 | 2.625 | 1.500 | 3.937.500 | 21 | 187.500 |
| Jumlah | | 66,8 2 | 92.02 5 | | 138.037.50 0 | | 6.573.214 |
| Rata-rata | | 1,97 | 1.377 | | 2.065.811 | | 98.372 |

Rata-rata Kebutuhan Bibit Kopi dan Tanaman Pelindung Per Ha/Thn Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011

a. Bibit Kopi

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Bibit Kopi (Btg) | Harga (Rp/Btg) | Jumlah Biaya Bibit Kopi (Rp/Ha) | Umur Ekonomi (Thn) | Jumlah Biaya Bibit Kopi (Rp/Ha/Thn) |
|----|----------------|-----------------|------------------|----------------|---------------------------------|--------------------|-------------------------------------|
| 1 | Amirullah | 2 | 3.000 | 1.500 | 4.500.000 | 21 | 214.286 |
| 2 | Ridwansyah | 0,75 | 1.250 | 1.500 | 1.875.000 | 21 | 89.286 |
| 3 | Mahmudin | 1,75 | 2.650 | 1.500 | 3.975.000 | 21 | 189.286 |
| 4 | Fadlika | 0,5 | 750 | 1.500 | 1.125.000 | 21 | 53.571 |
| 5 | Mukhtar Ali | 1 | 1.500 | 1.500 | 2.250.000 | 21 | 107.143 |
| 6 | Hermansyah | 1,38 | 2.000 | 1.500 | 3.000.000 | 21 | 142.857 |
| 7 | Ibrahim | 1 | 1.500 | 1.500 | 2.250.000 | 21 | 107.143 |
| 8 | Mustafa | 1,63 | 2.400 | 1.500 | 3.600.000 | 21 | 171.429 |
| 9 | Tansifa | 0,5 | 800 | 1.500 | 1.200.000 | 21 | 57.143 |
| 10 | Sukuruddin | 1,25 | 1.600 | 1.500 | 2.400.000 | 21 | 114.286 |
| 11 | Fujian | 2,13 | 3.200 | 1.500 | 4.800.000 | 21 | 228.571 |
| 12 | Syukri | 1,13 | 1.700 | 1.500 | 2.550.000 | 21 | 121.429 |
| 13 | Abdullah Ali | 1,88 | 2.800 | 1.500 | 4.200.000 | 21 | 200.000 |
| 14 | Sokani | 1,75 | 2.750 | 1.500 | 4.125.000 | 21 | 196.429 |
| 15 | Ariansyah | 2,25 | 3.400 | 1.500 | 5.100.000 | 21 | 242.857 |
| 16 | Lukman | 0,63 | 700 | 1.500 | 1.050.000 | 21 | 50.000 |
| 17 | Sulaiman | 2,63 | 3.900 | 1.500 | 5.850.000 | 21 | 278.571 |
| 18 | Ridwan Ali | 2 | 3.000 | 1.500 | 4.500.000 | 21 | 214.286 |
| 19 | Ansyar | 1,5 | 2.350 | 1.500 | 3.525.000 | 21 | 167.857 |
| 20 | Syamsudin | 0,88 | 1.400 | 1.500 | 2.100.000 | 21 | 100.000 |
| 21 | Mulyadi | 0,75 | 1.300 | 1.500 | 1.950.000 | 21 | 92.857 |
| 22 | Rabialdi | 1 | 1.600 | 1.500 | 2.400.000 | 21 | 114.286 |
| 23 | Muttaqin | 2 | 3.100 | 1.500 | 4.650.000 | 21 | 221.429 |
| 24 | Nurul Huda | 1,5 | 2.400 | 1.500 | 3.600.000 | 21 | 171.429 |
| 25 | M basri | 2,5 | 3.800 | 1.500 | 5.700.000 | 21 | 271.429 |

Lampiran

| | | | | | | | |
|------------------|-------------|-------------|---------------|-------|--------------------|----|------------------|
| 26 | Gunawan | 2,88 | 4.300 | 1.500 | 6.450.000 | 21 | 307.143 |
| 27 | Radian | 2 | 3.100 | 1.500 | 4.650.000 | 21 | 221.429 |
| 28 | Ansyar | 1,25 | 2.000 | 1.500 | 3.000.000 | 21 | 142.857 |
| 29 | Insanul | 2 | 3.100 | 1.500 | 4.650.000 | 21 | 221.429 |
| 30 | Alkendi | 1,38 | 1.700 | 1.500 | 2.550.000 | 21 | 121.429 |
| 31 | Hairussalam | 0,75 | 1.200 | 1.500 | 1.800.000 | 21 | 85.714 |
| 32 | Sikonadi | 2,25 | 3.300 | 1.500 | 4.950.000 | 21 | 235.714 |
| Jumlah | | 48,8 | 73.550 | | 110.325.000 | | 5.253.571 |
| Rata-rata | | 1,52 | 1.507 | | 2.260.758 | | 107.655 |

| | | | | | | |
|------------------------|--------------|----------------|-------|--------------------|----|-------------------|
| Jumlah Kec Silih Nara | 89,78 | 130.850 | 1.500 | 196.275.000 | 21 | 9.346.429 |
| Jumlah Kec Pegasing | 66,82 | 92.025 | 1.500 | 138.037.500 | 21 | 6.573.214 |
| Jumlah Kec Bies | 48,8 | 73.550 | 1.500 | 110.325.000 | 21 | 5.253.571 |
| Total Jumlah | 205,4 | 296.425 | | 444.637.500 | | 21.173.215 |
| Total Rata-rata | 1,98 | 1.443 | | 2.164.740 | | 103.083 |

| A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | U | |
|-----|------|------|------|------|------|-----------|------------|------------|------------|-----------|---|---|---|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|---------|
| 110 | 2 | 3 | 2 | 5 | 2 | 25.500 | 127.500 | 93.500 | 340.000 | 47.000 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 25.500 | 63.750 | 46.750 | 85.000 | 23.800 | 244.800 |
| 111 | 3 | 5 | 4 | 2 | 2 | 58.650 | 233.750 | 204.000 | 144.500 | 51.000 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 58.650 | 116.875 | 102.000 | 36.125 | 25.500 | 339.150 |
| 112 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 38.250 | 170.000 | 160.650 | 214.200 | 59.500 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 38.250 | 85.000 | 80.325 | 53.550 | 29.750 | 286.875 |
| 113 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 32.300 | 127.500 | 204.000 | 219.300 | 56.100 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 32.300 | 63.750 | 102.000 | 54.825 | 28.050 | 280.925 |
| 114 | 2 | 4 | 2 | 6 | 1 | 25.500 | 180.200 | 110.500 | 423.300 | 27.200 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 25.500 | 90.100 | 55.250 | 105.825 | 13.600 | 290.275 |
| 115 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 63.750 | 183.600 | 153.000 | 346.500 | 76.500 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 63.750 | 91.800 | 76.500 | 87.125 | 38.250 | 357.425 |
| 116 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 44.200 | 81.600 | 93.500 | 289.000 | 47.000 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 44.200 | 40.800 | 46.750 | 72.250 | 23.800 | 227.800 |
| 117 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 63.750 | 170.000 | 142.800 | 340.000 | 98.000 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 63.750 | 85.000 | 71.400 | 85.000 | 49.300 | 354.450 |
| 118 | 2 | 4 | 6 | 5 | 3 | 23.800 | 190.400 | 295.800 | 340.000 | 89.250 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 23.800 | 95.200 | 147.900 | 85.000 | 44.625 | 396.525 |
| 119 | 5 | 8 | 3 | 6 | 4 | 102.000 | 346.800 | 153.000 | 433.500 | 115.600 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 102.000 | 173.400 | 76.500 | 108.375 | 57.800 | 518.075 |
| 120 | 6 | 7 | 4 | 6 | 5 | 76.500 | 297.500 | 187.000 | 397.800 | 127.500 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 76.500 | 148.750 | 93.500 | 99.450 | 63.750 | 481.950 |
| 121 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 25.500 | 238.000 | 100.300 | 282.200 | 54.400 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 25.500 | 119.000 | 50.150 | 70.550 | 27.200 | 292.400 |
| 122 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 44.200 | 130.050 | 153.000 | 198.900 | 25.500 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 44.200 | 65.025 | 76.500 | 49.725 | 12.750 | 248.200 |
| 123 | 2 | 4 | 2 | 6 | 1 | 25.500 | 183.600 | 93.500 | 408.000 | 27.200 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 25.500 | 91.800 | 46.750 | 102.000 | 13.600 | 279.650 |
| 124 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 23.800 | 132.600 | 46.750 | 282.200 | 47.000 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 23.800 | 66.300 | 23.375 | 70.550 | 23.800 | 207.825 |
| 125 | 2 | 4 | 6 | 5 | 3 | 25.500 | 187.000 | 306.000 | 340.000 | 76.500 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 25.500 | 93.500 | 153.000 | 85.000 | 38.250 | 395.250 |
| 126 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 42.500 | 147.900 | 98.600 | 211.650 | 24.650 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 42.500 | 73.950 | 49.300 | 52.913 | 12.325 | 230.988 |
| 127 | 78 | 123 | 89 | 136 | 67 | 1.269.050 | 5.441.700 | 4.451.450 | 9.426.500 | 1.762.900 | | | | | 1.269.050 | 2.720.950 | 2.225.725 | 2.356.625 | 881.450 | 9.453.700 | |
| 128 | 1,60 | 2,52 | 1,82 | 2,79 | 1,37 | 26.005 | 111.510 | 91.218 | 193.166 | 36.125 | | | | | 26.005 | 55.755 | 45.609 | 48.291 | 18.063 | 193.723 | |
| 129 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 130 | 170 | 168 | 152 | 182 | 109 | 2.823.700 | 6.915.600 | 7.531.000 | 12.427.850 | 2.725.950 | | | | | 2.823.700 | 3.457.800 | 3.765.500 | 3.106.963 | 1.362.975 | 14.516.938 | |
| 131 | 109 | 129 | 113 | 150 | 84 | 1.904.000 | 5.700.100 | 5.903.250 | 10.452.450 | 2.305.200 | | | | | 1.904.000 | 2.850.050 | 2.951.625 | 2.613.113 | 1.152.600 | 11.471.388 | |
| 132 | 78 | 123 | 89 | 136 | 67 | 1.269.050 | 5.441.700 | 4.451.450 | 9.426.500 | 1.762.900 | | | | | 1.269.050 | 2.720.950 | 2.225.725 | 2.356.625 | 881.450 | 9.453.700 | |
| 133 | 357 | 420 | 354 | 468 | 260 | 5.996.750 | 18.057.400 | 17.885.700 | 37.306.800 | 6.794.050 | | | | | 5.996.750 | 9.028.700 | 8.942.850 | 8.076.701 | 3.397.025 | 35.442.026 | |
| 134 | 1,74 | 2,04 | 1,72 | 2,28 | 1,27 | 29.195 | 87.913 | 87.077 | 157.287 | 33.077 | | | | | 29.195 | 43.957 | 43.539 | 39.322 | 16.539 | 172.551 | |
| 135 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran

| | A | B | C | D | E | F | G | H | I |
|-----|-----|------------------------|--------------|------|------|-----------|-----------|--------------------|----------------|
| 139 | 24 | Nurul Huda | 1,5 | 600 | 600 | 1.716.000 | 2.700.000 | 4.416.000 | 1200 |
| 140 | 25 | M basri | 2,5 | 1050 | 1050 | 3.003.000 | 4.725.000 | 7.728.000 | 2100 |
| 141 | 26 | Gunawan | 2,88 | 900 | 900 | 2.574.000 | 4.050.000 | 6.624.000 | 1800 |
| 142 | 27 | Radian | 2 | 550 | 550 | 1.573.000 | 2.475.000 | 4.048.000 | 1100 |
| 143 | 28 | Ansyar | 1,25 | 450 | 450 | 1.287.000 | 2.025.000 | 3.312.000 | 900 |
| 144 | 29 | Insanul | 2 | 700 | 700 | 2.002.000 | 3.150.000 | 5.152.000 | 1400 |
| 145 | 30 | Alkendi | 1,38 | 400 | 350 | 1.144.000 | 1.575.000 | 2.719.000 | 750 |
| 146 | 31 | Hairussalam | 0,75 | 250 | 250 | 715.000 | 1.125.000 | 1.840.000 | 500 |
| 147 | 32 | Sikonadi | 2,25 | 750 | 750 | 2.145.000 | 3.375.000 | 5.520.000 | 1500 |
| 148 | ml | | 48,8 | | | | | 122.523.000 | 33350 |
| 149 | ta- | | 1,53 | | | | | 2.510.717 | 683,40 |
| 150 | | | | | | | | | |
| 151 | | | | | | | | | |
| 152 | | Jumlah Kec Silih Na | 89,78 | | | | | 199.843.000 | 54350 |
| 153 | | Jumlah Kec Pegasin | 66,82 | | | | | 208.575.000 | 46550 |
| 154 | | Jumlah Kec Bies | 48,8 | | | | | 122.523.000 | 33350 |
| 155 | | Jumlah Total | 205,4 | | | | | 530.941.000 | 134.250 |
| 156 | | Total Rata-rata | 1,98 | | | | | 2.584.912 | 653,60 |
| 157 | | | | | | | | | |

Lampiran 12

Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi (Modal) per Ha/Thn Pada Usahatani kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Biaya Bibit (Rp/Ha/Thn) | Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha/Thn) | Biaya Peralatan (Rp/Ha/Thn) | Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Thn) | Total Biaya Produksi (Rp/Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|-------------------------|--------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Rasidin | 2,88 | 339,143 | 9,378,600 | 402,475 | 4,784,000 | 14,904,218 |
| 2 | Ibrahim | 1,50 | 174,743 | 6,916,800 | 220,150 | 4,048,000 | 11,359,693 |
| 3 | M. Amin | 4,13 | 438,400 | 7,649,400 | 448,375 | 4,927,000 | 13,463,175 |
| 4 | Supyan | 1,38 | 134,229 | 6,078,000 | 173,825 | 2,719,000 | 9,105,054 |
| 5 | Ramlan | 1,68 | 197,771 | 10,668,000 | 214,200 | 7,360,000 | 18,439,971 |
| 6 | Hamidi | 3,88 | 453,543 | 11,818,200 | 552,500 | 4,559,000 | 17,383,243 |
| 7 | Bayhaqi | 2,00 | 231,143 | 9,281,400 | 261,163 | 4,559,000 | 14,332,706 |
| 8 | Safari | 2,50 | 308,971 | 9,088,800 | 452,200 | 6,992,000 | 16,841,971 |
| 9 | Abdullah | 0,75 | 100,857 | 5,995,200 | 189,125 | 2,944,000 | 9,229,182 |
| 10 | Sutrisno | 1,88 | 220,800 | 7,649,400 | 269,663 | 5,152,000 | 13,291,863 |
| 11 | Walida | 3,38 | 384,457 | 13,240,200 | 581,825 | 3,823,000 | 18,029,482 |
| 12 | Wahidin | 2,88 | 342,343 | 8,623,200 | 351,050 | 5,888,000 | 15,204,593 |
| 13 | Sukurdi | 3,63 | 448,000 | 12,298,800 | 535,500 | 5,152,000 | 18,434,300 |
| 14 | Kurnian Syah | 1,75 | 213,657 | 6,186,600 | 244,163 | 5,152,000 | 11,796,420 |
| 15 | Adi Putra | 0,88 | 108,000 | 4,517,400 | 198,050 | 6,256,000 | 11,079,450 |
| 16 | Matusup | 1,50 | 194,200 | 6,940,800 | 309,613 | 6,992,000 | 14,436,613 |
| 17 | Mawardi | 2,13 | 270,057 | 6,916,800 | 284,325 | 5,520,000 | 12,991,182 |
| 18 | M. Kasim | 3,88 | 423,371 | 12,456,600 | 561,850 | 6,624,000 | 20,065,821 |
| 19 | Bahtiar | 2,50 | 303,429 | 9,305,400 | 385,475 | 3,680,000 | 13,674,304 |
| 20 | Samsudin | 4,25 | 497,257 | 11,574,000 | 775,200 | 5,888,000 | 18,734,457 |
| 21 | Dahlan | 3,25 | 375,714 | 10,119,000 | 418,200 | 5,295,000 | 16,207,914 |
| 22 | M. Ramli | 3,00 | 356,629 | 13,751,400 | 431,375 | 6,399,000 | 20,938,404 |
| 23 | M. Harun | 2,13 | 255,771 | 7,769,400 | 423,725 | 4,191,000 | 12,639,896 |
| 24 | Zakaria | 1,38 | 133,486 | 10,580,400 | 395,250 | 5,520,000 | 16,629,136 |
| 25 | Ahmadi | 1,00 | 119,943 | 6,078,000 | 244,375 | 3,312,000 | 9,754,318 |
| 26 | Azman | 2,38 | 268,457 | 11,847,600 | 459,000 | 6,256,000 | 18,831,057 |
| 27 | Erwan Syahdi | 1,75 | 200,971 | 7,767,600 | 389,725 | 6,031,000 | 14,389,296 |
| 28 | Matali | 2,38 | 264,514 | 6,186,600 | 280,925 | 3,087,000 | 9,819,039 |
| 29 | Mustapa | 3,38 | 391,600 | 13,407,000 | 648,550 | 4,416,000 | 18,863,150 |
| 30 | Salamuddin | 3,13 | 366,971 | 12,324,000 | 419,475 | 8,832,000 | 21,942,446 |
| 31 | Herman Syah | 2,38 | 252,571 | 10,668,600 | 312,375 | 5,152,000 | 16,385,546 |
| 32 | Mulya | 1,50 | 183,486 | 10,911,000 | 267,963 | 6,031,000 | 17,393,449 |
| 33 | Abdurrachman | 1,25 | 137,429 | 6,094,200 | 266,475 | 4,191,000 | 10,689,104 |
| 34 | Mukmin Anto | 2,50 | 298,257 | 7,650,000 | 329,800 | 5,663,000 | 13,941,057 |
| 35 | Alam Syah | 2,88 | 313,771 | 9,069,600 | 490,450 | 4,416,000 | 14,289,821 |
| 36 | Helmi | 1,38 | 151,714 | 7,864,200 | 402,475 | 5,888,000 | 14,306,389 |
| 37 | Alfi Syahrin | 1,25 | 135,829 | 8,623,200 | 387,175 | 6,624,000 | 15,770,204 |
| 38 | M. yusup | 3,50 | 426,943 | 13,165,800 | 538,900 | 5,520,000 | 19,651,643 |
| Jumlah | | 89,78 | 10,418,427 | 350,461,200 | 14,516,938 | 199,843,000 | 575,239,567 |
| Rata-rata | | 2,36 | 116,044 | 3,903,555 | 159,966 | 2,225,919 | 6,407,213 |

Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi (Modal) per Ha/Thn Pada Usahatani kopi di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Biaya Bibit (Rp/Ha/Thn) | Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha/Thn) | Biaya Peralatan (Rp/Ha/Thn) | Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Thn) | Total Biaya Produksi (Rp/Ha/Thn) |
|----|------------------|-----------------|-------------------------|--------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Purnama | 1.5 | 169,200 | 8,298,000 | 307,275 | 4,950,000 | 13,724,475 |
| 2 | Suyono | 1.25 | 137,429 | 6,065,400 | 305,150 | 3,150,000 | 9,657,979 |
| 3 | Edi sahaputra | 2.25 | 261,314 | 6,650,400 | 232,900 | 4,500,000 | 11,644,614 |
| 4 | Hamka | 0.75 | 86,757 | 6,115,800 | 306,850 | 2,250,000 | 8,759,407 |
| 5 | Marzuki | 2.63 | 301,829 | 10,097,400 | 494,063 | 8,100,000 | 18,993,292 |
| 6 | Juanda | 2 | 209,714 | 7,641,000 | 257,125 | 5,400,000 | 13,507,839 |
| 7 | Hamdan | 2.13 | 229,171 | 9,963,000 | 477,700 | 7,650,000 | 18,319,871 |
| 8 | Ramlah | 2.75 | 285,571 | 10,051,800 | 251,600 | 9,450,000 | 20,038,971 |
| 9 | Zulkarnain | 1.75 | 204,357 | 8,424,000 | 411,188 | 6,300,000 | 15,339,545 |
| 10 | Ahmad Yuzar | 3.38 | 359,829 | 10,324,200 | 463,675 | 7,200,000 | 18,347,704 |
| 11 | Kamalsyah | 2.38 | 255,771 | 10,843,200 | 295,375 | 8,550,000 | 19,944,346 |
| 12 | Zamri | 0.88 | 91,743 | 6,769,800 | 156,400 | 5,400,000 | 12,417,943 |
| 13 | Argianto | 1.63 | 176,343 | 7,582,200 | 335,325 | 4,950,000 | 13,043,868 |
| 14 | Zulkifli | 3.25 | 365,371 | 11,829,600 | 419,900 | 9,900,000 | 22,514,871 |
| 15 | Mahmuddin | 1.5 | 172,771 | 6,772,200 | 323,850 | 4,050,000 | 11,318,821 |
| 16 | Hasbullah | 1.75 | 181,886 | 9,081,000 | 263,500 | 6,300,000 | 15,826,386 |
| 17 | Firdian | 1.25 | 141,371 | 5,167,200 | 177,225 | 2,250,000 | 7,735,796 |
| 18 | Mizan Arino | 1.88 | 200,971 | 8,313,600 | 288,150 | 6,750,000 | 15,552,721 |
| 19 | Sunadi | 2.38 | 235,086 | 10,872,600 | 525,300 | 7,875,000 | 19,507,986 |
| 20 | Midarman | 1 | 104,057 | 4,470,000 | 282,625 | 2,250,000 | 7,106,682 |
| 21 | Sulaiman Gani | 2.13 | 247,029 | 8,375,400 | 256,700 | 6,750,000 | 15,629,129 |
| 22 | Arsadi | 1.5 | 172,771 | 9,871,200 | 256,063 | 7,650,000 | 17,950,034 |
| 23 | Fauzi | 1.75 | 190,257 | 6,901,200 | 388,875 | 4,950,000 | 12,430,332 |
| 24 | Mulyazir | 0.5 | 56,400 | 6,019,800 | 207,825 | 2,025,000 | 8,309,025 |
| 25 | Setiawan | 2.25 | 248,629 | 8,379,600 | 289,000 | 6,750,000 | 15,667,229 |
| 26 | Suparno | 1.38 | 134,229 | 6,771,000 | 334,900 | 3,375,000 | 10,615,129 |
| 27 | Amirullah | 4 | 443,200 | 11,850,000 | 593,725 | 11,700,000 | 24,586,925 |
| 28 | Nasrudin | 2.13 | 255,771 | 9,981,600 | 511,275 | 8,550,000 | 19,298,646 |
| 29 | Afriandi | 1 | 107,629 | 6,769,800 | 278,375 | 4,500,000 | 11,655,804 |
| 30 | Masruri | 2.38 | 241,486 | 9,980,400 | 394,188 | 8,100,000 | 18,716,074 |
| 31 | Aldi munardi | 1.88 | 213,657 | 8,428,200 | 321,300 | 5,400,000 | 14,363,157 |
| 32 | Syubanut Iksan | 3.5 | 397,143 | 10,860,600 | 513,400 | 8,550,000 | 20,321,143 |
| 33 | Misbahuddin | 2.38 | 257,371 | 8,379,600 | 251,175 | 4,950,000 | 13,838,146 |
| 34 | Kamalsyah | 1.75 | 206,700 | 9,871,200 | 299,413 | 8,100,000 | 18,477,313 |
| | Jumlah | 66.82 | 7,342,813 | 287,772,000 | 11,471,388 | 208,575,000 | 515,161,203 |
| | Rata-rata | 1.97 | 109,889 | 4,306,675 | 171,676 | 3,121,446 | 7,709,686 |

Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi (Modal) per Ha/Thn Pada Usahatani kopi di Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Biaya Bibit (Rp/Ha/Thn) | Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha/Thn) | Biaya Peralatan (Rp/Ha/Thn) | Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Thn) | Total Biaya Produksi (Rp/Ha/Thn) |
|----|------------------------|-----------------|-------------------------|--------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Amirullah | 2 | 238,286 | 6,975,600 | 322,150 | 6,256,000 | 13,792,036 |
| 2 | Ridwansyah | 0,75 | 97,286 | 5,208,600 | 206,125 | 1,615,000 | 7,127,011 |
| 3 | Mahmudin | 1,75 | 208,486 | 4,669,800 | 296,225 | 4,416,000 | 9,590,511 |
| 4 | Fadlika | 0,5 | 59,971 | 3,001,800 | 271,575 | 1,104,000 | 4,437,346 |
| 5 | Mukhtar Ali | 1 | 119,943 | 6,035,400 | 314,925 | 3,680,000 | 10,150,268 |
| 6 | Hermansyah | 1,38 | 158,857 | 7,635,600 | 228,225 | 2,576,000 | 10,598,682 |
| 7 | Ibrahim | 1 | 118,343 | 4,575,600 | 226,950 | 1,840,000 | 6,760,893 |
| 8 | Mustafa | 1,63 | 190,629 | 6,151,800 | 306,425 | 4,784,000 | 11,432,854 |
| 9 | Tansifa | 0,5 | 61,943 | 3,016,200 | 176,375 | 1,104,000 | 4,358,518 |
| 10 | Sukuruddin | 1,25 | 128,686 | 5,294,400 | 226,525 | 4,048,000 | 9,697,611 |
| 11 | Fujian | 2,13 | 254,171 | 6,237,000 | 257,125 | 4,416,000 | 11,164,296 |
| 12 | Syukri | 1,13 | 135,829 | 4,575,600 | 259,675 | 2,719,000 | 7,690,104 |
| 13 | Abdullah Ali | 1,88 | 222,400 | 5,467,200 | 244,800 | 3,680,000 | 9,614,400 |
| 14 | Sokani | 1,75 | 218,829 | 8,400,000 | 280,500 | 4,784,000 | 13,683,329 |
| 15 | Ariansyah | 2,25 | 270,057 | 9,165,600 | 403,538 | 6,256,000 | 16,095,195 |
| 16 | Lukman | 0,63 | 58,000 | 5,153,400 | 244,800 | 736,000 | 6,192,200 |
| 17 | Sulaiman | 2,63 | 310,571 | 7,781,400 | 339,150 | 6,256,000 | 14,687,121 |
| 18 | Ridwan Ali | 2 | 239,886 | 8,409,000 | 286,875 | 4,416,000 | 13,351,761 |
| 19 | Ansyar | 1,5 | 187,057 | 7,555,200 | 280,925 | 5,152,000 | 13,175,182 |
| 20 | Syamsudin | 0,88 | 112,800 | 6,017,400 | 290,275 | 1,983,000 | 8,403,475 |
| 21 | Mulyadi | 0,75 | 100,857 | 4,561,800 | 357,425 | 4,048,000 | 9,068,082 |
| 22 | Rabialdi | 1 | 128,686 | 3,093,000 | 227,800 | 2,576,000 | 6,025,486 |
| 23 | Muttaqin | 2 | 248,629 | 8,342,400 | 354,450 | 2,719,000 | 11,664,479 |
| 24 | Nurul Huda | 1,5 | 192,229 | 6,993,600 | 396,525 | 4,416,000 | 11,998,354 |
| 25 | M basri | 2,5 | 305,029 | 10,026,600 | 518,075 | 7,728,000 | 18,577,704 |
| 26 | Gunawan | 2,88 | 342,343 | 7,773,000 | 481,950 | 6,624,000 | 15,221,293 |
| 27 | Radian | 2 | 250,229 | 6,235,800 | 292,400 | 4,048,000 | 10,826,429 |
| 28 | Ansyar | 1,25 | 157,257 | 6,772,200 | 248,200 | 3,312,000 | 10,489,657 |
| 29 | Insanul | 2 | 245,429 | 8,402,400 | 279,650 | 5,152,000 | 14,079,479 |
| 30 | Alkendi | 1,38 | 134,229 | 6,237,000 | 207,825 | 2,719,000 | 9,298,054 |
| 31 | Hairussalam | 0,75 | 96,914 | 5,167,200 | 395,250 | 1,840,000 | 7,499,364 |
| 32 | Sikonadi | 2,25 | 262,914 | 8,379,600 | 230,988 | 5,520,000 | 14,393,502 |
| | Jumlah | 48,8 | 5,856,775 | 203,311,200 | 9,453,700 | 122,523,000 | 341,144,676 |
| | Rata-rata | 1,52 | 120,016 | 4,166,213 | 193,723 | 2,510,717 | 6,990,670 |
| | | | | | | | |
| | Jumlah Kec Silih Nara | 89,78 | 10,418,427 | 350,461,200 | 14,516,938 | 199,843,000 | 575,239,567 |
| | Jumlah Kec Pegasing | 66,82 | 7,342,813 | 287,772,000 | 11,471,388 | 208,575,000 | 515,161,203 |
| | Jumlah Kec Bies | 48,8 | 5,856,775 | 203,311,200 | 9,453,700 | 122,523,000 | 341,144,676 |
| | Jumlah Total | 205,4 | 23,618,015 | 841,544,400 | 35,442,026 | 530,941,000 | 1,431,545,446 |
| | Total Rata-rata | 1,975 | 114,985 | 4,097,100 | 172,551 | 2,584,912 | 6,969,549 |

Lampiran 13
Rata-rata Produksi dan Total Penerimaan Petani Kopi Per Ha/Thn Pada
Usahatani kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah
Tahun 2011.

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Kg/Ha/Thn) | Harga (Rp/Kg) | Total Penerimaan Petani Kopi (Rp/Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|----------------------|----------------|--|
| 1 | Rasidin | 2,88 | 3100 | 19,000 | 62,000,000 |
| 2 | Ibrahim | 1,50 | 2300 | 19,000 | 39,100,000 |
| 3 | M. Amin | 4,13 | 3800 | 18,000 | 72,200,000 |
| 4 | Supyan | 1,38 | 1000 | 20,000 | 18,000,000 |
| 5 | Ramlan | 1,68 | 2300 | 18,000 | 41,400,000 |
| 6 | Hamidi | 3,88 | 4200 | 17,000 | 84,000,000 |
| 7 | Bayhaqi | 2,00 | 2750 | 19,000 | 52,250,000 |
| 8 | Safari | 2,50 | 3300 | 20,000 | 66,000,000 |
| 9 | Abdullah | 0,75 | 900 | 19,000 | 16,200,000 |
| 10 | Sutrisno | 1,88 | 1550 | 18,000 | 26,350,000 |
| 11 | Walida | 3,38 | 3100 | 17,000 | 62,000,000 |
| 12 | Wahidin | 2,88 | 2600 | 20,000 | 46,800,000 |
| 13 | Sukurdi | 3,63 | 3400 | 18,000 | 68,000,000 |
| 14 | Kurnian Syah | 1,75 | 2100 | 19,000 | 39,900,000 |
| 15 | Adi Putra | 0,88 | 1200 | 19,000 | 20,400,000 |
| 16 | Matusup | 1,50 | 2200 | 19,000 | 41,800,000 |
| 17 | Mawardi | 2,13 | 1800 | 18,000 | 32,400,000 |
| 18 | M. Kasim | 3,88 | 4100 | 19,000 | 82,000,000 |
| 19 | Bahtiar | 2,50 | 2800 | 20,000 | 53,200,000 |
| 20 | Samsudin | 4,25 | 4900 | 19,000 | 98,000,000 |
| 21 | Dahlan | 3,25 | 3200 | 18,000 | 57,600,000 |
| 22 | M. Ramli | 3,00 | 3800 | 19,000 | 72,200,000 |
| 23 | M. Harun | 2,13 | 2600 | 18,000 | 46,800,000 |
| 24 | Zakaria | 1,38 | 2300 | 20,000 | 46,000,000 |
| 25 | Ahmadi | 1,00 | 1200 | 19,000 | 21,600,000 |
| 26 | Azman | 2,38 | 3000 | 18,000 | 60,000,000 |
| 27 | Erwan Syahdi | 1,75 | 2200 | 20,000 | 44,000,000 |
| 28 | Matali | 2,38 | 2000 | 19,000 | 38,000,000 |
| 29 | Mustapa | 3,38 | 4100 | 20,000 | 82,000,000 |
| 30 | Salamuddin | 3,13 | 3900 | 17,000 | 66,300,000 |
| 31 | Herman Syah | 2,38 | 2600 | 19,000 | 49,400,000 |
| 32 | Mulya | 1,50 | 2100 | 18,000 | 37,800,000 |
| 33 | Abdurahman | 1,25 | 1400 | 19,000 | 26,600,000 |
| 34 | Mukmin Anto | 2,50 | 2900 | 19,000 | 55,100,000 |
| 35 | Alam Syah | 2,88 | 2700 | 20,000 | 51,300,000 |
| 36 | Helmi | 1,38 | 1600 | 18,000 | 28,800,000 |
| 37 | Alfi Syahrin | 1,25 | 1900 | 19,000 | 34,200,000 |
| 38 | M. yusup | 3,50 | 3300 | 18,000 | 62,700,000 |
| Jumlah | | 89.78 | 100,200 | 713.000 | 1,902,400,000 |
| Rata-rata | | 2.36 | 1,116 | 18.763 | 21,189,575 |

Rata-rata Produksi dan Total Penerimaan Petani Kopi Per Ha/Thn Pada Usahatani kopi di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Kg/Ha/Thn) | Harga (Rp/Kg) | Total Penerimaan Petani Kopi (Rp/Ha/Thn) |
|----|------------------|-----------------|----------------------|----------------|--|
| 1 | Purnama | 1.5 | 1750 | 19,000 | 31,500,000 |
| 2 | Suyono | 1.25 | 1100 | 18,000 | 22,000,000 |
| 3 | Edi sahaputra | 2.25 | 1600 | 19,000 | 30,400,000 |
| 4 | Hamka | 0.75 | 700 | 18,000 | 14,000,000 |
| 5 | Marzuki | 2.63 | 3500 | 17,000 | 59,500,000 |
| 6 | Juanda | 2 | 2100 | 20,000 | 39,900,000 |
| 7 | Hamdan | 2.13 | 2500 | 18,000 | 45,000,000 |
| 8 | Ramlah | 2.75 | 2900 | 19,000 | 55,100,000 |
| 9 | Zulkarnain | 1.75 | 2300 | 18,000 | 41,400,000 |
| 10 | Ahmad Yuzar | 3.38 | 3100 | 19,000 | 58,900,000 |
| 11 | Kamalsyah | 2.38 | 3200 | 19,000 | 57,600,000 |
| 12 | Zamri | 0.88 | 1500 | 18,000 | 28,500,000 |
| 13 | Argianto | 1.63 | 2200 | 19,000 | 39,600,000 |
| 14 | Zulkifli | 3.25 | 4000 | 20,000 | 72,000,000 |
| 15 | Mahmuddin | 1.5 | 1200 | 18,000 | 24,000,000 |
| 16 | Hasbullah | 1.75 | 1900 | 19,000 | 36,100,000 |
| 17 | Firdian | 1.25 | 900 | 19,000 | 16,200,000 |
| 18 | Mizan Arino | 1.88 | 1600 | 18,000 | 30,400,000 |
| 19 | Sunadi | 2.38 | 3300 | 19,000 | 62,700,000 |
| 20 | Midarman | 1 | 750 | 20,000 | 15,000,000 |
| 21 | Sulaiman Gani | 2.13 | 2600 | 19,000 | 46,800,000 |
| 22 | Arsadi | 1.5 | 2400 | 18,000 | 45,600,000 |
| 23 | Fauzi | 1.75 | 1500 | 18,000 | 27,000,000 |
| 24 | Mulyazir | 0.5 | 850 | 17,000 | 14,450,000 |
| 25 | Setiawan | 2.25 | 2000 | 18,000 | 36,000,000 |
| 26 | Suparno | 1.38 | 1100 | 18,000 | 19,800,000 |
| 27 | Amirrullah | 4 | 3900 | 19,000 | 70,200,000 |
| 28 | Nasrudin | 2.13 | 2900 | 18,000 | 55,100,000 |
| 29 | Afriandi | 1 | 1600 | 20,000 | 32,000,000 |
| 30 | Masruri | 2.38 | 3000 | 19,000 | 54,000,000 |
| 31 | Aldi munardi | 1.88 | 2100 | 19,000 | 39,900,000 |
| 32 | Syubantul Iksan | 3.5 | 3400 | 18,000 | 61,200,000 |
| 33 | Misbahuddin | 2.38 | 2100 | 18,000 | 39,900,000 |
| 34 | Kamalsyah | 1.75 | 2300 | 19,000 | 43,700,000 |
| | Jumlah | 66.82 | 73,850 | 632,000 | 1,365,450,000 |
| | Rata-rata | 1.97 | 1,105 | 18,588 | 20,434,750 |

**Rata-rata Produksi dan Total Penerimaan Petani Kopi Per Ha/Thn Pada
Usahatani kopi di Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah
Tahun 2011.**

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Kg/Ha/Thn) | Harga (Rp/Kg) | Total Penerimaan Petani Kopi (Rp/Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|----------------------|----------------|--|
| 1 | Amirullah | 2 | 2300 | 18,000 | 41,400,000 |
| 2 | Ridwansyah | 0.75 | 800 | 19,000 | 15,200,000 |
| 3 | Mahmudin | 1.75 | 1600 | 18,000 | 28,800,000 |
| 4 | Fadlika | 0.5 | 500 | 19,000 | 9,500,000 |
| 5 | Mukhtar Ali | 1 | 1150 | 17,000 | 19,550,000 |
| 6 | Hermansyah | 1.38 | 1800 | 18,000 | 32,400,000 |
| 7 | Ibrahim | 1 | 1100 | 18,000 | 19,800,000 |
| 8 | Mustafa | 1.63 | 1600 | 17,000 | 27,200,000 |
| 9 | Tansifa | 0.5 | 550 | 19,000 | 10,450,000 |
| 10 | Sukuruddin | 1.25 | 950 | 20,000 | 19,000,000 |
| 11 | Fujian | 2.13 | 1900 | 19,000 | 36,100,000 |
| 12 | Syukri | 1.13 | 1100 | 19,000 | 20,900,000 |
| 13 | Abdullah Ali | 1.88 | 1900 | 18,000 | 34,200,000 |
| 14 | Sokani | 1.75 | 2100 | 18,000 | 37,800,000 |
| 15 | Ariansyah | 2.25 | 2400 | 18,000 | 43,200,000 |
| 16 | Lukman | 0.63 | 550 | 20,000 | 11,000,000 |
| 17 | Sulaiman | 2.63 | 2800 | 18,000 | 50,400,000 |
| 18 | Ridwan Ali | 2 | 1900 | 18,000 | 34,200,000 |
| 19 | Ansyar | 1.5 | 1600 | 17,000 | 27,200,000 |
| 20 | Syamsudin | 0.88 | 700 | 18,000 | 12,600,000 |
| 21 | Mulyadi | 0.75 | 1050 | 19,000 | 19,950,000 |
| 22 | Rabialdi | 1 | 800 | 19,000 | 15,200,000 |
| 23 | Muttaqin | 2 | 1800 | 19,000 | 34,200,000 |
| 24 | Nurul Huda | 1.5 | 2100 | 18,000 | 37,800,000 |
| 25 | M basri | 2.5 | 2600 | 18,000 | 46,800,000 |
| 26 | Gunawan | 2.88 | 2700 | 18,000 | 48,600,000 |
| 27 | Radian | 2 | 1900 | 19,000 | 36,100,000 |
| 28 | Ansar | 1.25 | 1,200 | 19,000 | 22,800,000 |
| 29 | Insyarul | 2 | 1,900 | 18,000 | 34,200,000 |
| 30 | Alkendi | 1.38 | 1,050 | 20,000 | 21,000,000 |
| 31 | Hairussalam | 0.75 | 700 | 20,000 | 14,000,000 |
| 32 | Sikonadi | 2.25 | 2,350 | 19,000 | 44,650,000 |
| Jumlah | | 48.8 | 49,450 | 592.000 | 906,200,000 |
| Rata-rata | | 1.52 | 1,013 | 18.500 | 18,569,672 |

| | | | | |
|------------------------|--------------|----------------|------------------|----------------------|
| Jumlah Kec Silih Nara | 89.78 | 100.200 | 713.000 | 1.902.400.000 |
| Jumlah Kec Pegasing | 66.82 | 73.850 | 632.000 | 1.365.450.000 |
| Jumlah Kec Bies | 48.8 | 49.450 | 592.000 | 906.200.000 |
| Jumlah Total | 205,4 | 223.500 | 1.937.000 | 4.174.050.000 |
| Total Rata-rata | 1,98 | 1.088 | 18.625 | 20.321.568 |

Lampiran 14
Rata-rata Pendapatan Bersih Petani Kopi per Ha/Thn Pada Usahatani kopi
di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Pendapatan Total (Rp/Ha/Thn) | Biaya Produksi (Rp/Ha/Thn) | Pendapatan Bersih (Rp/Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| 1 | Rasidin | 2,88 | 62,000,000 | 14,904,218 | 47,095,782 |
| 2 | Ibrahim | 1,50 | 39,100,000 | 11,359,693 | 27,740,307 |
| 3 | M. Amin | 4,13 | 72,200,000 | 13,463,175 | 58,736,825 |
| 4 | Supyan | 1,38 | 18,000,000 | 9,105,054 | 8,894,946 |
| 5 | Ramlan | 1,68 | 41,400,000 | 18,439,971 | 22,960,029 |
| 6 | Hamidi | 3,88 | 84,000,000 | 17,383,243 | 66,616,757 |
| 7 | Bayhaqi | 2,00 | 52,250,000 | 14,332,706 | 37,917,294 |
| 8 | Safari | 2,50 | 66,000,000 | 16,841,971 | 49,158,029 |
| 9 | Abdullah | 0,75 | 16,200,000 | 9,229,182 | 6,970,818 |
| 10 | Sutrisno | 1,88 | 26,350,000 | 13,291,863 | 13,058,137 |
| 11 | Walida | 3,38 | 62,000,000 | 18,029,482 | 43,970,518 |
| 12 | Wahidin | 2,88 | 46,800,000 | 15,204,593 | 31,595,407 |
| 13 | Sukurdi | 3,63 | 68,000,000 | 18,434,300 | 49,565,700 |
| 14 | Kumian Syah | 1,75 | 39,900,000 | 11,796,420 | 28,103,580 |
| 15 | Adi Putra | 0,88 | 20,400,000 | 11,079,450 | 9,320,550 |
| 16 | Matusup | 1,50 | 41,800,000 | 14,436,613 | 27,363,387 |
| 17 | Mawardi | 2,13 | 32,400,000 | 12,991,182 | 19,408,818 |
| 18 | M. Kasim | 3,88 | 82,000,000 | 20,065,821 | 61,934,179 |
| 19 | Bahtiar | 2,50 | 53,200,000 | 13,674,304 | 39,525,696 |
| 20 | Samsudin | 4,25 | 98,000,000 | 18,734,457 | 79,265,543 |
| 21 | Dahlan | 3,25 | 57,600,000 | 16,207,914 | 41,392,086 |
| 22 | M. Ramli | 3,00 | 72,200,000 | 20,938,404 | 51,261,596 |
| 23 | M. Harun | 2,13 | 46,800,000 | 12,639,896 | 34,160,104 |
| 24 | Zakaria | 1,38 | 46,000,000 | 16,629,136 | 29,370,864 |
| 25 | Ahmadi | 1,00 | 21,600,000 | 9,754,318 | 11,845,682 |
| 26 | Azman | 2,38 | 60,000,000 | 18,831,057 | 41,168,943 |
| 27 | Erwan Syahdi | 1,75 | 44,000,000 | 14,389,296 | 29,610,704 |
| 28 | Matali | 2,38 | 38,000,000 | 9,819,039 | 28,180,961 |
| 29 | Mustapa | 3,38 | 82,000,000 | 18,863,150 | 63,136,850 |
| 30 | Salamuddin | 3,13 | 66,300,000 | 21,942,446 | 44,357,554 |
| 31 | Herman Syah | 2,38 | 49,400,000 | 16,385,546 | 33,014,454 |
| 32 | Mulya | 1,50 | 37,800,000 | 17,393,449 | 20,406,551 |
| 33 | Abdurahman | 1,25 | 26,600,000 | 10,689,104 | 15,910,896 |
| 34 | Mukmin Anto | 2,50 | 55,100,000 | 13,941,057 | 41,158,943 |
| 35 | Alam Syah | 2,88 | 51,300,000 | 14,289,821 | 37,010,179 |
| 36 | Helmi | 1,38 | 28,800,000 | 14,306,389 | 14,493,611 |
| 37 | Alfi Syahrin | 1,25 | 34,200,000 | 15,770,204 | 18,429,796 |
| 38 | M. yusup | 3,50 | 62,700,000 | 19,651,643 | 43,048,357 |
| Jumlah | | 89,78 | 1,902,400,000 | 575,239,567 | 1,327,160,433 |
| Rata-rata | | 2,36 | 21,189,575 | 6,407,213 | 14,782,362 |

Rata-rata Pendapatan Bersih Petani Kopi per Ha/Thn dari Usahatani kopi di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Pendapatan Total (Rp/Ha/Thn) | Biaya Produksi (Rp/Ha/Thn) | Pendapatan Bersih (Rp/Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| 1 | Purnama | 1.5 | 31,500,000 | 13,724,475 | 17,775,525 |
| 2 | Suyono | 1.25 | 22,000,000 | 9,657,979 | 12,342,021 |
| 3 | Edi sahputra | 2.25 | 30,400,000 | 11,644,614 | 18,755,386 |
| 4 | Hamka | 0.75 | 14,000,000 | 8,759,407 | 5,240,593 |
| 5 | Marzuki | 2.63 | 59,500,000 | 18,993,292 | 40,506,708 |
| 6 | Juanda | 2 | 39,900,000 | 13,507,839 | 26,392,161 |
| 7 | Hamdan | 2.13 | 45,000,000 | 18,319,871 | 26,680,129 |
| 8 | Ramlah | 2.75 | 55,100,000 | 20,038,971 | 35,061,029 |
| 9 | Zulkarnain | 1.75 | 41,400,000 | 15,339,545 | 26,060,455 |
| 10 | Ahmad Yuzar | 3.38 | 58,900,000 | 18,347,704 | 40,552,296 |
| 11 | Kamalsyah | 2.38 | 57,600,000 | 19,944,346 | 37,655,654 |
| 12 | Zamri | 0.88 | 28,500,000 | 12,417,943 | 16,082,057 |
| 13 | Argianto | 1.63 | 39,600,000 | 13,043,868 | 26,556,132 |
| 14 | Zulkifli | 3.25 | 72,000,000 | 22,514,871 | 49,485,129 |
| 15 | Mahmuddin | 1.5 | 24,000,000 | 11,318,821 | 12,681,179 |
| 16 | Hasbullah | 1.75 | 36,100,000 | 15,826,386 | 20,273,614 |
| 17 | Firdian | 1.25 | 16,200,000 | 7,735,796 | 8,464,204 |
| 18 | Mizan Arino | 1.88 | 30,400,000 | 15,552,721 | 14,847,279 |
| 19 | Sunadi | 2.38 | 62,700,000 | 19,507,986 | 43,192,014 |
| 20 | Midarman | 1 | 15,000,000 | 7,106,682 | 7,893,318 |
| 21 | Sulaiman Gani | 2.13 | 46,800,000 | 15,629,129 | 31,170,871 |
| 22 | Arsadi | 1.5 | 45,600,000 | 17,950,034 | 27,649,966 |
| 23 | Fauzi | 1.75 | 27,000,000 | 12,430,332 | 14,569,668 |
| 24 | Mulyazir | 0.5 | 14,450,000 | 8,309,025 | 6,140,975 |
| 25 | Setiawan | 2.25 | 36,000,000 | 15,667,229 | 20,332,771 |
| 26 | Suparno | 1.38 | 19,800,000 | 10,615,129 | 9,184,871 |
| 27 | Amirrullah | 4 | 70,200,000 | 24,586,925 | 45,613,075 |
| 28 | Nasrudin | 2.13 | 55,100,000 | 19,298,646 | 35,801,354 |
| 29 | Afriandi | 1 | 32,000,000 | 11,655,804 | 20,344,196 |
| 30 | Masruri | 2.38 | 54,000,000 | 18,716,074 | 35,283,926 |
| 31 | Aldi munardi | 1.88 | 39,900,000 | 14,363,157 | 25,536,843 |
| 32 | Syubanul Iksan | 3.5 | 61,200,000 | 20,321,143 | 40,878,857 |
| 33 | Misbahuddin | 2.38 | 39,900,000 | 13,838,146 | 26,061,854 |
| 34 | Kamalsyah | 1.75 | 43,700,000 | 18,477,313 | 25,222,687 |
| Jumlah | | 66.82 | 1,365,450,000 | 515,161,203 | 850,288,797 |
| Rata-rata | | 1.97 | 20,434,750 | 7,709,686 | 12,725,064 |

Rata-rata Pendapatan Bersih Petani Kopi per Ha/Thn dari Usahatani kopi di Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011.



| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Pendapatan Total (Rp/Ha/Thn) | Biaya Produksi (Rp/Ha/Thn) | Pendapatan Bersih (Rp/Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| 1 | Amirullah | 2 | 41,400,000 | 13,792,036 | 27,607,964 |
| 2 | Ridwansyah | 0.75 | 15,200,000 | 7,127,011 | 8,072,989 |
| 3 | Mahmudin | 1.75 | 28,800,000 | 9,590,511 | 19,209,489 |
| 4 | Fadlika | 0.5 | 9,500,000 | 4,437,346 | 5,062,654 |
| 5 | Mukhtar Ali | 1 | 19,550,000 | 10,150,268 | 9,399,732 |
| 6 | Hermansyah | 1.38 | 32,400,000 | 10,598,682 | 21,801,318 |
| 7 | Ibrahim | 1 | 19,800,000 | 6,760,893 | 13,039,107 |
| 8 | Mustafa | 1.63 | 27,200,000 | 11,432,854 | 15,767,146 |
| 9 | Tansifa | 0.5 | 10,450,000 | 4,358,518 | 6,091,482 |
| 10 | Sukuruddin | 1.25 | 19,000,000 | 9,697,611 | 9,302,389 |
| 11 | Fujian | 2.13 | 36,100,000 | 11,164,296 | 24,935,704 |
| 12 | Syukri | 1.13 | 20,900,000 | 7,690,104 | 13,209,896 |
| 13 | Abdullah Ali | 1.88 | 34,200,000 | 9,614,400 | 24,585,600 |
| 14 | Sokani | 1.75 | 37,800,000 | 13,683,329 | 24,116,671 |
| 15 | Ariansyah | 2.25 | 43,200,000 | 16,095,195 | 27,104,805 |
| 16 | Lukman | 0.63 | 11,000,000 | 6,192,200 | 4,807,800 |
| 17 | Sulaiman | 2.63 | 50,400,000 | 14,687,121 | 35,712,879 |
| 18 | Ridwan Ali | 2 | 34,200,000 | 13,351,761 | 20,848,239 |
| 19 | Ansyar | 1.5 | 27,200,000 | 13,175,182 | 14,024,818 |
| 20 | Syamsudin | 0.88 | 12,600,000 | 8,403,475 | 4,196,525 |
| 21 | Mulyadi | 0.75 | 19,950,000 | 9,068,082 | 10,881,918 |
| 22 | Rabialdi | 1 | 15,200,000 | 6,025,486 | 9,174,514 |
| 23 | Muttaqin | 2 | 34,200,000 | 11,664,479 | 22,535,521 |
| 24 | Nurul Huda | 1.5 | 37,800,000 | 11,998,354 | 25,801,646 |
| 25 | M basri | 2.5 | 46,800,000 | 18,577,704 | 28,222,296 |
| 26 | Gunawan | 2.88 | 48,600,000 | 15,221,293 | 33,378,707 |
| 27 | Radian | 2 | 36,100,000 | 10,826,429 | 25,273,571 |
| 28 | Ansar | 1.25 | 22,800,000 | 10,489,657 | 12,310,343 |
| 29 | Insyanul | 2 | 34,200,000 | 14,079,479 | 20,120,521 |
| 30 | Alkendi | 1.38 | 21,000,000 | 9,298,054 | 11,701,946 |
| 31 | Hairussalam | 0.75 | 14,000,000 | 7,499,364 | 6,500,636 |
| 32 | Sikonadi | 2.25 | 44,650,000 | 14,393,502 | 30,256,498 |
| Jumlah | | 48.8 | 906,200,000 | 341,144,676 | 565,055,324 |
| Rata-rata | | 1.52 | 18,569,672 | 6,990,670 | 11,579,003 |

| | | | | |
|------------------------|--------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Jumlah Kec Silih Nara | 89.78 | 1,902,400,000 | 575,239,567 | 1,327,160,433 |
| Jumlah Kec Pegasing | 66.82 | 1,365,450,000 | 515,161,203 | 850,288,797 |
| Jumlah Kec Bies | 48.8 | 906,200,000 | 341,144,676 | 565,055,324 |
| Jumlah Total | 205.4 | 4,174,050,000 | 1,431,545,446 | 2,742,504,554 |
| Total Rata-rata | 1.98 | 20,321,568 | 6,969,549 | 13,352,018 |

Lampiran 15
Hubungan Produksi (Y) dengan Luas lahan (X1), Tenaga Kerja (X2),
Penggunaan Pupuk (X3) dan PengalamanKerja (X4) Pada Usahatani kopi di
Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.Tahun 2011.

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Tenaga Kerja (HKP/Ha/Thn) | Penggunaan Pupuk (Kg/Ha/Thn) | Pengalaman Kerja (Thn) | Produksi (Rp/Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|---------------------------|------------------------------|------------------------|----------------------|
| 1 | Rasidin | 2,88 | 156.31 | 1300 | 14 | 3100 |
| 2 | Ibrahim | 1,50 | 115.28 | 1100 | 8 | 2300 |
| 3 | M. Amin | 4,13 | 127.49 | 1350 | 26 | 3800 |
| 4 | Supyan | 1,38 | 101.30 | 750 | 7 | 1000 |
| 5 | Ramlan | 1,68 | 177.80 | 2000 | 38 | 2300 |
| 6 | Hamidi | 3,88 | 196.97 | 1250 | 13 | 4200 |
| 7 | Bayhaqi | 2,00 | 154.69 | 1250 | 28 | 2750 |
| 8 | Safari | 2,50 | 151.48 | 1900 | 22 | 3300 |
| 9 | Abdullah | 0,75 | 99.92 | 800 | 4 | 900 |
| 10 | Sutrisno | 1,88 | 127.49 | 1400 | 24 | 1550 |
| 11 | Walida | 3,38 | 220.67 | 1050 | 17 | 3100 |
| 12 | Wahidin | 2,88 | 143.72 | 1600 | 12 | 2600 |
| 13 | Sukurdi | 3,63 | 204.98 | 1400 | 5 | 3400 |
| 14 | Kumian Syah | 1,75 | 103.11 | 1400 | 29 | 2100 |
| 15 | Adi Putra | 0,88 | 75.29 | 1700 | 3 | 1200 |
| 16 | Matusup | 1,50 | 115.68 | 1900 | 23 | 2200 |
| 17 | Mawardi | 2,13 | 115.28 | 1400 | 13 | 1800 |
| 18 | M. Kasim | 3,88 | 207.61 | 1800 | 18 | 4100 |
| 19 | Bahtiar | 2,50 | 155.09 | 1000 | 20 | 2800 |
| 20 | Samsudin | 4,25 | 192.90 | 1600 | 35 | 4900 |
| 21 | Dahlan | 3,25 | 168.65 | 1450 | 10 | 3200 |
| 22 | M. Ramli | 3,00 | 229.19 | 1750 | 16 | 3800 |
| 23 | M. Harun | 2,13 | 129.49 | 1150 | 25 | 2600 |
| 24 | Zakaria | 1,38 | 176.34 | 1500 | 17 | 2300 |
| 25 | Ahmadi | 1,00 | 101.30 | 900 | 6 | 1200 |
| 26 | Azman | 2,38 | 197.46 | 1700 | 23 | 3000 |
| 27 | Erwan Syahdi | 1,75 | 129.46 | 1650 | 38 | 2200 |
| 28 | Matali | 2,38 | 103.11 | 850 | 11 | 2000 |
| 29 | Mustapa | 3,38 | 223.45 | 1200 | 14 | 4100 |
| 30 | Salamuddin | 3,13 | 205.40 | 2400 | 24 | 3900 |
| 31 | Herman Syah | 2,38 | 177.81 | 1400 | 2 | 2600 |
| 32 | Mulya | 1,50 | 181.85 | 1650 | 9 | 2100 |
| 33 | Abdurahman | 1,25 | 101.57 | 1150 | 6 | 1400 |
| 34 | Mukmin Anto | 2,50 | 127.50 | 1550 | 8 | 2900 |
| 35 | Alam Syah | 2,88 | 151.16 | 1200 | 18 | 2700 |
| 36 | Helmi | 1,38 | 131.07 | 1600 | 16 | 1600 |
| 37 | Alfi Syahrin | 1,25 | 143.72 | 1800 | 7 | 1900 |
| 38 | M. yusup | 3,50 | 219.43 | 1500 | 24 | 3300 |
| Jumlah | | 89.78 | 5841.01 | 54350 | 633 | 100200 |
| Rata-rata | | 2.36 | 65.06 | 605.37 | 16.66 | 1116.06 |

Hubungan Produksi (Y) dengan Luas lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Penggunaan Pupuk (X3) dan Pengalaman Kerja (X4) Pada Usahatani kopi di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.Tahun 2011..

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Tenaga Kerja (HKP/Ha/Thn) | Penggunaan Pupuk (Kg/Ha/Thn) | Pengalaman Kerja (Thn) | Produksi (Rp/Ha/Thn) |
|------------------|----------------|-----------------|---------------------------|------------------------------|------------------------|----------------------|
| 1 | Purnama | 1.5 | 138.3 | 1100 | 18 | 1750 |
| 2 | Suyono | 1.25 | 101.09 | 700 | 9 | 1100 |
| 3 | Edi sahputra | 2.25 | 110.84 | 1000 | 15 | 1600 |
| 4 | Hamka | 0.75 | 101.93 | 500 | 4 | 700 |
| 5 | Marzuki | 2.63 | 168.29 | 1800 | 28 | 3500 |
| 6 | Juanda | 2 | 127.35 | 1200 | 13 | 2100 |
| 7 | Hamdan | 2.13 | 166.05 | 1700 | 15 | 2500 |
| 8 | Ramlah | 2.75 | 167.53 | 2100 | 27 | 2900 |
| 9 | Zulkarnain | 1.75 | 140.4 | 1400 | 17 | 2300 |
| 10 | Ahmad Yuzar | 3.38 | 172.07 | 1800 | 29 | 3100 |
| 11 | Kamalsyah | 2.38 | 180.72 | 1900 | 38 | 3200 |
| 12 | Zamri | 0.88 | 112.83 | 1200 | 11 | 1500 |
| 13 | Argianto | 1.63 | 126.37 | 1100 | 14 | 2200 |
| 14 | Zulkifli | 3.25 | 197.16 | 2200 | 27 | 4000 |
| 15 | Mahmuddin | 1.5 | 112.87 | 900 | 22 | 1200 |
| 16 | Hasbullah | 1.75 | 151.35 | 1400 | 17 | 1900 |
| 17 | Firdian | 1.25 | 86.12 | 500 | 5 | 900 |
| 18 | Mizan Arino | 1.88 | 138.56 | 1500 | 9 | 1600 |
| 19 | Sunadi | 2.38 | 181.21 | 1750 | 26 | 3300 |
| 20 | Midarman | 1 | 74.5 | 500 | 5 | 750 |
| 21 | Sulaiman Gani | 2.13 | 139.59 | 1500 | 29 | 2600 |
| 22 | Arsadi | 1.5 | 164.52 | 1700 | 18 | 2400 |
| 23 | Fauzi | 1.75 | 115.02 | 1100 | 25 | 1500 |
| 24 | Mulyazir | 0.5 | 100.33 | 450 | 13 | 850 |
| 25 | Setiawan | 2.25 | 139.66 | 1500 | 15 | 2000 |
| 26 | Supamo | 1.38 | 112.85 | 750 | 13 | 1100 |
| 27 | Amirrullah | 4 | 197.5 | 2600 | 38 | 3900 |
| 28 | Nasrudin | 2.13 | 166.36 | 1900 | 27 | 2900 |
| 29 | Afriandi | 1 | 112.83 | 1000 | 8 | 1600 |
| 30 | Masruri | 2.38 | 166.34 | 1800 | 28 | 3000 |
| 31 | Aldi munardi | 1.88 | 140.47 | 1200 | 17 | 2100 |
| 32 | Syubanul Iksan | 3.5 | 181.01 | 1900 | 38 | 3400 |
| 33 | Misbahuddin | 2.38 | 139.66 | 1100 | 16 | 2100 |
| 34 | Kamalsyah | 1.75 | 164.52 | 1800 | 24 | 2300 |
| Jumlah | | 66.82 | 4796.2 | 46550 | 658 | 73850 |
| Rata-rata | | 1.97 | 71.78 | 696.65 | 19.35 | 1105.21 |

**Hubungan Produksi (Y) dengan Luas lahan (X1), Tenaga Kerja (X2),
Penggunaan Pupuk (X3) dan Pengalaman Kerja (X4) Pada Usahatani kopi di
Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah. Tahun 2011.**

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Tenaga Kerja (HKP/Ha/Thn) | Penggunaan Pupuk (Kg/Ha/Thn) | Pengalaman Kerja (Thn) | Produksi (Rp/Ha/Thn) |
|----|------------------|-----------------|---------------------------|------------------------------|------------------------|----------------------|
| 1 | Amirullah | 2 | 116.26 | 1700 | 22 | 2300 |
| 2 | Ridwansyah | 0.75 | 86.81 | 450 | 15 | 800 |
| 3 | Mahmudin | 1.75 | 77.83 | 1200 | 28 | 1600 |
| 4 | Fadlika | 0.5 | 50.03 | 300 | 6 | 500 |
| 5 | Mukhtar Ali | 1 | 100.59 | 1000 | 33 | 1150 |
| 6 | Hermansyah | 1.38 | 127.26 | 700 | 14 | 1800 |
| 7 | Ibrahim | 1 | 76.26 | 500 | 35 | 1100 |
| 8 | Mustafa | 1.63 | 102.53 | 1300 | 29 | 1600 |
| 9 | Tansifa | 0.5 | 50.27 | 300 | 7 | 550 |
| 10 | Sukuruddin | 1.25 | 88.24 | 1100 | 9 | 950 |
| 11 | Fujian | 2.13 | 103.95 | 1200 | 23 | 1900 |
| 12 | Syukri | 1.13 | 76.26 | 750 | 18 | 1100 |
| 13 | Abdullah Ali | 1.88 | 91.12 | 1000 | 37 | 1900 |
| 14 | Sokani | 1.75 | 140 | 1300 | 24 | 2100 |
| 15 | Ariansyah | 2.25 | 152.76 | 1700 | 19 | 2400 |
| 16 | Lukman | 0.63 | 85.89 | 200 | 4 | 550 |
| 17 | Sulaiman | 2.63 | 129.69 | 1700 | 31 | 2800 |
| 18 | Ridwan Ali | 2 | 140.15 | 1200 | 27 | 1900 |
| 19 | Ansyar | 1.5 | 125.92 | 1400 | 15 | 1600 |
| 20 | Syamsudin | 0.88 | 100.29 | 550 | 8 | 700 |
| 21 | Mulyadi | 0.75 | 76.03 | 1100 | 21 | 1050 |
| 22 | Rabialdi | 1 | 51.55 | 700 | 11 | 800 |
| 23 | Muttaqin | 2 | 139.04 | 750 | 21 | 1800 |
| 24 | Nurul Huda | 1.5 | 116.56 | 1200 | 18 | 2100 |
| 25 | M basri | 2.5 | 167.11 | 2100 | 35 | 2600 |
| 26 | Gunawan | 2.88 | 129.55 | 1800 | 26 | 2700 |
| 27 | Radian | 2 | 103.93 | 1100 | 33 | 1900 |
| 28 | Ansar | 1.25 | 112.87 | 900 | 22 | 1,200 |
| 29 | Insyamul | 2 | 140.04 | 1400 | 17 | 1,900 |
| 30 | Alkendi | 1.38 | 103.95 | 750 | 18 | 1,050 |
| 31 | Hairussalam | 0.75 | 86.12 | 500 | 5 | 700 |
| 32 | Sikonadi | 2.25 | 139.66 | 1500 | 15 | 2,350 |
| | Jumlah | 48.8 | 3388.52 | 33350 | 646 | 49450 |
| | Rata-rata | 1.52 | 69.44 | 683.40 | 20.19 | 1013.32 |

Lampiran 16
Hasil Estimasi Perkebunan Kopi Di Kecamatan Silih Nara
Kabupaten Aceh Tengah.

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 10/16/11 Time: 10:21
Sample: 1 38
Included observations: 38

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 3.589923 | 0.731213 | 4.909548 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.627441 | 0.075609 | 8.298490 | 0.0000 |
| LOG(X2) | 0.318737 | 0.121091 | 2.632213 | 0.0128 |
| LOG(X3) | 0.283430 | 0.099174 | 2.857916 | 0.0073 |
| LOG(X4) | 0.033349 | 0.036785 | 0.906570 | 0.3712 |
| R-squared | 0.897955 | Mean dependent var | 7.801584 | |
| Adjusted R-squared | 0.885586 | S.D. dependent var | 0.412724 | |
| S.E. of regression | 0.139604 | Akaike info criterion | 0.977930 | - |
| Sum squared resid | 0.643149 | Schwarz criterion | 0.762458 | - |
| Log likelihood | 23.58066 | F-statistic | 72.59674 | |
| Durbin-Watson stat | 1.521768 | Prob(F-statistic) | 0.000000 | |

**Hasil Estimasi Perkebunan Kopi Di Kecamatan Pegasing
Kabupaten Aceh Tengah.**

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 11:51

Sample: 1 34

Included observations: 34

| Variable | Coefficient t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|------------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 1.057233 | 0.767745 | 1.377063 | 0.1790 |
| LOG(X1) | 0.185781 | 0.089417 | 2.077701 | 0.0467 |
| LOG(X2) | 0.621361 | 0.278748 | 2.229112 | 0.0337 |
| LOG(X3) | 0.433474 | 0.153313 | 2.827381 | 0.0084 |
| LOG(X4) | 0.094678 | 0.069639 | 1.359553 | 0.1844 |
| R-squared | 0.939546 | Mean dependent var | | 7.582577 |
| Adjusted R-squared | 0.931208 | S.D. dependent var | | 0.478832 |
| S.E. of regression | 0.125589 | Akaike info criterion | | - |
| Sum squared resid | 0.457409 | Schwarz criterion | | - |
| Log likelihood | 25.00124 | F-statistic | | 0.952079 |
| Durbin-Watson stat | 1.949339 | Prob(F-statistic) | | 112.6762 |
| | | | | 0.000000 |

**Hasil Estimasi Perkebunan Kopi Di Kecamatan Bies
Kabupaten Aceh Tengah.**

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 10/16/11 Time: 11:56
Sample: 1 32
Included observations: 32

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-----------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.367468 | 0.778859 | 5.607520 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.584199 | 0.123646 | 4.724774 | 0.0001 |
| LOG(X2) | 0.266956 | 0.126200 | 2.115344 | 0.0438 |
| LOG(X3) | 0.154763 | 0.088846 | 1.741927 | 0.0929 |
| LOG(X4) | 0.135929 | 0.059587 | 2.281184 | 0.0306 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.940363 | Mean dependent var | 7.230581 |
| Adjusted R-squared | 0.931527 | S.D. dependent var | 0.506636 |
| S.E. of regression | 0.132573 | Akaike info criterion | 1.060769 |
| Sum squared resid | 0.474540 | Schwarz criterion | 0.831747 |
| Log likelihood | 21.97230 | F-statistic | 106.4340 |
| Durbin-Watson stat | 2.375656 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

**Hasil Estimasi Perkebunan Kopi Di ketiga Kecamatan
Kabupaten Aceh Tengah.**

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 12/10/11 Time: 14:21
 Sample: 1 104
 Included observations: 104

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 3.047377 | 0.385876 | 7.897305 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.511522 | 0.052949 | 9.660622 | 0.0000 |
| LOG(X2) | 0.454187 | 0.078632 | 5.776125 | 0.0000 |
| LOG(X3) | 0.266149 | 0.049543 | 5.372080 | 0.0000 |
| LOG(X4) | 0.046330 | 0.026685 | 1.736196 | 0.0856 |
| R-squared | 0.923174 | Mean dependent var | 7.554293 | |
| Adjusted R-squared | 0.920070 | S.D. dependent var | 0.516995 | |
| S.E. of regression | 0.146165 | Akaike info criterion | 0.961284 | |
| Sum squared resid | 2.115045 | Schwarz criterion | 0.834150 | |
| Log likelihood | 54.98675 | F-statistic | 297.4051 | |
| Durbin-Watson stat | 1.667364 | Prob(F-statistic) | 0.000000 | |

Hasil Pengujian Asumsi Klasik, Multikolinearitas Kecamatan Bies Di Kabupaten Aceh Tengah.

1. Uji Multikolineritas Luas Lahan

Dependent Variable: LOG(X1)

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:15

Sample: 1 32

Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -5.537248 | 0.567502 | -9.757233 | 0.0000 |
| LOG(X2) | 0.565718 | 0.160546 | 3.523706 | 0.0015 |
| LOG(X3) | 0.413775 | 0.111019 | 3.727080 | 0.0009 |
| LOG(X4) | 0.147968 | 0.086675 | 1.707166 | 0.0989 |
| R-squared | 0.842079 | Mean dependent var | | 0.319008 |
| Adjusted R-squared | 0.825159 | S.D. dependent var | | 0.484589 |
| S.E. of regression | 0.202626 | Akaike info criterion | | -0.238439 |
| Sum squared resid | 1.149606 | Schwarz criterion | | -0.055222 |
| Log likelihood | 7.815028 | F-statistic | | 49.76783 |
| Durbin-Watson stat | 2.110218 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

2. Uji Multikolinieritas Tenaga Kerja

Dependent Variable: LOG(X2)

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:16

Sample: 1 32

Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.355475 | 0.826326 | 5.270891 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.543051 | 0.154114 | 3.523706 | 0.0015 |
| LOG(X3) | 0.055504 | 0.132631 | 0.418484 | 0.6788 |
| LOG(X4) | -0.100981 | 0.087166 | -1.158490 | 0.2564 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.641544 | Mean dependent var | 4.617938 |
| Adjusted R-squared | 0.603138 | S.D. dependent var | 0.315135 |
| S.E. of regression | 0.198525 | Akaike info criterion | -0.279330 |
| Sum squared resid | 1.103546 | Schwarz criterion | -0.096113 |
| Log likelihood | 8.469281 | F-statistic | 16.70424 |
| Durbin-Watson stat | 1.867540 | Prob(F-statistic) | 0.000002 |

3. Uji Multikolinieritas Penggunaan Pupuk

Dependent Variable: LOG(X3)

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:16

Sample: 1 32

Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.479188 | 1.293233 | 4.236815 | 0.0002 |
| LOG(X1) | 0.801403 | 0.215022 | 3.727080 | 0.0009 |
| LOG(X2) | 0.111987 | 0.267602 | 0.418484 | 0.6788 |
| LOG(X4) | 0.196957 | 0.121158 | 1.625623 | 0.1152 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.779942 | Mean dependent var | 6.815824 |
| Adjusted R-squared | 0.756364 | S.D. dependent var | 0.571305 |
| S.E. of regression | 0.281993 | Akaike info criterion | 0.422602 |
| Sum squared resid | 2.226566 | Schwarz criterion | 0.605819 |
| Log likelihood | -2.761629 | F-statistic | 33.07966 |

| | | | |
|--------------------|----------|-------------------|----------|
| Durbin-Watson stat | 2.267739 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |
|--------------------|----------|-------------------|----------|

4. Uji Multikolineritas Pengalaman kerja

Dependent Variable: LOG(X4)

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:17

Sample: 1 32

Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.766757 | 2.447505 | 0.721860 | 0.4764 |
| LOG(X1) | 0.637122 | 0.373205 | 1.707166 | 0.0989 |
| LOG(X2) | -0.452954 | 0.390986 | -1.158490 | 0.2564 |
| LOG(X3) | 0.437866 | 0.269353 | 1.625623 | 0.1152 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.548123 | Mean dependent var | 2.862708 |
| Adjusted R-squared | 0.499707 | S.D. dependent var | 0.594444 |
| S.E. of regression | 0.420458 | Akaike info criterion | 1.221526 |
| Sum squared resid | 4.949989 | Schwarz criterion | 1.404743 |
| Log likelihood | -15.54442 | F-statistic | 11.32123 |
| Durbin-Watson stat | 1.914640 | Prob(F-statistic) | 0.000049 |

Hasil Pengujian Asumsi Klasik, Multikolinearitas Total Ketiga Kecamatan Di Kabupaten Aceh Tengah.

1. Uji Multikolineritas Luas Lahan

Dependent Variable: LOG(X1)

Method: Least Squares

Date: 12/10/11 Time: 08:12

Sample: 1 104

Included observations: 104

| Variable | Coefficient t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|------------------|-----------------------|-------------|----------|
| | - | | | |
| C | 5.723782 | 0.451090 | -12.68878 | 0.0000 |
| LOG(X2) | 0.846199 | 0.122037 | 6.933970 | 0.0000 |
| LOG(X3) | 0.261623 | 0.089835 | 2.912263 | 0.0044 |
| LOG(X4) | 0.121646 | 0.048906 | 2.487318 | 0.0145 |
| R-squared | 0.695565 | Mean dependent var | | 0.570428 |
| Adjusted R-squared | 0.686432 | S.D. dependent var | | 0.492966 |
| S.E. of regression | 0.276047 | Akaike info criterion | | 0.301210 |
| Sum squared resid | 7.620184 | Schwarz criterion | | 0.402917 |
| | - | | | |
| Log likelihood | 11.66291 | F-statistic | | 76.15897 |
| Durbin-Watson stat | 2.009751 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

2. Uji Multikolinieritas Tenaga Kerja

Dependent Variable: LOG(X2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/11 Time: 08:14

Sample: 1 104

Included observations: 104

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-----------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.108290 | 0.379748 | 8.185143 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.383703 | 0.055337 | 6.933970 | 0.0000 |
| LOG(X3) | 0.235120 | 0.058455 | 4.022235 | 0.0001 |
| LOG(X4) | 0.048639 | 0.033586 | -1.448197 | 0.1507 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.677927 | Mean dependent var | 4.855718 |
| Adjusted R-squared | 0.668265 | S.D. dependent var | 0.322736 |
| S.E. of regression | 0.185885 | Akaike info criterion | 0.489676 |
| Sum squared resid | 3.455318 | Schwarz criterion | 0.387969 |
| Log likelihood | 29.46317 | F-statistic | 70.16280 |
| Durbin-Watson stat | 1.941630 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

3. Uji Multikolineritas Penggunaan Pupuk

Dependent Variable: LOG(X3)

Method: Least Squares

Date: 12/10/11 Time: 08:15

Sample: 1 104

Included observations: 104

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 3.615077 | 0.689892 | 5.240062 | 0.0000 |
| LOG(X1) | 0.298834 | 0.102612 | 2.912263 | 0.0044 |
| LOG(X2) | 0.592272 | 0.147249 | 4.022235 | 0.0001 |
| LOG(X4) | 0.148720 | 0.051768 | 2.872835 | 0.0050 |
| R-squared | 0.620133 | Mean dependent var | 7.071345 | |
| Adjusted R-squared | 0.608737 | S.D. dependent var | 0.471657 | |
| S.E. of regression | 0.295026 | Akaike info criterion | 0.434195 | |
| Sum squared resid | 8.704026 | Schwarz criterion | 0.535902 | |
| Log likelihood | 18.57813 | F-statistic | 54.41676 | |
| Durbin-Watson stat | 1.985530 | Prob(F-statistic) | 0.000000 | |

4. Uji Multikolineritas Pengalaman kerja

Dependent Variable: LOG(X4)

Method: Least Squares

Date: 12/10/11 Time: 08:17

Sample: 1 104

Included observations: 104

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-----------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.908676 | 1.443202 | 0.629625 | 0.5304 |
| LOG(X1) | 0.478955 | 0.192559 | 2.487318 | 0.0145 |
| - | | | | |
| LOG(X2) | 0.422336 | 0.291629 | -1.448197 | 0.1507 |
| LOG(X3) | 0.512639 | 0.178444 | 2.872835 | 0.0050 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.287329 | Mean dependent var | 2.756188 |
| Adjusted R-squared | 0.265949 | S.D. dependent var | 0.639320 |
| S.E. of regression | 0.547749 | Akaike info criterion | 1.671702 |
| Sum squared resid | 30.00286 | Schwarz criterion | 1.773409 |
| - | | | |
| Log likelihood | 82.92850 | F-statistic | 13.43909 |
| Durbin-Watson stat | 1.839279 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Lampiran 18
Hasil Pengujian Asumsi Klasik, Uji Serial Korelasi
Di Kabupaten Aceh Tengah.

1. Uji Serial Korelasi Di Kecamatan Silih Nara

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 1.211663 | Prob. F(2,31) | 0.045796 |
| Obs*R-squared | 4.255197 | Prob. Chi-Square(2) | 0.032465 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:22

Sample: 1 38

Included observations: 38

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.330182 | 0.704771 | -0.468495 | 0.6427 |
| LOG(X1) | -0.066371 | 0.075142 | -0.883274 | 0.3839 |
| LOG(X2) | 0.105395 | 0.121907 | 0.864548 | 0.3939 |
| LOG(X3) | -0.017565 | 0.092903 | -0.189072 | 0.8513 |
| LOG(X4) | -0.007185 | 0.034519 | -0.208147 | 0.8365 |
| RESID(-1) | 0.365974 | 0.185323 | 1.974791 | 0.0573 |
| RESID(-2) | -0.398550 | 0.183136 | -2.176250 | 0.0373 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.180400 | Mean dependent var | -2.86E-16 |
| Adjusted R-squared | 0.021768 | S.D. dependent var | 0.131842 |
| S.E. of regression | 0.130400 | Akaike info criterion | -1.071605 |
| Sum squared resid | 0.527125 | Schwarz criterion | -0.769945 |
| Log likelihood | 27.36050 | F-statistic | 1.137221 |
| Durbin-Watson stat | 1.905293 | Prob(F-statistic) | 0.364437 |

2. Uji Serial Korelasi Di Kecamatan Pegasing

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 0.688281 | Prob. F(2,27) | 0.511039 |
| Obs*R-squared | 1.649358 | Prob. Chi-Square(2) | 0.438376 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:27

Sample: 1 34

Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.129681 | 0.784080 | -0.165392 | 0.8699 |
| LOG(X1) | -0.021759 | 0.092535 | -0.235150 | 0.8159 |
| LOG(X2) | 0.072092 | 0.291527 | 0.247289 | 0.8066 |
| LOG(X3) | -0.045978 | 0.163776 | -0.280739 | 0.7811 |
| LOG(X4) | 0.041078 | 0.079557 | 0.516335 | 0.6098 |
| RESID(-1) | 0.037926 | 0.204505 | 0.185455 | 0.8543 |
| RESID(-2) | -0.272885 | 0.232595 | -1.173217 | 0.2510 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.048511 | Mean dependent var | -9.18E-16 |
| Adjusted R-squared | -0.162932 | S.D. dependent var | 0.117732 |
| S.E. of regression | 0.126962 | Akaike info criterion | -1.108623 |
| Sum squared resid | 0.435220 | Schwarz criterion | -0.794372 |
| Log likelihood | 25.84659 | F-statistic | 0.229427 |
| Durbin-Watson stat | 1.959502 | Prob(F-statistic) | 0.963420 |

3. Uji Serial Korelasi Di Kecamatan Bies

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 0.741697 | Prob. F(2,25) | 0.486496 |
| Obs*R-squared | 1.792392 | Prob. Chi-Square(2) | 0.408119 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:26

Sample: 1 32

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.001173 | 0.786425 | -0.001491 | 0.9988 |
| LOG(X1) | -0.006046 | 0.125570 | -0.048151 | 0.9620 |
| LOG(X2) | 0.007091 | 0.128757 | 0.055070 | 0.9565 |
| LOG(X3) | -0.013680 | 0.092393 | -0.148068 | 0.8835 |
| LOG(X4) | 0.022001 | 0.064431 | 0.341470 | 0.7356 |
| RESID(-1) | -0.234498 | 0.218453 | -1.073448 | 0.2933 |
| RESID(-2) | 0.050455 | 0.213618 | 0.236195 | 0.8152 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.056012 | Mean dependent var | 1.52E-15 |
| Adjusted R-squared | -0.170545 | S.D. dependent var | 0.123724 |
| S.E. of regression | 0.133860 | Akaike info criterion | -0.993411 |
| Sum squared resid | 0.447960 | Schwarz criterion | -0.672781 |
| Log likelihood | 22.89457 | F-statistic | 0.247232 |
| Durbin-Watson stat | 1.976605 | Prob(F-statistic) | 0.955901 |

4. Uji Serial Korelasi Total di Ketiga Kecamatan

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 1.519314 | Prob. F(2,97) | 0.224024 |
| Obs*R-squared | 3.158952 | Prob. Chi-Square(2) | 0.206083 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/10/11 Time: 08:20

Sample: 1 104

Included observations: 104

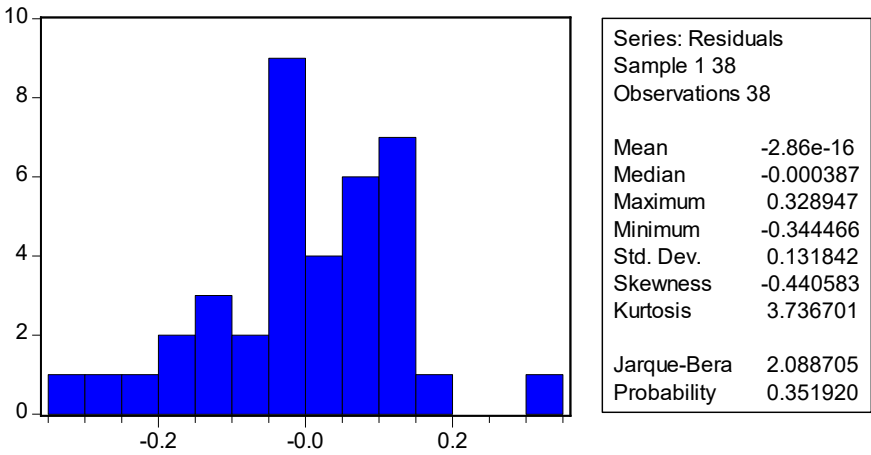
Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.091876 | 0.392144 | -0.234291 | 0.8153 |
| LOG(X1) | -0.016652 | 0.053754 | -0.309787 | 0.7574 |
| LOG(X2) | 0.029601 | 0.080387 | 0.368228 | 0.7135 |
| LOG(X3) | -0.007034 | 0.049584 | -0.141858 | 0.8875 |
| LOG(X4) | 0.002691 | 0.026596 | 0.101177 | 0.9196 |
| RESID(-1) | 0.179688 | 0.103898 | 1.729466 | 0.0869 |
| RESID(-2) | -0.054629 | 0.103562 | -0.527498 | 0.5991 |

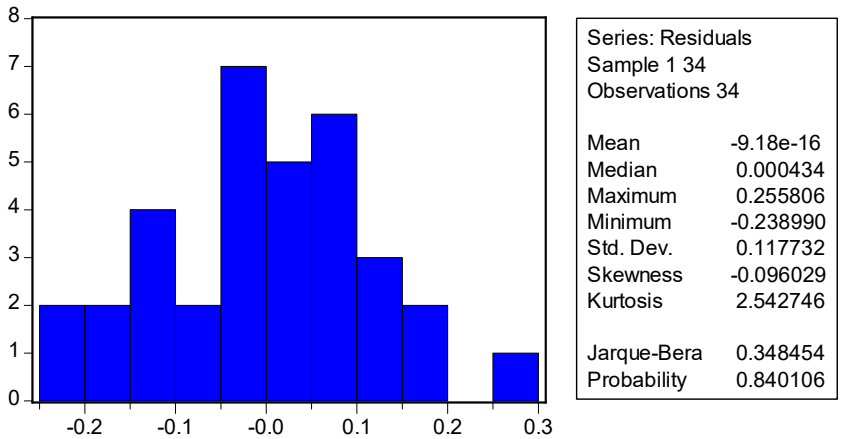
| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.030375 | Mean dependent var | -1.39E-16 |
| Adjusted R-squared | -0.029602 | S.D. dependent var | 0.143298 |
| S.E. of regression | 0.145404 | Akaike info criterion | -0.953668 |
| Sum squared resid | 2.050802 | Schwarz criterion | -0.775680 |
| Log likelihood | 56.59071 | F-statistic | 0.506438 |
| Durbin-Watson stat | 1.997931 | Prob(F-statistic) | 0.802151 |

Lampiran 19
Hasil Pengujian Asumsi Klasik, Uji Normalitas
Di Kabupaten Aceh Tengah.

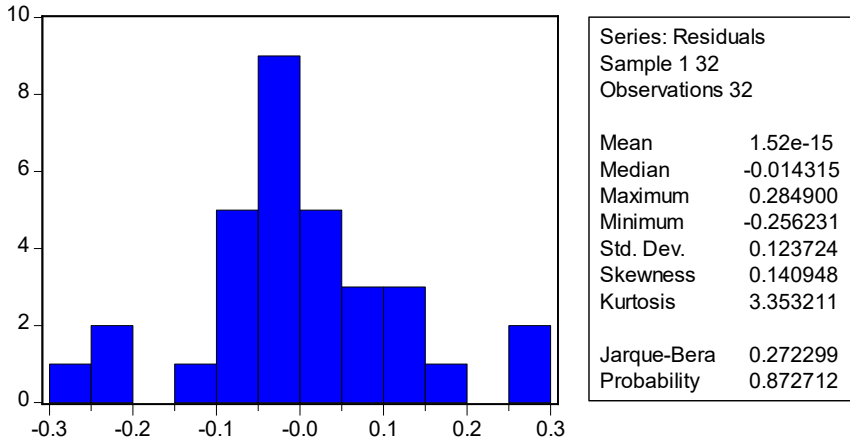
1. Uji Normalitas Di Kecamatan Silih Nara



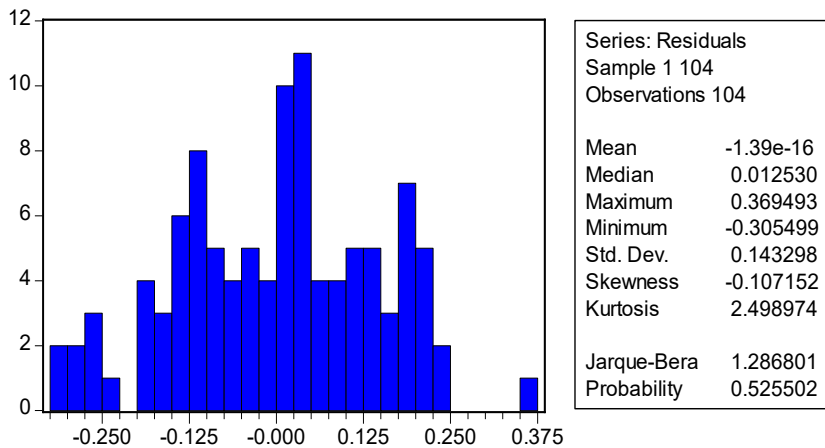
2. Uji Normalitas Di Kecamatan Pegasing



3. Uji Normalitas Di Kecamatan Bies



4. Uji Normalitas Total di Ketiga Kecamatan



Lampiran 20
Hasil Pengujian Asumsi Klasik, Uji Linearitas
Di Kabupaten Aceh Tengah.

1. Uji Linearitas Di Kecamatan Silih Nara

Ramsey RESET Test:

| | | | |
|----------------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 0.017850 | Prob. F(1,32) | 0.894551 |
| Log likelihood ratio | 0.021191 | Prob. Chi-Square(1) | 0.884259 |

Test Equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:37

Sample: 1 38

Included observations: 38

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.525608 | 0.884763 | 3.984805 | 0.0004 |
| LOG(X1) | 0.803198 | 1.317730 | 0.609531 | 0.5465 |
| LOG(X2) | 0.409828 | 0.692784 | 0.591566 | 0.5583 |
| LOG(X3) | 0.361229 | 0.590943 | 0.611275 | 0.5453 |
| LOG(X4) | 0.041297 | 0.070242 | 0.587922 | 0.5607 |
| FITTED^2 | -0.018181 | 0.136081 | -0.133605 | 0.8946 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.898012 | Mean dependent var | 7.801584 |
| Adjusted R-squared | 0.882076 | S.D. dependent var | 0.412724 |
| S.E. of regression | 0.141729 | Akaike info criterion | -0.925856 |
| Sum squared resid | 0.642791 | Schwarz criterion | -0.667289 |
| Log likelihood | 23.59126 | F-statistic | 56.35246 |
| Durbin-Watson stat | 1.525148 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

2. Uji Linearitas Di Kecamatan Pegasing

Ramsey RESET Test:

| | | | |
|----------------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 0.034819 | Prob. F(1,28) | 0.853321 |
| Log likelihood ratio | 0.042254 | Prob. Chi-Square(1) | 0.837136 |

Test Equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:38

Sample: 1 34

Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.809055 | 4.104053 | 0.440797 | 0.6627 |
| LOG(X1) | 0.130725 | 0.308749 | 0.423400 | 0.6752 |
| LOG(X2) | 0.429754 | 1.065259 | 0.403427 | 0.6897 |
| LOG(X3) | 0.322754 | 0.613505 | 0.526082 | 0.6030 |
| LOG(X4) | 0.069184 | 0.153890 | 0.449568 | 0.6565 |
| FITTED^2 | 0.018802 | 0.100764 | 0.186599 | 0.8533 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.939621 | Mean dependent var | 7.582577 |
| Adjusted R-squared | 0.928839 | S.D. dependent var | 0.478832 |
| S.E. of regression | 0.127733 | Akaike info criterion | -1.118963 |
| Sum squared resid | 0.456841 | Schwarz criterion | -0.849605 |
| Log likelihood | 25.02237 | F-statistic | 87.14788 |
| Durbin-Watson stat | 1.958440 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

3. Uji Linearitas Di Kecamatan Bies

Ramsey RESET Test:

| | | | |
|----------------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 2.284417 | Prob. F(1,26) | 0.142739 |
| Log likelihood ratio | 2.694863 | Prob. Chi-Square(1) | 0.100672 |

Test Equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:40

Sample: 1 32

Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 2.323058 | 1.551997 | 1.496819 | 0.1465 |
| LOG(X1) | -0.680636 | 0.845522 | -0.804989 | 0.4281 |
| LOG(X2) | -0.267110 | 0.374247 | -0.713727 | 0.4818 |
| LOG(X3) | -0.148537 | 0.218641 | -0.679364 | 0.5029 |
| LOG(X4) | -0.119316 | 0.178630 | -0.667950 | 0.5101 |
| FITTED^2 | 0.146855 | 0.097163 | 1.511429 | 0.1427 |
| R-squared | 0.945179 | Mean dependent var | | 7.230581 |
| Adjusted R-squared | 0.934637 | S.D. dependent var | | 0.506636 |
| S.E. of regression | 0.129528 | Akaike info criterion | | -1.082483 |
| Sum squared resid | 0.436213 | Schwarz criterion | | -0.807658 |
| Log likelihood | 23.31973 | F-statistic | | 89.65466 |
| Durbin-Watson stat | 2.335294 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

4. Uji Linearitas Total di Ketiga Kecamatan

Ramsey RESET Test:

| | | | |
|----------------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 2.865768 | Prob. F(1,98) | 0.093659 |
| Log likelihood ratio | 2.997605 | Prob. Chi-Square(1) | 0.083388 |

Test Equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 12/10/11 Time: 08:25

Sample: 1 104

Included observations: 104

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.671845 | 0.531245 | 6.911777 | 0.0000 |
| LOG(X1) | -0.100960 | 0.365587 | -0.276158 | 0.7830 |
| LOG(X2) | -0.102325 | 0.337845 | -0.302875 | 0.7626 |
| LOG(X3) | -0.015899 | 0.173690 | -0.091536 | 0.9273 |
| LOG(X4) | -0.008108 | 0.041629 | -0.194761 | 0.8460 |
| FITTED^2 | 0.079769 | 0.047121 | 1.692858 | 0.0937 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.925356 | Mean dependent var | 7.554293 |
| Adjusted R-squared | 0.921548 | S.D. dependent var | 0.516995 |
| S.E. of regression | 0.144806 | Akaike info criterion | -0.970876 |
| Sum squared resid | 2.054953 | Schwarz criterion | -0.818315 |
| Log likelihood | 56.48556 | F-statistic | 242.9812 |
| Durbin-Watson stat | 1.634916 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Lampiran 21
Hasil Pengujian Asumsi Klasik, Uji Heterokedastisitas
Di Kabupaten Aceh Tengah.

1. Uji Heterokedastisitas Di Kecamatan Silih Nara

White Heteroskedasticity Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 0.857152 | Prob. F(8,29) | 0.562287 |
| Obs*R-squared | 7.266996 | Prob. Chi-Square(8) | 0.508119 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:38

Sample: 1 38

Included observations: 38

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.251077 | 3.240591 | 0.077479 | 0.9388 |
| LOG(X1) | 0.047904 | 0.041638 | 1.150477 | 0.2593 |
| (LOG(X1))^2 | -0.037474 | 0.026616 | -1.407950 | 0.1698 |
| LOG(X2) | -0.172890 | 0.682461 | -0.253333 | 0.8018 |
| (LOG(X2))^2 | 0.016020 | 0.068480 | 0.233932 | 0.8167 |
| LOG(X3) | 0.079539 | 0.831186 | 0.095693 | 0.9244 |
| (LOG(X3))^2 | -0.007459 | 0.057879 | -0.128880 | 0.8983 |
| LOG(X4) | 0.028296 | 0.039865 | 0.709794 | 0.4835 |
| (LOG(X4))^2 | -0.005089 | 0.008278 | -0.614789 | 0.5435 |
| R-squared | 0.191237 | Mean dependent var | | 0.016925 |
| Adjusted R-squared | -0.031870 | S.D. dependent var | | 0.028375 |
| S.E. of regression | 0.028823 | Akaike info criterion | | -4.051864 |
| Sum squared resid | 0.024093 | Schwarz criterion | | -3.664014 |
| Log likelihood | 85.98541 | F-statistic | | 0.857152 |
| Durbin-Watson stat | 2.106656 | Prob(F-statistic) | | 0.562287 |

2. Uji Heterokedastisitas Di Kecamatan Silih Nara

White Heteroskedasticity Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 0.784318 | Prob. F(8,25) | 0.620658 |
| Obs*R-squared | 6.821343 | Prob. Chi-Square(8) | 0.556026 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:39

Sample: 1 34

Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -2.437289 | 1.482046 | -1.644543 | 0.1126 |
| LOG(X1) | 0.006515 | 0.019823 | 0.328642 | 0.7452 |
| (LOG(X1))^2 | -0.006546 | 0.016967 | -0.385806 | 0.7029 |
| LOG(X2) | 1.106188 | 0.826451 | 1.338479 | 0.1928 |
| (LOG(X2))^2 | -0.115388 | 0.086389 | -1.335682 | 0.1937 |
| LOG(X3) | -0.048659 | 0.470166 | -0.103493 | 0.9184 |
| (LOG(X3))^2 | 0.004223 | 0.033977 | 0.124286 | 0.9021 |
| LOG(X4) | -0.039584 | 0.057737 | -0.685587 | 0.4993 |
| (LOG(X4))^2 | 0.006130 | 0.010932 | 0.560774 | 0.5799 |
| R-squared | 0.200628 | Mean dependent var | 0.013453 | |
| Adjusted R-squared | -0.055171 | S.D. dependent var | 0.016961 | |
| S.E. of regression | 0.017423 | Akaike info criterion | -5.040152 | |
| Sum squared resid | 0.007589 | Schwarz criterion | -4.636116 | |
| Log likelihood | 94.68259 | F-statistic | 0.784318 | |
| Durbin-Watson stat | 1.771514 | Prob(F-statistic) | 0.620658 | |

3. Uji Heterokedastisitas Di Kecamatan Silih Nara

White Heteroskedasticity Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 1.148150 | Prob. F(8,23) | 0.370387 |
| Obs*R-squared | 9.132345 | Prob. Chi-Square(8) | 0.331255 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/16/11 Time: 12:40

Sample: 1 32

Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.614599 | 1.201488 | -0.511531 | 0.6139 |
| LOG(X1) | 0.000328 | 0.026999 | 0.012148 | 0.9904 |
| (LOG(X1))^2 | -0.017408 | 0.029876 | -0.582661 | 0.5658 |
| LOG(X2) | 0.128694 | 0.408951 | 0.314692 | 0.7558 |
| (LOG(X2))^2 | -0.011914 | 0.045401 | -0.262407 | 0.7953 |
| LOG(X3) | 0.067582 | 0.257173 | 0.262786 | 0.7951 |
| (LOG(X3))^2 | -0.005408 | 0.019209 | -0.281517 | 0.7808 |
| LOG(X4) | 0.084874 | 0.086884 | 0.976867 | 0.3388 |
| (LOG(X4))^2 | -0.018121 | 0.015552 | -1.165236 | 0.2559 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.285386 | Mean dependent var | 0.014829 |
| Adjusted R-squared | 0.036824 | S.D. dependent var | 0.023113 |
| S.E. of regression | 0.022683 | Akaike info criterion | -4.502146 |
| Sum squared resid | 0.011834 | Schwarz criterion | -4.089907 |
| Log likelihood | 81.03433 | F-statistic | 1.148150 |
| Durbin-Watson stat | 2.272253 | Prob(F-statistic) | 0.370387 |

4. Uji Heterokedastisitas Total di Ketiga Kecamatan

White Heteroskedasticity Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 1.807433 | Prob. F(8,95) | 0.085062 |
| Obs*R-squared | 8.73828 | Prob. Chi-Square(8) | 0.088847 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/10/11 Time: 08:26

Sample: 1 104

Included observations: 104

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -1.181759 | 0.577653 | -2.045793 | 0.0435 |
| LOG(X1) | -0.011883 | 0.015020 | -0.791136 | 0.4308 |
| (LOG(X1))^2 | 0.010149 | 0.011146 | 0.910492 | 0.3649 |
| LOG(X2) | 0.309950 | 0.192839 | 1.607298 | 0.1113 |
| (LOG(X2))^2 | -0.032845 | 0.020316 | -1.616715 | 0.1093 |
| LOG(X3) | 0.135218 | 0.126989 | 1.064803 | 0.2897 |
| (LOG(X3))^2 | -0.010364 | 0.009261 | -1.119106 | 0.2659 |
| LOG(X4) | 0.037478 | 0.025149 | 1.490240 | 0.1395 |
| (LOG(X4))^2 | -0.007878 | 0.005051 | -1.559659 | 0.1222 |
| R-squared | 0.132099 | Mean dependent var | | 0.020337 |
| Adjusted R-squared | 0.059012 | S.D. dependent var | | 0.025020 |
| S.E. of regression | 0.024270 | Akaike info criterion | | -4.516572 |
| Sum squared resid | 0.055959 | Schwarz criterion | | -4.287731 |
| Log likelihood | 243.8617 | F-statistic | | 1.807433 |
| Durbin-Watson stat | 2.010397 | Prob(F-statistic) | | 0.085062 |

RIWAYAT PENULIS



Masri Ramadhan, S.E., M.Si, Lahir di Takengon 5 Mei 1987. Dosen yang berpangkat fungsional III/b Asisten Ahli menempuh pendidikan S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (2009) dan S2 Magister Ilmu Ekonomi (2012) di Universitas Syiah Kuala. Penulis saat ini merupakan Dosen tetap pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Putih, pada tahun 2014 pernah terpilih sebagai dosen terbaik Universitas Gajah Putih dan saat ini terlibat aktif dalam beberapa penelitian, penulisan jurnal dan organisasi keilmuan seperti Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta Ikatan Praktisi dan Ahli Demografi Indonesia (IPADI) hingga sekarang.

This page is intentionally left blank

Tujuan penulisan buku ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi, menganalisis perbandingan pendapatan rata-rata dan melihat tingkat kelayakan usahatani kopi di Kecamatan Silih Nara, Pegasing dan Bies di Kabupaten Aceh Tengah. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari petani melalui wawancara langsung, dengan jumlah sampel sebanyak 104 orang yang terbagi di ketiga kecamatan. Adapun besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani kopi dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan model fungsi Coob-Douglas dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil estimasi model regresi di Kecamatan Silih Nara koefisiennya menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan penggunaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi kopi. Di Kecamatan Pegasing hasil estimasi dari model menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan penggunaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi kopi. Dan di Kecamatan Bies, hasil estimasi menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi. Sedangkan untuk total di ketiga kecamatan, hasil estimasinya menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani kopi di Kecamatan Silih Nara lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Pegasing dan Bies. Sedangkan nilai elastisitas produksi yang tertinggi adalah pada Kecamatan Pegasing sebesar 1.33, diikuti Kecamatan Silih Nara sebesar 1.26, Kecamatan Bies sebesar 1,14 dan total di ketiga kecamatan sebesar 1.28. Ini berarti bahwa secara umum usahatani kopi di ketiga Kecamatan terdapat dalam skala *Increasing Return To Scale*, yang artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi (input) akan menghasilkan tambahan produksi (output) dengan proporsi yang lebih besar.

UNIMAL PRESS

ISBN 978-602-464-068-2



9

786024

640682